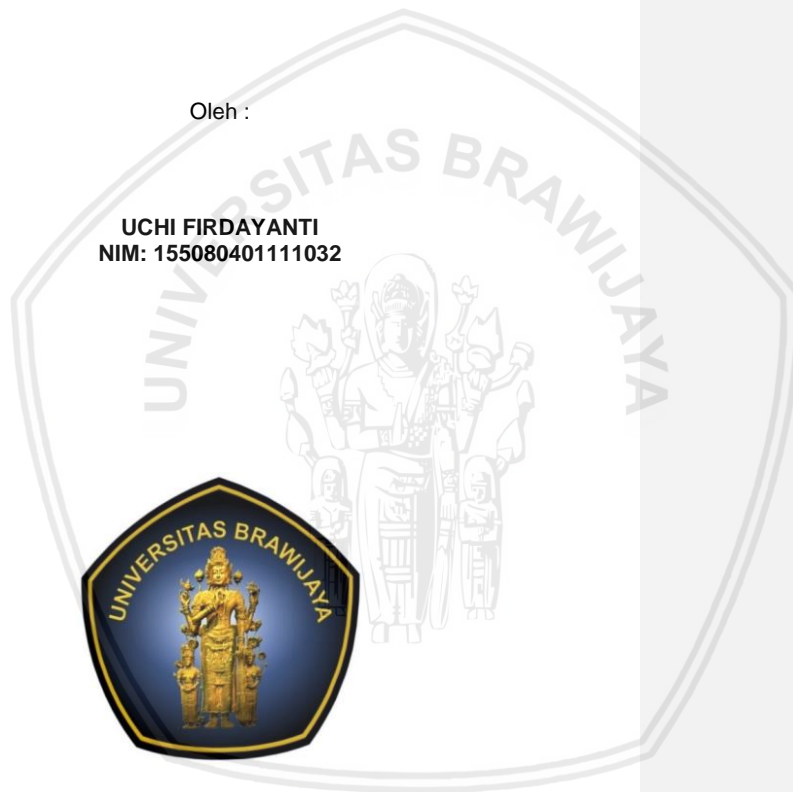


**DAMPAK PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP)  
PONDOKDADAP TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA  
PERIKANAN DUSUN SENDANG BIRU, DESA TAMBAKREJO, KABUPATEN  
MALANG, JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh :

**UCHI FIRDAYANTI  
NIM: 155080401111032**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2019**

**DAMPAK PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP)  
PONDOKDADAP TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA  
PERIKANAN DUSUN SENDANG BIRU, DESA TAMBAKREJO, KABUPATEN  
MALANG, JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya**

Oleh :  
**UCHI FIRDAYANTI**  
NIM: 155080401111032



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2019**

SKRIPSI

DAMPAK PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP)  
PONDOKDADAP TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA  
PERIKANAN DUSUN SENDANG BIRU, DESA TAMBAKREJO, KABUPATEN  
MALANG, JAWA TIMUR

Oleh:  
UCHI FIRDAYANTI  
NIM: 155080401111032

Dosen Pembimbing 1

(Dr. Ir. Pudi Purwanti, MP.)  
NIP.19640228 198903 2 011  
Tanggal: 14 JUN 2019

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing 2

(Mariyana Sari, S.Pi, MP.)  
NIP. 2017 0685 0827 2 001  
Tanggal: 14 JUN 2019



Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi  
Perikanan dan Kelautan

(Dr. Ir. Edi Susilo, MS.)  
NIP. 19591205 198503 1 003  
Tanggal: 14 JUN 2019



## IDENTITAS PENGUJI

**Judul : DAMPAK PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) PONDOKDADAP TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PERIKANAN DUSUN SENDANG BIRU, DESA TAMBAKREJO, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR**

Nama Mahasiswa : UCHI FIRDAYANTI

NIM : 155080401111032

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING :

1. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP.
2. Mariyana Sari, S.Pi, MP.

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING

1. Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi., MM
2. Mochammad Fattah, S.Pi., M.Si

Tanggal Ujian: 08 Mei 2019



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan dan penyusunan laporan Skripsi tidak terlepas dari dukungan dari semua pihak baik dukungan moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas karunia dan kesehatan yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP selaku dosen pembimbing 1 dan Mariyana Sari, S.Pi, MP. selaku dosen pembimbing 2 yang telah mendampingi, memberikan pengarahan serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
2. Keluarga yaitu kedua orang tua saya Ibu Tria Sunarnika Wati dan Bapak Sugianto, adik saya Ayhan Rachmat Maulana yang memberikan dukungan penuh moral, spiritual dan materiil.
3. Bapak Sugeng Supriyanto, S.Pi, selaku Kepala Seksi Operasional P2SKP Pondokdadap Malang yang memperbolehkan untuk melakukan penelitian di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap.
4. Bagus Putra Zainul A. yang memberikan dukungan, motivasi, membantu penelitian serta mengurus perizinan penelitian Selain itu Annisa dan Haffi Andriani serta teman-teman lainnya yang selalu memberikan dukungan.
5. Rekan seperjuangan bimbingan Ibu Pudji yaitu Annisa, Farah, Agna, Desi, Gitra, Didit, Wildan, Rifani, Lala, Aprin.

## RINGKASAN

**UCHI FIRDAYANTI.** Dampak Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Perikanan Dusun Sendang Biru, Desa Tambakrejo, Kabupaten Malang, Jawa Timur (dibawah bimbingan **Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP dan Mariyana Sari, S.Pi, MP**).

Pengembangan merupakan suatu hal yang digunakan untuk keberhasilan suatu pengelolaan. Pengembangan dilakukan dalam perencanaan jangka pendek, jangka sedang dan jangka panjang. Pembangunan dan pengembangan yang bersifat fisik memiliki andil yang cukup besar terhadap perubahan yang terjadi di alam masyarakat. Salah satunya yaitu pengembangan infrastruktur untuk menunjang kegiatan perikanan khususnya pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan memiliki peranan penting dalam peningkatan ekonomi rumah tangga masyarakat pesisir. Pengembangan atau pembangunan pelabuhan perikanan dapat menimbulkan dampak pengganggu bagi pertumbuhan sektor ekonomi dan lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, sektor ekonomi yang dimaksudkan yaitu pendapatan rumah tangga, curahan waktu dan pengeluaran rumah tangga.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui profil Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap, menganalisis dampak ekonomi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap, menganalisis dampak sosial pengembangan Pelabuhan Perikanan dan menganalisis kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan, pengolah perikanan dan pedagang ikan segar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2019, di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan yaitu 52 responden. Analisis data menggunakan SPSS 16.0 dan acuan kesejahteraan masyarakat menurut BPS 2014.

Pelabuhan Perikanan) Pondokdadap berdiri sejak tahun 1987. Sejak tahun 2004 pelabuhan mengalami perubahan status menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap. Saat ini pegawai pengelola Pelabuhan Perikanan Pondokdadap berjumlah 22 orang.

Dampak ekonomi pengembangan pelabuhan perikanan Pantai Pondokdadap dapat diukur dari segi pendapatan, pengeluaran dan curahan waktu rumah tangga. Pendapatan rumah tangga didapatkan rata-rata sebelum pengembangan untuk pedagang ikan segar sebesar Rp. 257.662.228 per tahun, pengolah perikanan sebesar Rp 178.255.405 per tahun dan nelayan sebesar Rp. 5.229.118.822 per tahun, sedangkan pendapatan rata-rata sesudah pengembangan untuk pedagang ikan segar sebesar Rp. 214.998.864 per tahun, pengolah perikanan sebesar Rp. 216.587.005 per tahun dan nelayan sebesar Rp.4.489.139.943 per tahun. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* didapatkan bahwa sebesar 31 responden *negative rank* artinya adanya penurunan dan dari hasil Uji *Wilcoxon* diketahui bahwa pengembangan pelabuhan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga.

Pengeluaran rumah tangga terdiri atas pengeluaran pangan dan non pangan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga sebelum pengembangan sebesar

Rp. 46.627.315 per tahun dan pengeluaran rata-rata rumah tangga sesudah pengembangan sebesar Rp. 49.746.854 per tahun. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* didapatkan adanya peningkatan pengeluaran rumah tangga sebanyak 36 responden dan dari hasil Uji *Wilcoxon* diketahui bahwa pengembangan pelabuhan berpengaruh secara nyata terhadap pengeluaran rumah tangga. Sedangkan curahan waktu terdiri atas curahan waktu kepala rumah tangga, curahan waktu istri dan curahan waktu anak. Masing curahan waktu dibagi menjadi waktu produktif, reproduktif dan waktu santai atau sosial kemasyarakatan yang dihitung per tahun. Untuk waktu kerja atau produktif kepala rumah tangga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaannya. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan bahwa curahan waktu kepala rumah tangga, istri maupun anak tidak dipengaruhi secara nyata oleh pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap.

Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap juga memberikan dampak sosial masyarakat. Dampak sosial tersebut ada yang positif dan juga negatif. Salah satu dampak sosial positif yaitu terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan selain itu membuka peluang untuk memulai usaha, pola kebersihan lingkungan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Dampak sosial negatif yaitu kecemburuan dan kesenjangan sosial antara orang yang bekerja sudah lama dengan orang baru.

Kesejahteraan rumah tangga Dusun Sendang Biru diukur menurut tingkat kesejahteraan masyarakat Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 dengan 7 indikator. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini, semua responden yang berjumlah 52 orang berada pada kategori keluarga sejahtera dengan ketentuan memenuhi skor 15-21.

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu dampak ekonomi yang diukur dari segi pendapatan, pengeluaran dan curahan waktu rumah tangga, dimana didapatkan hasil bahwa dari segi pendapatan dan pengeluaran waktu, pengembangan pelabuhan tersebut berpengaruh secara nyata. Sedangkan, dari segi curahan waktu rumah tangga, pengembangan pelabuhan secara keseluruhan berpengaruh secara tidak nyata. Dampak secara sosial adanya pengembangan dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga perikanan Dusun Sendang Biru didapatkan hasil bahwa seluruh responden berada pada kategori keluarga sejahtera dengan pertimbangan 7 indikator menurut BPS tahun 2014.

Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah rumah tangga responden diharapkan dapat manajemen keuangan lebih baik serta meningkatkan diversifikasi produk untuk pengolah perikanan, dalam hal ini campur tangan pemerintah diperlukan untuk memberikan sosialisasi mengenai manajemen keuangan yang baik untuk masyarakat Dusun Sendang Biru. Serta pemerintah diharapkan dapat memberikan pelatihan keterampilan usaha sehingga rumah tangga perikanan dapat membuka usaha baru.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Dampak Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Perikanan Dusun Sendang Biru, Desa Tambakrejo, Kabupaten Malang, Jawa Timur”**.

Pelaksanaan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

Terima kasih kepada berbagai pihak yang memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan Skripsi, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Malang, Mei 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Pengertian Dampak.....	10
2.3 Pengembangan Infrastruktur .....	11
2.4 Pelabuhan Perikanan .....	12
2.5 Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Perikanan.....	14
2.5.1 Tingkat Pendapatan .....	15
2.5.2 Pengeluaran Rumah Tangga.....	17
2.5.3 Curahan Waktu Rumah Tangga .....	18
2.6 Kesejahteraan Masyarakat .....	20
2.7 Perubahan Sosial .....	28
2.8 Kerangka Pemikiran .....	30
<b>3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.2 Jenis dan Metode Penelitian.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.3.1 Data Primer .....	34
3.3.2 Data Sekunder .....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.4.1 Observasi.....	36
3.4.2 Wawancara .....	37
3.4.3 Kuesioner .....	37
3.4.4 Dokumentasi .....	38
3.5 Populasi dan Sampel.....	38

3.5.1	Populasi .....	38
3.5.2	Sampel.....	39
3.6	Definisi Operasional .....	43
3.7	Analisis Data .....	45
3.7.1	Profil Pelabuhan Perikanan Pondokdadap .....	46
3.7.2	Dampak Ekonomi (Pendapatan, Pengeluaran dan Curahan Waktu) Adanya Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap Terhadap Rumah Tangga Perikanan.....	48
3.7.3	Dampak Sosial Adanya Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) terhadap Rumah Tangga Perikanan .....	53
3.7.4	Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Perikanan Adanya Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap.....	54
3.8	Batasan Penelitian.....	67
<b>4.</b>	<b>KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
4.1	Keadaan Geografis dan Topografis .....	69
4.1.1	Keadaan Geografis.....	69
4.1.2	Keadaan Topografi.....	70
4.2	Keadaan Demografis.....	70
4.2.1	Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia.....	71
4.2.2	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	71
4.2.3	Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama .....	72
4.3	Keadaan Umum Perikanan Kabupaten Malang .....	73
<b>5.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
5.1	Profil Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap.....	76
5.1.1	Sejarah Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap .....	76
5.1.2	Visi dan Misi Pelabuhan Perikanan Pondokdadap.....	77
5.1.3	Tupoksi dan Kewenangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap .....	78
5.1.4	Struktur Organisasi.....	78
5.1.5	Sarana dan Prasarana Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap .....	81
5.2	Karakteristik Responden.....	91
5.2.1	Berdasarkan Jenis Kelamin Responden .....	91
5.2.2	Berdasarkan Usia Responden.....	92
5.2.3	Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden.....	92
5.2.4	Berdasarkan Lama Bekerja Responden .....	93
5.2.5	Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Responden .....	94
5.3	Dampak Ekonomi (Pendapatan, Pengeluaran dan Curahan Waktu) Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap terhadap Rumah Tangga Perikanan.....	95
5.3.1	Pendapatan Rumah Tangga.....	95
5.3.2	Pengeluaran Rumah Tangga.....	99
5.3.3	Curahan Waktu Rumah Tangga .....	103
5.4	Dampak Sosial Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap .....	128
5.7	Kesejahteraan Rumah Tangga Perikanan .....	133
5.5	Implikasi Penelitian.....	138
<b>6.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>140</b>
6.1	Kesimpulan.....	140

	xi
6.2 Saran.....	142
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>144</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>148</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Sampel yang Digunakan Dalam Penelitian .....	42
2. Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2014 .....	46
3. Kriteria Indikator Kesejahteraan Masyarakat BPS Tahun 2014.....	58
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	71
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	72
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	73
7. Produksi Perikanan Kabupaten Malang Tahun 2017 .....	74
8. Jumlah Hasil Produksi Ikan yang Didaratkan Tahun 2012 hingga 2016.....	75
9. Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian .....	80
10. Pegawai Berdasarkan Usia.....	80
11. Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	81
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	90
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	91
14. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	92
15. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	93
16. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga .....	94
17. Hasil Uji Normalitas Total Pendapatan Rumah Tangga .....	96
18. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> Pendapatan Total Rumah Tangga.....	97
19. Hasil Uji Normalitas Data Pengeluaran Rumah Tangga.....	101
20. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> Pengeluaran Rumah Tangga.....	102
21. Curahan Waktu Kepala Rumah Tangga.....	104
22. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Produktif Kepala Rumah Tangga .....	106

23. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> Curahan Waktu Produktif Kepala Rumah Tangga .....	107
24. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Reproduksi Kepala Rumah Tangga .....	109
25. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> Curahan Waktu Reproduksi Kepala Rumah Tangga .....	109
26. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Santai atau Sosial Kepala Rumah Tangga .....	111
27. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> Curahan Waktu Santai atau Sosial Kepala Rumah Tangga .....	112
28. Curahan Waktu Istri .....	113
29. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Produktif Istri .....	115
30. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> Data Curahan Waktu Produktif Istri.....	116
31. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Reproduksi Istri .....	117
32. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> Curahan Waktu Reproduksi Istri.....	118
33. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Santai atau Sosial Masyarakat Istri .....	119
34. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> Data Curahan Waktu Santai atau Sosial Masyarakat Istri.....	119
35. Curahan Waktu Anak .....	121
36. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Produktif Anak.....	123
37. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> Curahan Waktu Produktif Anak.....	123
38. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Reproduksi Anak.....	125
39. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> Curahan Waktu Reproduksi Anak .....	125
40. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Santai atau Sosial Masyarakat Anak.....	127
41. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> Curahan Waktu Santai atau Sosial Masyarakat .....	127
42. Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Indikator BPS Tahun 2014 .....	136

43. Penggolongan Indikator Kesejahteraan Menurut BPS Berdasarkan Hasil Lapang..... 137



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran .....	32
2. Diagram Alur Penelitian .....	46
3. Peta Desa Tambakrejo .....	70
4. Grafik Produk Perikanan Tahun 2017 .....	74
5. <i>Masterplan</i> Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap .....	77
6. Struktur Organisasi UPT Pelabuhan Perikanan Pondokdadap .....	80
7. Kolam Labuh .....	82
8. Jalan Komplek Pelabuhan .....	82
9. Dermaga/Jetty .....	83
10. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) .....	83
11. Area Parkir .....	84
12. Kios Ikan Nelayan .....	84
13. <i>Integrated Cold Storage</i> (ICS) .....	85
14. Area <i>Docking</i> .....	85
15. Gedung <i>Processing</i> .....	86
16. Gedung Pelayanan Terpadu .....	86
17. Gedung Kantor Utama (Kantor Administrasi) .....	87
18. POSKAMLADU .....	87
19. Tandon Air Bersih .....	88
20. Toilet Umum .....	88
21. Balai Pertemuan Nelayan .....	89
22. Musholla .....	89
23. Mess Nelayan .....	90

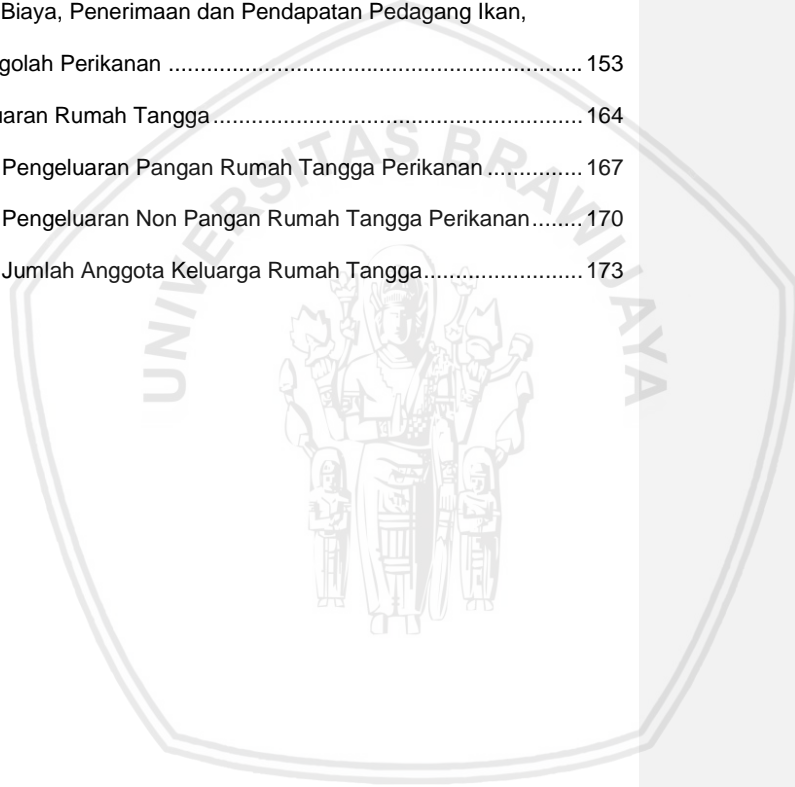
24. Gerbang Masuk Pelabuhan .....	90
25. Pos Jaga .....	90
26. Hasil Produksi Ikan yang Didaratkan Tahun 2014-2017 .....	98





## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Dokumentasi.....	148
2. Tabel Pendapatan Total Rumah Tangga.....	150
3. Tabel Rincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Ikan, Pengolah Pengolah Perikanan .....	153
4. Tabel Pengeluaran Rumah Tangga.....	164
5. Tabel Rincian Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Perikanan.....	167
6. Tabel Rincian Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Perikanan.....	170
7. Tabel Rincian Jumlah Anggota Keluarga Rumah Tangga.....	173



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut terus-menerus dilakukan. Bila setelah penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya maka berakhirnya dengan kegiatan pengembangan (Hasibuan 2018). Pengembangan merupakan hal yang diperlukan untuk kemajuan dan keberhasilan khususnya dalam pengelolaan perikanan. Pengembangan dilakukan dengan perencanaan yang baik dalam jangka pendek, jangka sedang maupun jangka panjang. Pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan dan bagian dari sistem perikanan tangkap. Adanya pelabuhan perikanan dapat mendorong aktivitas perikanan tangkap lebih terarah. Pelabuhan perikanan bukan sebatas menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan fungsi yang semestinya (Sabana *et al.*, 2016).

Pembangunan dan pengembangan infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung, dan fasilitas publik lainnya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi masyarakat. Sehingga dalam hal ini, pembangunan yang bersifat fisik memiliki andil yang cukup besar terhadap perubahan yang terjadi didalam masyarakat.

“Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagian tempat kegiatan pemerintahan

dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan” (UU Perikanan No. 45 Tahun 2009 pasal 1 ayat 23).

Keberhasilan dalam pembangunan suatu pelabuhan perikanan ataupun pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan dapat menimbulkan dampak pengganda bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan dan pembangunan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan dapat memajukan ekonomi disuatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan negara dan pendapatan asli daerah (Sholihah, 2017). Pengembangan pelabuhan tidak hanya menimbulkan dampak terhadap kondisi ekonomi tetapi memberikan dampak terhadap perubahan sosial masyarakat sekitar pelabuhan. Hal tersebut salah satu alasan dalam pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan salah satunya adalah Kabupaten Malang.

Kabupaten Malang mempunyai Kabupaten 6 Kecamatan yang berada di wilayah pesisir, yaitu Kecamatan Donomulyo, Kecamatan Bantur, Kecamatan Gedangan, Kecamatan Sumbermanjing, Kecamatan Tirtoyudo dan Kecamatan Ampelgading. Produksi perikanan tangkap Kabupaten Malang pada tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 produksi perikanan tangkap yaitu sebesar 7.009,53 ton dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 13.394,62 ton. Jenis ikan yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Malang yaitu jenis ikan pelagis kecil, ikan pelagis besar dan ikan demersal (BPS, 2018). Untuk

meningkatkan kegiatan perikanan dan pengolahannya serta ekonomi masyarakatnya. Dinas Perikanan Provinsi Jawa Timur mengembangkan infrastruktur perikanan yang memadai yaitu Pelabuhan Perikanan.

Pelabuhan Perikanan Pondokdadap merupakan pelabuhan perikanan terbesar di Kabupaten Malang. Pelabuhan perikanan memiliki peranan yang penting dalam peningkatan ekonomi rumah tangga masyarakat pesisir sekitar pelabuhan perikanan Pondokdadap. Hal ini didukung oleh pemerintah yaitu Pelabuhan Perikanan Pondokdadap menjadi pelabuhan yang higienis dan berskala besar. Pengembangan khususnya infrastruktur dilakukan sejak tahun 2015 hingga pada akhirnya tahun 2017 pengembangan infrastruktur dilakukan secara besar. Pengembangan infrastruktur dilakukan pada akhir tahun 2017 hingga tahun 2018. Pengembangan infrastruktur seperti, *cold storage*, KIN (Kios Ikan Nelayan), rumah singgah, musholla, jalan, TPI (Tempat Pelalangan Ikan). Dengan adanya pengembangan yang berupa infrastruktur tersebut pasti membuat rumah tangga masyarakat mengalami perubahan dalam berbagai aspek, seperti aspek sosial dan ekonomi yang ada. Perubahan tersebut seperti, pendapatan sebelum pengembangan dengan sesudah pengembangan infrastruktur, perubahan sosial masyarakat, ketersediaan lapangan pekerjaan, pastinya memiliki dampak yang signifikan baik negatif maupun positif. Hal tersebut dapat dilihat melalui aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat pesisir. Masyarakat Dusun Sendang Biru yang paling merasakan dampak dari adanya pengembangan infrastruktur Pelabuhan Perikanan Pondokdadap karena Pelabuhan Perikanan Pondokdadap berada di Dusun Sendang Biru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pengembangan pelabuhan perikanan Sendang Biru serta mengetahui dampak sosial dan ekonomi karena pengembangan infrastruktur

pelabuhan perikanan. Pondokdadap terhadap rumah tangga perikanan Dusun Sendang Biru, sehingga penulis ingin mengambil judul penelitian tentang “Dampak Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Rumah Tangga Perikanan Dusun Sendang Biru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, Jawa Timur.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap?
2. Bagaimana dampak ekonomi (pendapatan, pengeluaran dan curahan waktu) adanya pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap terhadap rumah tangga perikanan Dusun Sendang Biru Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang?
3. Bagaimana dampak sosial yang ditimbulkan adanya pengembangan pelabuhan perikanan Pondokdadap terhadap rumah tangga perikanan Dusun Sendang Biru Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang?
4. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga perikanan Sendang Biru khususnya nelayan, pengolah perikanan dan pedagang ikan segar setelah adanya pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui profil Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap.
2. Menganalisis dampak ekonomi (pendapatan, pengeluaran dan curahan waktu) pengembangan Pelabuhan Perikanan terhadap rumah tangga

perikanan Dusun Sendang Biru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang.

3. Menganalisis dampak sosial pengembangan Pelabuhan Perikanan terhadap rumah tangga perikanan Dusun Sendang Biru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang.
4. Menganalisis kesejahteraan rumah tangga perikanan Sendang Biru khususnya nelayan, pengolah perikanan dan pedagang ikan segar setelah adanya pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berbagai pihak, antara lain:

1. Masyarakat

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta bahan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sendang Biru, agar masyarakat dapat menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan dengan baik. Sehingga dengan adanya fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kesejahterannya.

2. Lembaga Akademisi dan Non Akademisi

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta bahan pertimbangan penelitian lanjutan mengenai dampak yang ditimbulkan akibat pembangunan infrastruktur terhadap sosial dan ekonomi rumah tangga perikanan secara jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

3. Pemerintah

Sebagai bahan informasi dan gambaran bagi pemerintah khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur dan UPT P2SKP Pondokdadap tentang aktivitas sosial ekonomi masyarakat sekitar Pelabuhan Perikanan

Pondokdadap, kontribusi pelabuhan perikanan bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Dsn. Sendang Biru, serta perubahan yang terjadi baik secara sosial maupun ekonomi setelah adanya pengembangan infrastruktur Pelabuhan Perikanan Pondokdadap, dengan menjadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pengembangan infrastruktur Pelabuhan Perikanan Pondokdadap lebih lanjut.





## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Keberhasilan dalam pengembangan, pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan tolak ukur keberhasilan dari pengembangan perikanan tangkap. Pembangunan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan telah dapat menimbulkan dampak bagi pertumbuhan ekonomi lainnya yang juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fungsi pelabuhan sangat luas. Adanya pelabuhan perikanan harus mampu mendorong kegiatan ekonomi lainnya sehingga pelabuhan perikanan menjadi kawasan pengembangan industri perikanan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah adanya fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengabengan memberikan manfaat yang besar, salah satunya yaitu berdampak (positif maupun negatif) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pantai. Dampak positif yaitu adanya peningkatan usaha dan terbukanya kesempatan kerja (lapangan pekerjaan baru) masyarakat sekitar, yang juga mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar. Sedangkan dampak negatif yaitu adanya persaingan usaha, konflik sosial dan ketersediaan sumber daya ikan yang semakin berkurang. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengabengan sebagai *support system* dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan mensejahterakan kehidupan nelayan (Suherman dan Adhyaksa, 2009).

Penyediaan salah satu kebutuhan pokok yaitu ikan, perlu suatu saran yang jelas, yang dapat membantu semua pihak. Bagi petani tambak dan nelayan membutuhkan tempat yang jelas dalam memasarkan hasil produknya, sedangkan untuk pedagang, ingin mudah memperoleh ikan dalam berbagai jenis, langsung



menuju tempat pelelangan ikan. Kondisi masyarakat pesisir yang relatif dalam tingkat kesejahteraan rendah maka dibutuhkan pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang menciptakan lapangan pekerjaan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah dari segi ekonomi, keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) mampu menunjang hasil laut para nelayan serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Bajomulyo. Dari segi sosial budaya, memberikan dampak negatif yaitu kebiasaan yang cenderung kasar serta banyak dibuka praktek prostitusi dan marak beredar minuman keras. Dampak negatif secara umum adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yaitu banyak praktek ilegal pada proses pelelangan ikan dan banyaknya pungli. Sehingga dibutuhkan pengawasan yang ekstra dan sanksi yang jelas bagi pelanggar hukum. Selain itu kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang terorganisir dengan baik akan memberikan kenyamanan bagi para nelayan dalam melakukan transaksi pelelangan di TPI desa Bajomulyo (Kusuma, 2014).

Upaya pengembangan sektor perikanan, pemerintah memainkan peran yang penting, yaitu menyediakan berbagai fasilitas penunjang yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan usaha perikanan. Sebelum adanya pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di kelurahan Karan Aur harga jual ikan sering ditentukan secara sepihak oleh pedagang, perolehan nelayan tidak maksimal. Adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terjadi perubahan yaitu seluruh hasil tangkapan nelayan terjual habis tanpa menunggu lama, masyarakat membuka usaha sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat khususnya nelayan. Dengan meningkatnya pendapatan ini, maka terjadi perubahan ekonomi nelayan dan juga menimbulkan perubahan sosial. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah dari segi kondisi sosial nelayan di kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kelurahan Karan Aur yaitu meningkatnya pendidikan anak-

anak nelayan. Sedangkan dari segi kesehatan yaitu memburuknya lingkungan, dimana terdapat air menggenang (lalat yang berterbangan) serta minimnya fasilitas kesehatan. Sedangkan perubahan dalam segi ekonomi meningkatnya pendapatan nelayan terdapat peluang usaha, seperti tukang becak, penjual air tawar pedagang ikan dapat memperoleh pekerjaan alternatif (Nurwita *et al.*, 2016).

Pembangunan merupakan upaya yang ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan. Pembangunan pelabuhan bertujuan untuk meningkatkan produktifitas serta meningkatkan nilai tambah usaha perikanan tangkap guna penyediaan. Meningkatkan pemberdayaan nelayan terutama nelayan skala kecil. Penyediaan dan penerapan lapangan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Mempercepat pertumbuhan ekonomi disekitar pelabuhan perikanan dan daerah setempat serta meningkatkan efek domino terhadap pertumbuhan dan pengembangan ekonomi sektor lainnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Labuan memberikan dampak kondisi sosial yaitu pendidikan masyarakat sekitar mengalami peningkatan dan memiliki pola perpindahan penduduk yang tetap. Sedangkan dampak pada kondisi ekonomi adalah peningkatan pendapatan nelayan, nelayan belum memiliki potensi besar untuk sejahtera namun terdapat keuntungan bagi masyarakat yaitu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal (berdagang sembako, menjual es serta pelayanan izin kapal) (Sinaga, 2016).

Pembangunan pelabuhan perikanan adalah salah satu unsur penting dalam meningkatkan infrastruktur perikanan dan bagian dari sistem perikanan tangkap. Peran strategi pelabuhan perikanan dalam perikanan laut untuk mendorong kesejahteraan masyarakatnya. Perkembangan pembangunan Pelabuhan Perikanan Bulu dengan banyaknya sarana prasarana diharapkan membawa perubahan baik sosial maupun ekonomi dengan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat sekitar. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah Pelabuhan Perikanan Bulu sudah melakukan aktivitas pengelolaan pelabuhan sesuai dengan PER/16/MEN/2006. Permasalahan yang ada yang dirasakan oleh nelayan yaitu tidak adanya proses lelang didalamnya, sehingga dapat menurunkan pendapatan nelayan. Aktivitas sosial ekonomi di dalam Pelabuhan Perikanan Bulu masih didominasi oleh masyarakat pendatang baru atau luar Desa Bulumeduro. Sehingga, sebelum atau sesudah adanya Pelabuhan Perikanan Bulu tidak membawa banyak perubahan dalam aktivitas sosial ekonomi masyarakat Desa Bulumeduro, begitupun dengan mata pencaharian yang tidak mengalami perubahan. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu proses bongkar ikan lebih cepat, lingkungan bersih, menambah peluang investasi, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat Desa Bulumeduro. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah menurunkan pendapatan pemilik toko diluar pelabuhan, menambah biaya pengangkutan ikan karena jarak yang lumayan jauh, dan menimbulkan kesenjangan sosial (Sholihah, 2017).

## 2.2 Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Secara sederhana, dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal (Sudiarta dan Putu, 2018).

Menurut Wahid (2016), dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak positif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan

tujuan agar mereka atau mendukung keinginannya yang baik. Sedangkan pengertian dampak negatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi, disimpulkan bahwa dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

### 2.3 Pengembangan Infrastruktur

Infrastruktur merupakan suatu rangkaian yang terdiri atas beberapa bangunan fisik yang masing-masing saling mengait dan saling ketergantungan satu sama lain. Misalnya, jaringan jalan, dimana jalan merupakan sarana yang salah satu fungsinya dapat dipengaruhi beberapa sektor lainnya seperti, perdagangan, pemukiman, kawasan industri, wilayah pusat pemerintahan dan lain sebagainya. Setiap pembangunan infrastruktur seharusnya diperlukan koordinasi secara mendalam dan antisipasif antar institusi terkait agar manfaatnya dapat berfungsi secara maksimal dan berdayaguna tinggi serta nyaman bagi masyarakat (Wahid, 2016).

Secara umum, infrastruktur meliputi fasilitas-fasilitas publik yang disiapkan oleh pemerintah daerah maupun pusat sebagai pelayan publik untuk menunjang dan mendorong aktivitas ekonomi maupun sosial suatu masyarakat. Infrastruktur yang ada, disiapkan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Infrastruktur memiliki peranan yang besar serta positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan serta akan mendukung peningkatan efesiensi dan produktivitas sektor terkait.

Pengembangan infrastruktur sangat mempengaruhi bahkan menentukan integrasi sosial-ekonomi rakyat (Prapti *et al.*, 2015).

Pembangunan serta pengembangan infrastruktur merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Peranan infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi seperti, pengurangan angka kemiskinan, menciptakan lapangan pekerjaan serta pengembangan pada sektor tertentu. Dampak adanya pengembangan infrastruktur memberikan pengaruh positif terhadap pemerataan pendapatan. Pembangunan hendaknya dapat diterima oleh masyarakat dengan berbagai macam pertimbangan yaitu pertimbangan lingkungan, tata ruang hingga aspek sosial ekonominya (Putra dan Susanti, 2016).

#### **2.4 Pelabuhan Perikanan**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2001 tentang kepelabuhan pasal 1 ayat 1, pelabuhan merupakan tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan Nomor PER.16/MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan pasal 1 ayat 1, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan Nomor PER.16/MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan pasal 4 yaitu pelabuhan perikanan mempunyai fungsi mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, sampai dengan pemasaran. Fungsi pelabuhan perikanan berupa: a) pelayanan sandar dan labuh kapal pengawas perikanan, b) pelayanan bongkar muat, c) pelaksanaan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan, d) pemasaran dan distribusi ikan, e) pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan, f) pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan, g) pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan, h) pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan, i) pelaksanaan kesyahbandaran, j) pelaksanaan fungsi karantina ikan, k) publikasi hasil riset kelautan dan perikanan, l) pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari, m) pengendalian lingkungan (keamanan, kebersihan, ketertiban, kebakaran dan pencernaan).

Pelabuhan perikanan berkaitan dengan penyelenggaraan pelabuhan dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi pelabuhannya untuk menunjang kelancaran, keamaan, ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang maupun barang, keselamatan berlayar serta mendorong perekonomian nasional maupun daerah. Suatu pelabuhan merupakan suatu pembangunan yang dapat mendorong pertumbuhan sosial, ekonomi bahkan budaya yang berpengaruh baik secara positif maupun negatif dari kegiatan pembangunan pelabuhan. Pelabuhan dibedakan berdasarkan kegiatan, peran, fungsi dan jenisnya. Berdasarkan fungsinya pelabuhan dapat dibedakan atas pelabuhan laut dan pelabuhan pantai (disediakan untuk kebutuhan pelayanan perdagangan dalam negeri). Pelabuhan dibedakan menjadi 6 macam yaitu pelabuhan minyak, pelabuhan barang,

pelabuhan ikan, pelabuhan penumpang, pelabuhan militer dan pelabuhan campuran. Secara geografis dibangun dilokasi yang berada di pesisir ada pula yang terdapat di muara sungai yang ukurannya tidak terlalu besar (Fandeli, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Kelautan Nomor PER.16/MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan pasal 19, Pelabuhan Perikanan Pantai memiliki kriteria teknis yaitu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman, perairan kepulauan dan laut teritorial, memiliki fasilitas tempat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT, panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya 2 m, dan mampu menampung sekurang-kurangnya 30 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 GT kapal perikanan.

## **2.5 Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Perikanan**

Rumah tangga perikanan tangkap atau budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan atau budidaya ikan atau binatang air lainnya atau tanaman air dengan tujuan sebagai atau seluruh hasilnya untuk dijual (BPS, 2018). Rumah tangga perikanan pada dasarnya merupakan rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan, kegiatan budidaya ikan atau binatang air atau tanaman laut dengan tujuan hasil yang didapat untuk dijual. Rumah tangga pada umumnya terdiri atas suami, istri dan anak. Laki-laki maupun perempuan mempunyai andil terhadap pendapatan rumah tangga.

Menurut Purwanti (2009), suatu rumah tangga dapat mencapai kondisi tahan pangan sangat erat kaitannya dengan perilaku ekonomi rumah tangga, dalam hal ini pengambilan keputusan rumah tangga dalam kegiatan produksi dan konsumsi, serta alokasi waktu kerja dan pendapatan rumah tangga. Kegiatan yang dimaksudkan yaitu kegiatan pada sektor perikanan maupun kegiatan diluar sektor

perikanan. Kondisi ekonomi rumah tangga perikanan berhubungan dengan pendapatan, pengeluaran dan curahan waktu kerja.

### 2.5.1 Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik yang berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil dari industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlalu. Pendapatan dapat digunakan untuk menentukan kesejahteraan seseorang, karena dari pendapatan tersebut seseorang dapat memenuhi kebutuhannya. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap bulan atau setiap tahun (Wijaya *et al.*, 2017).

Tingkat pendapatan erat kaitannya dengan rumah tangga. Konsep rumah tangga merujuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti sistem pengelolaan kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas dari faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Handayani dan Ni, 2009).

Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah semua hasil atau perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pendapatannya. Pendapatan rumah tangga mempunyai peran yang penting dalam menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain antara lain sandang, kesehatan, pendidikan dan perumahan. Pendapatan erat kaitannya dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar nelayan buruh hal ini karena, pendapatan



rendah dapat memberikan efek terhadap rendahnya daya beli suatu rumah tangga. Faktanya pendapatan utama nelayan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Alpharesy *et al.*, 2012).

Pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan dan tingkat pendapatan per jam kerja yang diterima. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa, apabila dihubungkan antara pendapatan dengan jam kerja yang dicurahkan untuk pembuatan olahan, menunjukkan tidak ada hubungan nyata antara pendapatan dan curahan jam kerja. Hal ini terjadi karena makanan yang diproduksi berbeda-beda sehingga memerlukan waktu dan harga jual yang berbeda-beda (Handayani dan Ni, 2009).

Menurut Noprita *et al.* (2015), pendapatan keluarga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_t = P_n + P_w$$

Dimana:

$P_t$  = Pendapatan keluarga (Rp)

$P_n$  = Pendapatan usaha perikanan (Rp)

$P_w$  = Pendapatan diluar usaha perikanan (Rp)

Sedangkan pendapatan usaha perikanan dan pendapatan luar usaha perikanan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\Pi$  : Pendapatan usaha

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total Usaha (Rp))

TC : *Total Cost* (Biaya total usaha Rp)

### 2.5.2 Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi adalah merupakan belanja yang dilakukan oleh rumah tangga, swasta maupun pemerintah. Konsumsi rumah tangga merupakan bagian dari pendapatan rumah tangga yang dibelanjakan untuk makanan dan non makanan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga berbanding lurus dengan tingkat pendapatannya artinya apabila pendapatan meningkat maka pengeluaran untuk konsumsi juga meningkat (Soemitro *et al.*, 2003). Pengeluaran rumah tangga nelayan terdiri dari pengeluaran di bidang perikanan dan non perikanan. Pengeluaran non perikanan yang dimaksudkan yaitu pengeluaran untuk keperluan rumah tangga. Pengeluaran masing masing rumah tangga berbeda-beda. Semakin banyak jumlah anggota yang ada, maka pengeluaran akan semakin besar (Juzmi *et al.*, 2017).

Pengeluaran pokok pangan rumah tangga nelayan dipengaruhi secara bersama-sama oleh total pendapatan rumah tangga, status nelayan dan jumlah anggota keluarga. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka, semakin meningkat pula pengeluaran pokok pangan dalam rumah tangga nelayan. Hal ini berarti apabila pendapatan meningkat, maka rumah tangga ingin meningkatkan kualitas pangannya. Semakin banyak anggota keluarga, maka akan semakin meningkatkan pengeluaran pokok pangan dalam rumah tangga nelayan (Purwanti, 2009). Besarnya nilai pengeluaran pada setiap rumah tangga tidak jauh berbeda antar satu sama lain atau masing-masing rumah tangga memiliki perilaku ekonomi yang berbeda. Perilaku ekonomi rumah tangga pada dasarnya merupakan perilaku rasional dalam mengalokasikan sumber daya rumah tangga yang dimiliki untuk menghasilkan barang dan jasa, serta dalam menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Firdaus *et al.*, 2013).

### 2.5.3 Curahan Waktu Rumah Tangga

Curahan waktu kerja merupakan proporsi waktu kerja (yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu) terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan dilakukan. Terdapat beberapa jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tetapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas (Handayani dan Ni, 2009).

Alokasi waktu kerja merupakan jumlah waktu yang dicurahkan anggota rumah tangga untuk kegiatan usaha tani, non usaha tani, dan non pertanian. Waktu kerja dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori, yaitu pada pasar kerja, rumah tangga dan waktu luang. Aktivitas di pasar mencakup semua hal yang digunakan individu untuk bekerja, mendapatkan upah atau gaji. Waktu kerja rumah tangga yaitu mencakup semua waktu yang digunakan individu untuk kegiatan rutin seperti, memasak, pemeliharaan rumah, mencuci dan aktivitas terkait lainnya. Waktu luang yaitu waktu yang digunakan untuk beristirahat dari aktivitas utama yang dilakukan (istirahat) dapat dalam bentuk, liburan, rekreasi dan sejenisnya (Norfahmi *et al.*, 2017).

Kegiatan dalam rumah tangga dibagi menjadi kegiatan produktif, reproduktif dan sosial kemasyarakatan. Setiap kegiatan yang dilakukan hendaknya pembagian waktu dilakukan secara seimbang. Inti dari kegiatan sehari-hari adalah kegiatan produktif dan reproduktif, sedangkan kegiatan sosial masyarakat merupakan kegiatan pendukung. Kegiatan rumah tangga perikanan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan perikanan dan non perikanan.

Menurut Fakhriyyah *et al.* (2016), curahan waktu kerja terdiri dari tiga sumber yaitu suami, istri dan anak. Untuk mengetahui curahan waktu kerja yang digunakan oleh suami dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{waktu riil melakukan kegiatan}}{\text{waktu tidak riil melakukan kegiatan}} \times \text{waktu melakukan kegiatan}$$

Sedangkan curahan waktu kerja istri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Kegiatan Rumah Tangga

$$CWK_r = \frac{WK_r}{WK_r + WK_n + WK_s} \times 100\%$$

Dimana:

CWK<sub>r</sub> : curahan waktu kerja wanita untuk kegiatan rumah tangga

Wk<sub>r</sub> : waktu kerja wanita untuk kegiatan rumah tangga

WK<sub>n</sub> : waktu kerja wanita untuk mencari nafkah

WK<sub>s</sub> : waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial kemasyarakatan

2. Kegiatan Mencari Nafkah

$$CWK_n = \frac{WK_n}{WK_n + WK_r + WK_s} \times 100\%$$

Dimana:

CWK<sub>n</sub> : curahan waktu kerja wanita untuk mencari nafkah

Wk<sub>r</sub> : waktu kerja wanita untuk kegiatan rumah tangga

WK<sub>n</sub> : waktu kerja wanita untuk mencari nafkah

WK<sub>s</sub> : waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial kemasyarakatan

3. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

$$CWK_s = \frac{WK_s}{WK_s + WK_n + WK_r} \times 100\%$$

Dimana:

CWK<sub>s</sub> : curahan waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial kemasyarakatan

Wk<sub>r</sub> : waktu kerja wanita untuk kegiatan rumah tangga

WK<sub>n</sub> : waktu kerja wanita untuk mencari nafkah

WK<sub>s</sub> : waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial kemasyarakatan

Sedangkan curahan waktu anak dapat dihitung sebagai berikut:

1. Kegiatan Mencari Nafkah

$$CWK_n = \frac{WK_n}{WK_n + WK_s} \times 100\%$$

Dimana:

CWK<sub>n</sub> : curahan waktu kerja wanita untuk mencari nafkah

WK<sub>n</sub> : waktu kerja wanita untuk mencari nafkah

WK<sub>s</sub> : waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial kemasyarakatan

2. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

$$CWK_s = \frac{WK_s}{WK_n + WK_s} \times 100\%$$

Dimana:

CWK<sub>s</sub> : curahan waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial kemasyarakatan

WK<sub>n</sub> : waktu kerja wanita untuk mencari nafkah

WK<sub>s</sub> : waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial kemasyarakatan

## 2.6 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan sosial dan ekonomi merupakan aspek penting dalam menjaga dan membina tercipta dan terpeliharanya stabilitas sosial dan ekonomi. Secara umum kesejahteraan dapat dikelompokkan menjadi tiga. Kesejahteraan akan selalu berhubungan dengan tingkat kepuasan (*utility*) dan kesenangan (*pleasure*) seseorang yang dapat diraih dalam hidupnya. Kesejahteraan hidup realitasnya memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur, sehingga banyak cara dan pendekatan yang digunakan saat ini dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat (Sugiarto, 2007).

Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik berupa kebutuhan pokok, kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya. Sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidup aman dan tentram. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan sebuah hakikat dalam pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka (Rosni, 2017).

Mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Indonesia, diperlukan adanya indikator yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat. Indikator dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek sosial dan ekonomi Indikator kesejahteraan jika dilihat menurut BPS (2014), kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari 8 indikator yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya.

Menurut BKKBN (2011), tingkat kesejahteraan keluarga yang dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

1. Tahapan Keluarga Prasejahtera (KPS)

Keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera 1 (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga".

2. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I)

Keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" keluarga.

### 3. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan dari keluarga.

### 4. Tahapan Keluarga Sejahtera III

Keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera II Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” keluarga.

### 5. Tahapan Keluarga III Plus

Keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.

Indikator tahapan keluarga sejahtera:

#### 1. Enam Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga”, dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

- a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (*staple food*), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

- b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di

rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

- c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

- d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

- e. Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan (Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).



f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

2. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" keluarga, dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing masing agama/kepercayaan.

b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.

Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.

c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari

pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari-hari oleh masyarakat setempat.

d. Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.

Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m<sup>2</sup>.

e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.

Pengertian keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas-batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari. Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing-masing di dalam keluarga.

f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari-hari secara terus-menerus.

g. Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa baca tulisan latin.

Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya

yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari-hari secara terus menerus.

h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

Pengertian pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.

3. Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan", dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing-masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak-anak, sekolah madrasah bagi anak-anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak-anak yang beragama Kristen.

b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan

sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,-.

- c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.

- d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Pengertian keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.

- e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

Pengertian keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

4. Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" dari 21 indikator keluarga, yaitu:

a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

Pengertian keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ yayasan/ institusi masyarakat.

Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

## 2.7 Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan proses yang wajar dan berlangsung secara terus menerus. Tidak semua perubahan sosial mengarah pada perubahan positif, tetapi juga bisa mengarah ke perubahan negatif. Jika dikaitkan dengan

pembangunan, maka suatu pembangunan akan tercapai dengan adanya perubahan sosial. Modernisasi pada perubahan sosial merupakan jalan atau pintu yang membuka manusia ke arah kemajuan. Adanya mental modern dan teknologi canggih akan memperlancar proses pembangunan suatu bangsa. Ruang lingkup perubahan sosial meliputi berbagai bidang yaitu hukum, teknologi, pendidikan dan ekonomi. Secara umum penyebab dari perubahan sosial budaya dibedakan dua golongan besar, yaitu perubahan yang berasal dari masyarakat itu sendiri yang meliputi: perkembangan ilmu pengetahuan, jumlah penduduk, pertentangan dan pemberontakan. Sedangkan perubahan yang berasal dari luar masyarakat yaitu meliputi: pengaruh kebudayaan masyarakat lain dan peperangan (Pelly dan Asih, 1994).

Perubahan sosial adalah suatu fenomena sosial berbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individu hingga tingkat dunia. Perubahan sosial merupakan proses yang terjadi antar waktu tanpa memperhatikan tempat perubahan berlangsung. Perubahan sosial yang dikombinasikan dengan pembangunan sebagai penyebab perubahan akan berdampak pada taraf hidup masyarakat khususnya di pedesaan. Pembangunan yang dibangun dalam rangka meningkatkan taraf hidup tentunya memiliki intensitas dalam perubahan sosial (Sulaisyah *et al.*, 2018).

Perubahan sosial dapat dipastikan terjadi dalam masyarakat, karena adanya ciri-ciri menurut Soekanto (2010) sebagai berikut:

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang, setiap masyarakat pasti berubah, hanya ada yang cepat dan ada yang lambat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga sosial tertentu akan diikuti perubahan pada lembaga lain.

3. Perubahan sosial yang cepat akan mengakibatkan disorganisasi sosial yang bersifat sementara karena berada dalam proses penyesuaian diri.
4. Perubahan tidak dapat dibatasi hanya pada bidang kebendaan atau spiritual saja, keduanya mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.
5. Secara tipologis, perubahan-perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai berikut:
  - a. *Social Procces*
  - b. *Segmentation*
  - c. *Structural change*
  - d. *Change in group structure*

## 2.8 Kerangka Pemikiran

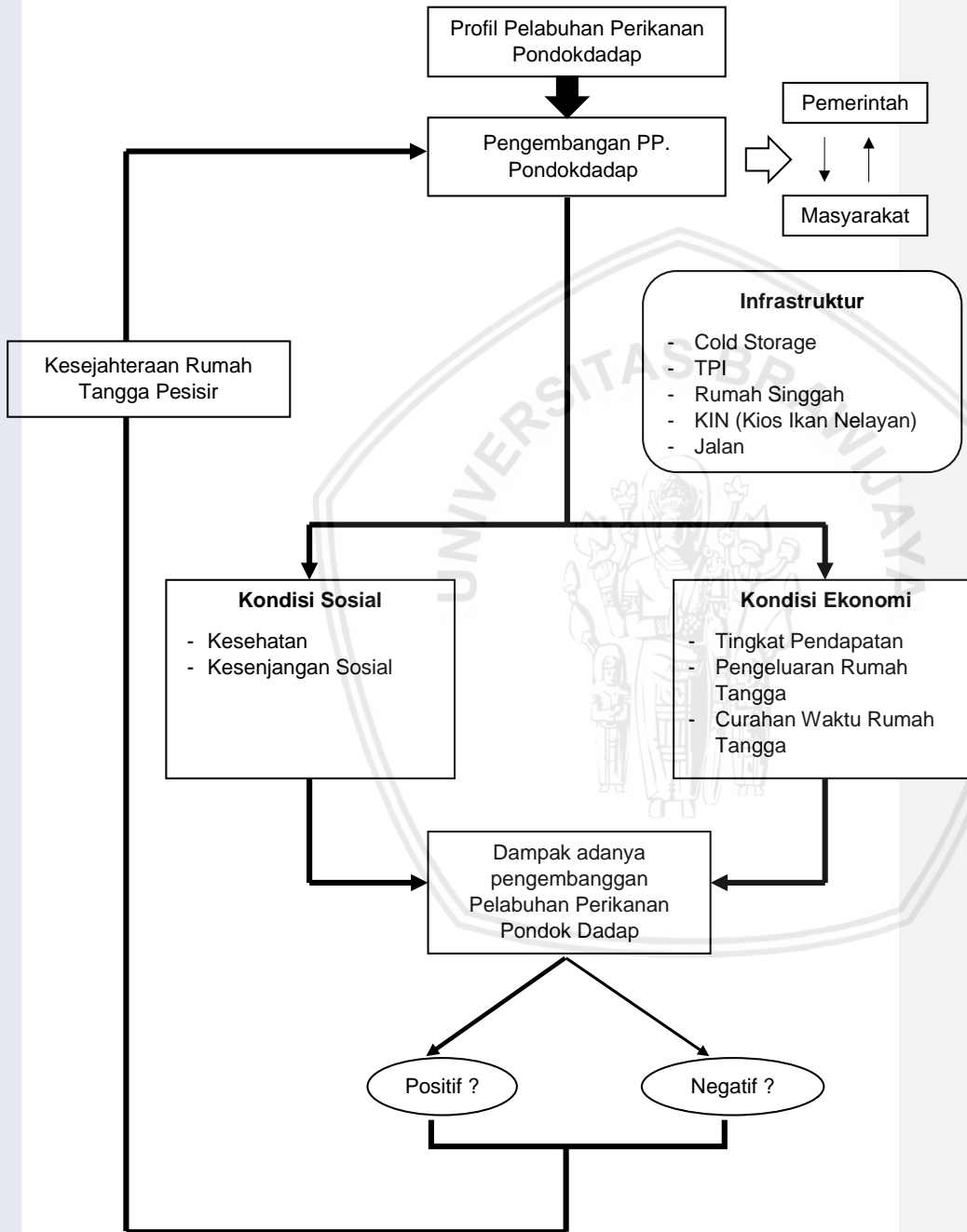
Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah yang ada pada penelitian. Pada kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya lebih rinci. Kerangka berfikir juga menjelaskan keterkaitan satu variabel dengan variabel lain. Untuk menguraikan kerangka pemikiran, peneliti harus menghubungkan konsep penelitian dalam kerangka yang lebih luas lagi (Noor, 2016).

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan pertautan variabel yang akan diteliti secara teoritis. Seorang peneliti harus dapat menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi, kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2017).

Pelabuhan Perikanan Pondokdadap merupakan pelabuhan perikanan terbesar di Kabupaten Malang. Pelabuhan perikanan Pondokdadap memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan yang ada di pelabuhan seperti, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), *Integrated cold storage* (ICS), Kios Ikan Nelayan (KIN), kantor pengawas, dermaga dan lain lain. Sarana dan Prasarana yang ada di pelabuhan merupakan bagian dari pengembangan yang dilakukan pemerintah. Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap memiliki konsep *Ecofishingport* yaitu mengutamakan mutu atau kualitas ikan serta kebersihan Pelabuhan. Adanya pengembangan fasilitas pelabuhan yang lengkap akan mendorong perekonomian rumah tangga. Hal ini khususnya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga perikanan, besarnya pendapatan juga dipengaruhi oleh curahan waktu yang digunakan untuk bekerja, apakah sudah maksimal dalam pemanfaatannya atau belum. Besaran pendapatan yang didapatkan dapat mempengaruhi besaran pengeluaran. Semakin besar pendapatan, kecenderungan untuk konsumsi lebih besar.

Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap selain memberikan dampak ekonomi juga dapat memberikan dampak sosial juga dapat memberikan perubahan sosial dari masyarakat baik perubahan yang mengarah positif maupun negatif masyarakat sekitar Pelabuhan Perikanan Pondokdadap. Dampak yang ditimbulkan akibat pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan kesejahteraan rumah tangga perikanan Dusun Sendang Biru. Jika terdapat banyak dampak negatif maka pemerintah dapat mengkaji pengembangan dan dapat meningkatkan pengembangan tersebut. Berdasarkan beberapa landasan teori, kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap Dusun Sendang Biru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan Januari-Februari tahun 2019. Alasan memilih tempat tersebut, karena Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap merupakan pelabuhan yang mengalami pengembangan infrastruktur yang pastinya memberikan dampak yang besar terhadap rumah tangga perikanan Dusun Sendang Biru.

#### 3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu data, tujuan, cara ilmiah dan kegunaan. Cara ilmiah yaitu kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan meliputi: rasional, empiris, dan sistematis. Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan (penelitian dasar, penelitian terapan dan penelitian pengembangan) dan tingkat kealamiahannya (eksperimen, survei dan naturalistik) objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dan kombinasi (*mixed method*). Menurut Sugiyono (2003), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui, meramalkan, menjelaskan dan mengontrol suatu gejala. Sedangkan metode kombinasi (*mixed method*) merupakan suatu metode penelitian yang mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakannya secara bersama-sama pada suatu kegiatan penelitian agar

dapat memperoleh data yang reliabel, valid komprehensif dan objektif. Secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan mencatat hasil dari observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapatkan informasi atau data yang berupa catatan dari laporan seseorang, jurnal ilmiah, buku serta literatur.

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan. Data primer juga dapat diartikan sebagai data yang belum diolah. Terdapat tiga cara mendapatkan data primer yaitu survei, observasi dan eksperimen (Hermawan, 2005).

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan instrumen yang disiapkan dan hasilnya diolah sendiri untuk dapat menjawab masalah penelitian yang diajukan. Dengan demikian data ini belum tersedia, karena sebelumnya belum pernah ada penelitian yang sejenis atau peneliti menginginkan data terbaru. Data primer dapat digolongkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Sinambela, 2014).

Data primer yang didapatkan pada penelitian ini adalah dari hasil wawancara Kepala Desa Tambakrejo, Kepala Seksi Pengolahan UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (P2SKP) Pondokdadap, nelayan, pedagang ikan segar dan pengolah perikanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap, yang meliputi: pendapatan rumah tangga,

pengeluaran rumah tangga, curahan waktu rumah tangga, kesejahteraan rumah tangga.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari instansi, berbagai internet *website*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan dan lain-lain. Data sekunder dibagi menjadi dua jenis yaitu data sekunder eksternal dan data sekunder internal (Hermawan, 2005).

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Data sekunder umumnya dibagi dua dilihat dari sumber penyediannya yaitu internal dan eksternal organisasi. Data internal yang dimaksudkan yaitu data yang berasal dari instansi yang bersangkutan. Sedangkan data eksternal yaitu data yang berasal dari luar organisasi atau dipublikasikan oleh orang lain seperti, BUMN, BPS, provinsi, kabupaten dan lain-lain (Sinambela, 2014).

Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (P2SKP) Pondokdadap, daerah yang menjadi lokasi penelitian yaitu Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu peta lokasi penelitian, profil Pelabuhan Perikanan Pondokdadap keadaan umum penelitian Desa Tambakrejo, keadaan umum perikanan penelitian, penelitian terdahulu mengenai dampak pengembangan pelabuhan perikanan terhadap kondisi sosial dan ekonomi.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dapat dilakukan dengan cara:

#### 3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan proses yang kompleks. Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* serta dan *nonparticipant observation*. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2017).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis dan teliti. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek pada fenomena tersebut. Observasi merupakan metode yang paling dasar, karena dengan cara tertentu kita terlibat dalam kegiatan (Gunawan, 2013).

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari kegiatan observasi secara langsung di tempat penelitian. Peneliti melakukan kunjungan langsung ke tempat penelitian untuk memahami bagaimana dampak dari pengembangan khususnya infrastruktur pelabuhan perikanan. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu melihat langsung kegiatan yang ada di Pelabuhan Pondokdadap dan melihat sarana dan prasarana apa saja yang ada di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menjadikan sebagai bahan awal untuk permasalahan yang harus diteliti. Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden dan dengan jumlah responden yang lebih sedikit. Wawancara dapat melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon dan dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur (Sugiyono, 2017).

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan langsung (*face to face*). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejas-jelasnya kepada subjek penelitian. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal (Gunawan, 2013).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara yaitu wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka (*open-ended*) atau biasa disebut wawancara tidak terstruktur. Wawancara terbuka atau tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara. Tujuannya agar mendapatkan informasi responden secara mendalam. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui komunikasi secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu instansi terkait, Kepala Seksi Pengolahan UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (P2SKP), Kepala Desa Tambakrejo, nelayan, pedagang ikan segar, dan pengolah perikanan.

### 3.4.3 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien,

apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, serta dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mendapatkan data primer, meliputi pertanyaan mengenai pendapatan, pengeluaran dan curahan waktu rumah tangga.

#### **3.4.4 Dokumentasi**

Dokumen (dokumentasi) merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan gambar atau arkeologis. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Dokumentasi hanya nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen (Gunawan, 2013).

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data sebagai data pendukung yang berupa gambar. Pengumpulan data melalui instansi-instansi terkait, antara lain Dinas Perikanan Kabupaten Malang, Kantor Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (P2SKP), kantor Desa Tambakrejo serta foto dan gambar sarana yang ada di pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang

dipelajari, tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Secara umum populasi umumnya dimaknai sekumpulan individu atau objek, akan tetapi satu orang dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang mempunyai berbagai karakteristik (Sinambela, 2014).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian penarikan kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi disebut dengan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu rumah tangga perikanan Desa Sendang Biru Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, yang bermata pencaharian sebagai nelayan, pedagang ikan segar, pengolah perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap dengan jumlah populasi pedagang ikan segar sebesar 58 orang, pengolah perikanan sebesar 11 orang dan nelayan sebesar 354 orang, sehingga jumlah total populasi adalah 423 orang.

### 3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Representatif yang dimaksudkan dapat mewakili semuanya sehingga dapat dijadikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).



Perolehan sampel yang baik akan sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Teknik *sampling* terbagi menjadi 2 yaitu teknik *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik *sampling* yang tidak memberikan peluang yang sama terhadap semua populasi untuk menjadi sampel. *Nonprobability sampling* meliputi *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* aksidental, *purposive sampling*, *sampling* jenuh, *snowball sampling* dan *convenience sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Teknik ini berorientasi kepada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal (Sinambela, 2014).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. Sampel diambil dari rumah tangga perikanan yang bermata pencaharian di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap sebagai nelayan, pengolah perikanan dan pedagang ikan segar. Adapun terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan Warga Dusun Sendang Biru (bukan pendatang baru)
2. Bermata pencaharian sebagai pedagang ikan segar, pengolah perikanan, nelayan.
3. Lama masa kerja minimal 3 tahun untuk semua kelompok pekerja.
4. Sampel pengolah perikanan diambil dari jenis usaha yang berbeda
5. Sampel nelayan yang diambil yaitu nelayan pemilik kapal yang menyandarkan kapalnya di pantai timur dan TPI lama pelabuhan.

Menurut Sugiyono (2009) dalam Sari *et al.* (2017), perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini (e=15%)

Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin ditujukan untuk perhitungan sampel kelompok pedagang ikan segar dan pengolah perikanan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

a. Pedagang Ikan Segar

$$n = \frac{58}{1 + 58(0.15)^2}$$

$$n = 25,16$$

$$n = 25 \text{ responden.}$$

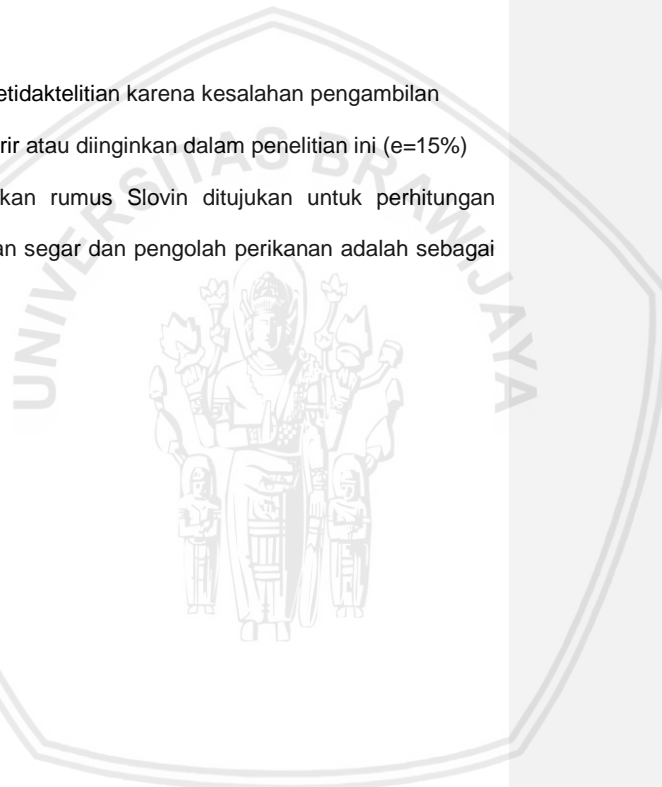
b. Pengolah Perikanan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{11}{1 + 11(0.15)^2}$$

$$n = 8,81$$

$$n = 9 \text{ responden}$$



Menurut Arikunto (2002), apabila besarnya populasi kurang 100, dalam penentuan sampel, lebih baik mengambil semua sehingga dapat dikatakan penelitian populasi. Rumus perhitungan dalam pengambilan sebagai berikut:

$$n = e \times N$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

Perhitungan sampel menurut Arikunto digunakan untuk perhitungan sampel nelayan sebagai berikut:

$$n = \frac{10}{100} \times 354$$

$$n = 35,4$$

$$n = 35 \text{ responden}$$

Adapun data sampel yang didapatkan berdasarkan kondisi lapang dengan mengacu berdasarkan populasi dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Sampel yang Digunakan dalam Penelitian**

No	Uraian	Populasi	Sampel
1	Pedagang Ikan Segar	58	11
2	Pengolah Perikanan	11	5
3	Nelayan	354	36
<b>Total</b>		<b>423</b>	<b>52</b>

Dari tabel diatas diketahui populasi dari ketiga kelompok tersebut, pengambilan sampel memiliki beberapa alasan adalah sebagai berikut:

1. Untuk kelompok pedagang ikan didapatkan sampel dari perhitungan sebesar 25 responden, akan tetapi hasil di lapang didapatkan responden sebanyak 11 orang, hal ini dikarenakan pengambilan data dilakukan saat tidak musim ikan yang berdampak pada sedikitnya pedagang ikan yang berjualan serta beberapa pedagang bukan berasal dari Dusun Sendang Biru, beberapa

pedagang baru (mulai berdagang setelah adanya Kios Ikan Nelayan) serta beberapa pedagang yang diminta keterangan.

2. Untuk pengolahan perikanan sampel yang didapatkan 5 orang dari 9 perhitungan sampel sesuai teori, dikarenakan responden yang dicari pada kelompok ini yaitu yang memiliki usaha yang berbeda dengan dua perbandingan.

### 3.6 Definisi Operasional

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya dan pengukurannya. Tanpa adanya operasional variabel, maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual. Definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati (Zulfikar dan I Nyoman, 2014). Definisi operasional untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir dan memberikan pengertian yang jelas sesuai dengan judul "Dampak Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Perikanan Dusun Senang Biru Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, Jawa Timur", maka penulis menjelaskan arti dan maksud dari istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

#### 1. Dampak

Benturan atau pengaruh yang terjadi di kehidupan masyarakat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif karena adanya suatu kejadian atau peristiwa. Pengaruh tersebut dapat secara langsung maupun secara tidak langsung.

## 2. Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik yang berupa uang maupun barang, baik dari pihak luar maupun dari hasil sendiri dengan jalan yang dinilai atas jumlah harga yang berlaku saat itu dalam bentuk uang. Penghasilan dan pendapatan sangat penting perannya dalam suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Rosni, 2017).

## 3. Pengembangan Pelabuhan Perikanan

Pengembangan bagian dari pembangunan, meningkatkan manfaat dan fungsi. Pengembangan pelabuhan perikanan merupakan bagian dari pembangunan oleh pemerintah.

## 4. Kondisi Sosial Ekonomi

Kedudukan atau kedudukan individu maupun kelompok pada masyarakat yang ditentukan oleh aktivitas ekonomi (pendapatan, pengeluaran dan curahan waktu), pendidikan, perilaku masyarakat dan maupun oleh aktivitas sosial (kesenjangan sosial, dan kesehatan).

## 5. Pengeluaran

Pengeluaran merupakan pembelanjaan hasil pendapatan, pengeluaran dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan non pangan.

## 6. Curahan Waktu

Banyaknya waktu yang dialokasikan untuk melakukan kegiatan. Curahan waktu terbagi menjadi 3 produktif, reproduktif dan sosial masyarakat. Pada penelitian ini yaitu curahan waktu responden, rumah tangga perikanan dusun Sendang Biru.

## 7. Nelayan

Nelayan merupakan orang yang mata pencahariannya yaitu melakukan penangkapan ikan atau biota lainnya di perairan.

#### 8. Pengolah Perikanan

Seseorang yang memiliki aktivitas atau kegiatan untuk mengolah atau memanfaatkan ikan menjadi barang yang bernilai tinggi seperti abon tuna, petis abon, ikan asin dan lain-lain.

#### 9. Rumah Tangga

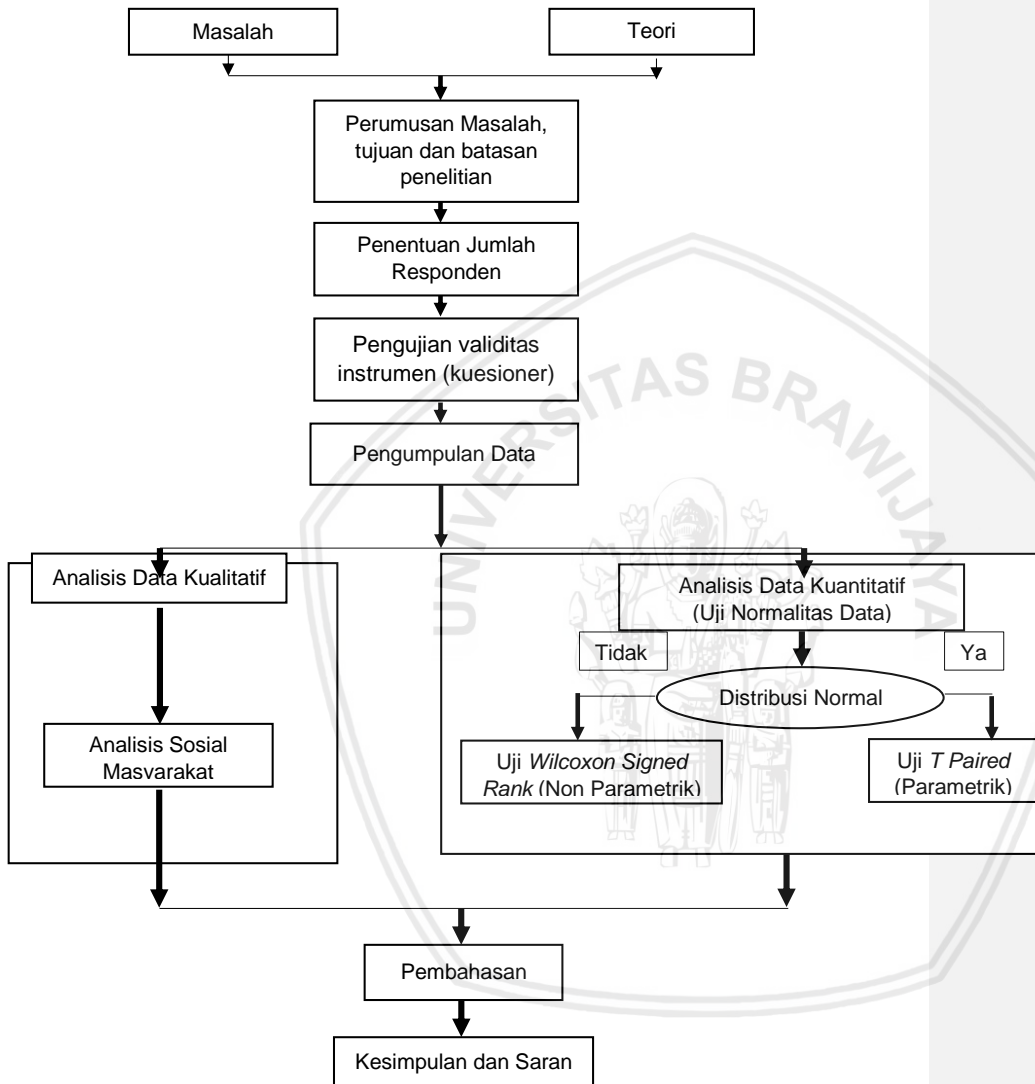
Sekelompok orang atau bagian masyarakat terkecil yang mendiami suatu tempat tertentu yang terdiri dari suami, istri dan anak.

#### 10. Kesejahteraan Masyarakat

Kondisi saat seseorang dapat memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun non pokok. Kebutuhan pokok meliputi kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, sedangkan kebutuhan non pokok dapat berupa kebutuhan akan pendidikan barang sekunder.

### 3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari (Wijaya, 2018). Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah diagram alur penelitian ini.



Gambar 2. Diagram Alur Penelitian

### 3.7.1 Profil Pelabuhan Perikanan Pondokdadap

Profil Pelabuhan Perikanan Pondokdadap yang mana meliputi sejarah, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang

ada di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap. Dalam hal ini analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induksi yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada makna dibalik data yang tampak, untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diuraikan, bila peneliti melakukan penelitian metode kualitatif dengan cara ikut serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Selain itu memahami perasaan orang. Perasaan orang dapat diketahui dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi (Sugiyono, 2017).

Data didapatkan dari hasil wawancara terbuka untuk mendapatkan yang lebih mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Data yang didapat kemudian direduksi, menurut Sugiyono (2017), reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan dengan orang lain yang di pandang ahli. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Kemudian dilakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2017). Setelah penyajian data dilakukan, tahap selanjutnya yaitu membuat kesimpulan terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono (2017), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah



bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika bukti valid maka kesimpulan tersebut yang kredibel.

### 3.7.2 Dampak Ekonomi (Pendapatan, Pengeluaran dan Curahan Waktu)

#### Adanya Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap Terhadap Rumah Tangga Perikanan

Pada tujuan ini digunakan analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), analisis data kuantitatif dilakukan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu dengan memberikan kuesioner. Alat yang digunakan untuk menganalisis data yaitu *SPSS 16.0* dan *Microsoft Excel 2013*. Penelitian ini mempunyai 1 variabel sehingga menggunakan analisis *univariant*. Jenis data yang digunakan adalah data rasio, yang digunakan untuk pendapatan, pengeluaran dan curahan waktu rumah tangga. Setelah data terkumpul maka mulai melakukan uji yang digunakan yaitu Uji Normalitas. Dalam analisis data penelitian kuantitatif membutuhkan persyaratan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dibutuhkan Uji Normalitas. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Jenis sampel yang diambil berjumlah dua, yaitu sebelum dan sesudah dari tiap variabel yang dicari. Metode yang digunakan untuk

Uji Normalitas yaitu *Kolmogorov-Smirnov test*. Apabila hasil pengujian terdistribusi normal maka akan dilanjutkan uji *t paried* (parametrik). Apabila Uji Normalitas tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank* (non parametrik).

### 3.7.2.1 Biaya Total Produksi

Menurut Maulidah (2012), biaya total merupakan keseluruhan biaya yang terjadi pada produksi jangka pendek. Biaya total dapat diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total produksi dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut:

$$TC = VC + FC$$

Dimana:

TC : *Total Cost* / Biaya Total

VC : *Variabel Cost* / Biaya Variabel

FC : *Fix Cost* / Biaya Tetap

### 3.7.2.2 Penerimaan

Menurut Yulinda (2012), penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times R$$

Dimana:

TR : Penerimaan

Q : Jumlah Produk

R : Harga Jual

### 3.7.2.3 Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penghasilan total (TR) dengan pembiayaan total (TC). Menurut Noprita *et al.* (2015), analisa keuntungan (pendapatan) usaha dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\Pi$  : Pendapatan usaha

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total Usaha (Rp))

TC : *Total Cost* (Biaya total usaha Rp)

Kemudian untuk menghitung total pendapatan keluarga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_t = P_n + P_w$$

Dimana:

$P_t$  = Pendapatan keluarga (Rp)

$P_n$  = Pendapatan usaha perikanan (Rp)

$P_w$  = Pendapatan diluar usaha perikanan (Rp)

### 3.7.2.4 Pengeluaran Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga atau pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi dua yaitu konsumsi pangan dan non pangan. Sehingga perhitungan konsumsi total atau pengeluaran total sebagai berikut:

$$\text{Konsumsi Total} = \text{Konsumsi Pangan} + \text{Konsumsi Non Pangan}$$

Menurut Purwanti (2010), pengeluaran pokok pangan adalah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga antara lain beras, jagung, umbi-umbian, protein nabati (tahu tempe), protein hewani (ikan dan telur), sayuran, minyak goreng, gula, kopi, dan pengeluaran pangan lainnya. Sementara

pengeluaran non pokok pangan adalah pengeluaran selain yang digunakan untuk pembelian bahan makanan.

#### 3.7.2.5 Curahan Waktu Rumah Tangga

Curahan waktu dibagi menjadi waktu produktif, waktu reproduktif dan waktu santai atau sosial kemasyarakatan. Perhitungan curahan waktu rumah tangga perikanan menggunakan asumsi seperti berikut:

1. Waktu produktif (waktu kerja) dihitung selama satu tahun sesuai dengan bidang pekerjaan.
2. Kemudian total jam kerja yang telah diketahui dengan 8 karena 1 HOK = 8 jam.
3. Sedangkan waktu reproduktif dan waktu santai atau sosial kemasyarakatan dikalikan dalam satu tahun sehingga memiliki satuan jam/tahun

#### 3.7.2.6 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi sebuah data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Uji ini bisa dilakukan setiap variabel dengan logika bahwa jika secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2010). Pada penelitian ini uji parametrik pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnovtest*.

*Kolmogorov-Sminov* merupakan uji yang membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoretik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. *Kolmogorov-Sminov* merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menguji

asumsi normalitas data. Tes dalam uji ini berguna untuk mengukur tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian sampel dengan distribusi teoritis tertentu. Menurut Santoso (2018), asumsi yang digunakan dalam pengambilan keputusan hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah:

- Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

### 3.7.2.7 Uji *Wilcoxon Signed Rank*

Uji Wilcoxon merupakan uji dua sampel dependen non parametrik yang dikembangkan oleh Wilcoxon. Uji *wilcoxon signed rank* dilakukan untuk menguji dua perbedaan dari dua median yang diperoleh dari dua himpunan data dengan cara pengambilan data secara bertahap (Ismail, 2018). *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk dua sampel terkait digunakan untuk melakukan uji beda dua sampel berpasangan (dengan skala minimal ordinal), apakah memiliki rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Uji Wilcoxon digunakan manakala asumsi normalitas ini tidak terpenuhi (Hidayat dan Nina, 2011). Menurut Santoso (2018), dasar pengambilan keputusan berdasar probabilitas hasil Uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Pengambilan keputusan Uji Wilcoxon yakni menggunakan hipotesis, hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

- a. Apabila  $H_0$  diterima maka pengembangan pelabuhan berpengaruh nyata terhadap variabel yang diuji (pendapatan, pengeluaran dan curahan waktu).

- b. Apabila  $H_0$  ditolak maka pengembangan pelabuhan berpengaruh tidak nyata terhadap variabel yang diuji (pendapatan, pengeluaran dan curahan waktu).

### **3.7.3 Dampak Sosial Adanya Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) terhadap Rumah Tangga Perikanan**

Pengaruh pengembangan terhadap kondisi sosial meliputi, tingkat pendidikan, kesehatan dan kesenjangan sosial masyarakat terutama yang bermata pencaharian di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap yaitu nelayan, pengolah perikanan dan pedagang ikan segar. Pada tujuan ini analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu mengenai bagaimana pengaruh dari pengembangan pelabuhan khususnya infrastruktur terhadap kebersihan dan kesehatan, apakah mengalami perubahan atau tidak. Begitupula dengan kesenjangan sosial yaitu ada atau tidaknya kesenjangan sosial akibat pengembangan infrastruktur pelabuhan perikanan.

Data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan reduksi data. Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu dilakukan penyajian data Tahap akhir yaitu membuat kesimpulan dari data yang sudah terkumpul. Tahapan analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2017), menggunakan model Miles dan Huberman, sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan dengan orang lain yang di pandang ahli. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi.

## 3. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam hal ini yaitu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan merupakan suatu temuan yang baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

### **3.7.4 Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Perikanan Adanya Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap**

Analisis kesejahteraan rumah tangga perikanan dilakukan untuk mengetahui kesejahteraan penduduk baik sebelum maupun sesudah adanya pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap Malang. Analisis kesejahteraan dilakukan dengan mengacu pada indikator kesejahteraan masyarakat menurut BPS tahun 2014. Indikator kesejahteraan digunakan karena pengembangan pelabuhan ditujukan kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan masyarakat menurut BPS (2014), meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lainnya. Untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu dengan membandingkan indikator yang ada di BPS dengan kondisi lapang. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dilakukan wawancara dengan kuesioner terhadap variabel-variabel yang diteliti. Tabel indikator kesejahteraan keluarga menurut BPS (2014) adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Kesejahteraan Keluarga menurut Badan Pusat Statistik tahun 2014

No.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	<b>Kependudukan</b>	Baik (12-15)	3
	• Jumlah yang tinggal: : ≤ 4 orang (3), 5 orang (2), ≥ 5 orang (1)	Cukup (8-11)	2
	• Jumlah orang luar yang ikut tinggal: ≤ 1 orang (3), 2 orang (2), ≥ 2 orang	Kurang (4-7)	1
	• Tanggungan dalam keluarga: ≤ 4 orang (3), 5 orang (2), ≥ 5 orang (1)		
	• Jumlah anggota keluarga laki-laki: ≥ 5 orang (3), 4 orang (2), ≤ 3 orang (1)		
	• Jumlah anggota keluarga perempuan: ≥ 5 orang (3), 4 orang (2), ≤ 3 orang (1)		
2	<b>Kesehatan dan Gizi</b>	Baik (23-27)	3
	• Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan: tidak (3), kadang-kadang (2), ya (1)	Cukup (18-22)	2
	• Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari: tidak (3), kadang-kadang (2), ya (1)	Kurang (13-17)	1
	• Setiap bulan keluarga menyediakan dana kesehatan: ya (3), kadang-kadang (2), tidak (1)		
	• Sarana kesehatan: rumah sakit (3), puskesmas (2), posyandu (1)		
	• Tenaga kesehatan: dokter (3), bidan (2), dukun (1)		
	• Tempat persalinan : bidan/rumah sakit(3), dukun (2), rumah (1)		
	• Tempat memperoleh obat: puskesmas/rumah sakit (3), apotik (2), obat warung (1)		
	• Biaya berobat: terjangkau (3), cukup terjangkau (2), sulit terjangkau (1)		
	• Jenis pengobatan: modern (3), tradisional (2), lain-lain (1)		
3	<b>Pendidikan</b>	Baik (15-18)	3
	• Anggota keluarga usia >10 tahun lancar membaca dan menulis: lancar (3), kurang lancar (2), tidak lancar (1)	Cukup (11-14)	2
	• Pendidikan putra-putri: penting (3), kurang penting (2), tidak penting (1)	Kurang (6-10)	1
	• Biaya pendidikan: sanggup (3), kurang sanggup (2), tidak sanggup (1)		
	• Pendidikan sekolah: ≥ 9 tahun (3), 9 tahun (2), ≤ 9 tahun (1)		



Lanjutan Tabel 2. Indikator Kesejahteraan Keluarga menurut Badan Pusat Statistik tahun 2014

No.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenjang pendidikan anak: <math>\geq</math> SMP (3), SD (2), tidak tamat/tidak sekolah (1)</li> <li>Pendidikan luar sekolah: perlu (3), kurang perlu (2), tidak perlu (1)</li> </ul>		
<b>4</b>	<b>Ketenagakerjaan</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anggota keluarga usia &gt;15 tahun yang bekerja: 3 orang (3), 2 orang (2), 1 orang (1)</li> </ul>	Produktif (21-27) Cukup (14-20) Tidak Produktif (7-13)	3 2 1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keluarga yang belum bekerja: tidak ada (3), 1 orang (2), &gt;1 orang (1)</li> <li>Jam dalam seminggu untuk bekerja: &gt;35 jam (3), 31-35 jam (2), &lt;30 jam (1)</li> <li>Pekerjaan tambahan: ya (3), sedang mencari (2), tidak ada (1)</li> <li>Jenis pekerjaan tambahan: wiraswasta (3), buruh (2), tidak ada (1)</li> <li>Waktu untuk pekerjaan tambahan: sepanjang tahun (3), setelah musim ikan (2), tidak tentu (1)</li> <li>Jam untuk pekerjaan tambahan: tidak tentu (3), <math>\geq</math> 7 jam (2), 5-6 jam (1)</li> <li>Pekerjaan dengan keahlian: Perlu (3), kurang perlu (2), tidak perlu (1)</li> <li>Upah: sesuai (3), belum sesuai (2), tidak sesuai (1)</li> </ul>		
<b>5</b>	<b>Taraf dan Pola Konsumsi</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beras sebagai bahan makanan pokok: ya (3), kadang-kadang (2), tidak (1)</li> </ul>	Baik (10-12) Cukup (7-9) Kurang (4-6)	3 2 1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendapat per bulan cukup untuk konsumsi pangan dan non pangan: ya (3), kadang-kadang (2), tidak (1)</li> <li>Dana disisakan untuk kebutuhan sandang dan perumahan: ya (3), kadang-kadang (2), tidak (1)</li> <li>Pendapatan per bulan ditabung atau untuk menanam modal: ya (3), kadang-kadang (2), tidak (1)</li> </ul>		
<b>6</b>	<b>Perumahan dan Lingkungan</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Status rumah tempat tinggal: milik sendiri (3), sewa (2), menumpang (1)</li> </ul>	Baik (37-45) Cukup (26-36) Kurang (15-25)	3 2 1

Lanjutan Tabel 2. Indikator Kesejahteraan Keluarga menurut Badan Pusat Statistik tahun 2014

No.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Status tanah tempat tinggal: milik sendiri (3), sewa (2), menumpang (1)</li> <li>Jenis atap: genteng (3), seng/asbes (2), rumbai/alang-alang (1)</li> <li>Jenis dinding: semen (3), papan (2), geribik (1)</li> <li>Jenis lantai: semen/keramik(3), kayu/papan (2), tanah (1)</li> <li>Jenis perumahan: permanen (3), semi permanen (2), tidak permanen (1)</li> <li>Luas lantai mencukupi setiap anggota keluarga: ya (3), belum (2), tidak (1)</li> <li>Jenis penerangan: listrik (3), petromak (2), lampu teplok (1)</li> <li>Bahan bakar: gas elpiji (3), minyak tanah (2), kayu (1)</li> <li>Sumber air minum: PAM/ledeng (3), sumur (2), sungai (1)</li> <li>Penggunaan air minum: matang (3), mentah (2), ya (1)</li> <li>Kepemilikan MCK: ya (3), belum (2), tidak (1)</li> <li>Jarak MCK dengan sumber air: &gt;10 m (3), 5-10 m (2), &lt;5 m (1)</li> <li>Jenis WC: WC jongkok (3), WC cemplung (2), sungai (1)</li> <li>Tempat pembuangan sampah: lubang sampah (3), pekarangan (2), sungai (1)</li> </ul>		
<b>7</b>	<b>Sosial dan Lain-lain</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses ke tempat wisata: mudah dan sering (3), mudah tapi tidak sering (2), tidak pernah (1)</li> </ul>	Baik (12-15) Cukup (8-11) Kurang (4-7)	3 2 1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bepergian atau wisata <math>\geq 100</math> km: sering &gt;2 kali (3), tidak sering &lt;2 kali (2), tidak pernah (1)</li> <li>Kemampuan menggunakan komputer: sangat paham (3), paham (2), tidak paham (1)</li> <li>Biaya untuk hiburan dan olahraga: mudah (3), cukup (2), sulit (1)</li> </ul>		

Lanjutan Tabel 2. Indikator Kesejahteraan Keluarga menurut Badan Pusat Statistik tahun 2014

No.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
	• Telepon seluler: <i>smartphone</i> (3), telpon seluler biasa (2), tidak mempunyai (1)		
<b>Kriteria untuk masing-masing klasifikasi:</b>			
<b>Keluarga belum sejahtera : nilai skor 7-14</b>			
<b>Keluarga sejahtera : nilai skor 15-21</b>			

Sumber: BPS, 2014.

Tabel 3. Kriteria Indikator Kesejahteraan Masyarakat BPS tahun 2014

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Kependudukan	Baik (12-15)	3
		Cukup (8-11)	2
		Kurang (4-7)	1
2	Kesehatan dan Gizi	Baik (23-27)	3
		Cukup (18-22)	2
		Kurang (13-17)	1
3	Pendidikan	Baik (15-18)	3
		Cukup (11-14)	2
		Kurang (6-10)	1
4	Ketenagakerjaan	Produktif (21-27)	3
		Cukup Produktif (14-20)	2
		Tidak Produktif (7-13)	1
5	Taraf dan Pola Konsumsi	Baik (10-12)	3
		Cukup (7-9)	2
		Kurang (4-6)	1
6	Perumahan dan Lingkungan	Baik (37-45)	3
		Cukup (26-36)	2
		Kurang (15-25)	1
7	Sosial dan lain-lain	Baik (12-15)	3
		Cukup (8-11)	2
		Kurang (4-7)	1

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi:

Keluarga belum sejahtera : nilai skor 7-14

Keluarga sejahtera : nilai skor 15-21

Sumber: BPS, 2014.

Indikator kesejahteraan masyarakat yaitu menggunakan Badan Pusat Statistik 2014, indikator yang diteliti meliputi:

**a. Kependudukan**

Pada variabel kependudukan, terdapat 5 item yang diteliti yaitu jumlah anggota keluarga, jumlah orang luar yang ikut tinggal bersama keluarga, jumlah



tanggung keluarga, jumlah anggota keluarga laki-laki dan jumlah anggota keluarga perempuan. Pada setiap item terdapat 3 nilai yang digunakan. Pada item pertama diteliti jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal dalam 1 tempat tinggal. Nilai 3 untuk jumlah anggota keluarga  $\leq 4$  orang, nilai 2 untuk jumlah anggota keluarga 5 orang, dan nilai 1 untuk jumlah anggota keluarga  $\geq 5$  orang. Pada item kedua diteliti jumlah orang luar yang ikut tinggal bersama keluarga dalam 1 rumah tangga. Nilai 3 untuk jumlah orang luar  $\leq 1$  orang, nilai 2 untuk jumlah orang luar 2 orang, dan nilai 1 untuk jumlah orang luar  $\geq 2$  orang. Pada item ketiga diteliti jumlah anggota keluarga yang ditanggung dalam 1 rumah tangga. Nilai 3 untuk jumlah tanggungan keluarga  $\leq 4$  orang, nilai 2 untuk jumlah tanggungan keluarga 5 orang, dan nilai 1 untuk jumlah tanggungan keluarga  $\geq 5$  orang. Pada item keempat diteliti jumlah anggota laki-laki dalam 1 rumah tangga. Nilai 3 untuk jumlah laki-laki  $\geq 5$  orang, nilai 2 untuk jumlah laki-laki 4 orang, dan nilai 1 untuk jumlah laki-laki  $\leq 3$  orang. Pada item kelima diteliti jumlah anggota perempuan dalam 1 rumah tangga. Nilai 3 untuk jumlah perempuan  $\geq 5$  orang, nilai 2 untuk jumlah perempuan 4 orang, dan nilai 1 untuk jumlah perempuan  $\leq 3$  orang.

Terdapat 3 skor yang digunakan. Skor 3 untuk kondisi kependudukan baik dengan rentang nilai 12-15. Skor 2 untuk kondisi kependudukan cukup baik dengan rentang nilai 8-11. Skor 1 untuk kondisi kependudukan kurang baik dengan rentang nilai 4-7.

**b. Kesehatan dan Gizi**

Pada variabel kependudukan, terdapat 9 item yang diteliti yaitu keluhan kesehatan, pengaruh keluhan kesehatan terhadap aktivitas, dana kesehatan, sarana kesehatan, tenaga kesehatan, tempat persalinan, tempat memperoleh obat, biaya berobat, dan jenis perobatan. Pada item pertama diteliti anggota keluarga yang mengalami keluhan kesehatan. Nilai 3 untuk keluarga yang tidak

memiliki keluhan kesehatan, nilai 2 untuk keluarga yang kadang-kadang memiliki keluhan kesehatan, dan nilai 1 untuk anggota keluarga yang memiliki keluhan kesehatan. Pada item kedua diteliti pengaruh keluhan kesehatan terhadap aktivitas sehari-hari keluarga. Nilai 3 untuk keluhan kesehatan yang tidak menurunkan aktivitas sehari-hari, nilai 2 untuk keluhan kesehatan yang kadang-kadang menurunkan aktivitas sehari-hari, dan nilai 1 untuk keluhan kesehatan yang menurunkan aktivitas sehari-hari. Pada item ketiga diteliti penyediaan dana kesehatan setiap bulan. Nilai 3 untuk keluarga yang selalu menyediakan dana kesehatan, nilai 2 untuk keluarga yang kadang-kadang menyediakan dana kesehatan, dan nilai 1 untuk anggota keluarga yang tidak menyediakan dana kesehatan. Pada item keempat diteliti sarana kesehatan yang digunakan anggota keluarga. Nilai 3 untuk sarana kesehatan rumah sakit, nilai 2 untuk sarana kesehatan puskesmas, dan nilai 1 untuk sarana kesehatan posyandu. Pada item kelima diteliti tenaga kesehatan yang digunakan anggota keluarga. Nilai 3 untuk tenaga kesehatan dokter, nilai 2 untuk tenaga kesehatan bidan, dan nilai 1 untuk tenaga kesehatan dukun. Pada item keenam diteliti tempat persalinan yang digunakan anggota keluarga. Nilai 3 untuk tempat persalinan bidan atau rumah sakit, nilai 2 untuk tempat persalinan dukun, dan nilai 1 untuk tempat persalinan rumah. Pada item ketujuh diteliti tempat keluarga memperoleh obat. Nilai 3 untuk tempat memperoleh obat dari puskesmas atau rumah sakit, nilai 2 untuk tempat memperoleh obat dari apotek, dan nilai 1 untuk tempat memperoleh obat dari obat warung. Pada item kedelapan diteliti biaya berobat anggota keluarga. Nilai 3 untuk biaya berobat terjangkau, nilai 2 untuk biaya berobat cukup terjangkau, dan nilai 1 untuk biaya berobat sulit terjangkau. Pada item kesembilan diteliti jenis perobatan yang digunakan anggota keluarga. Nilai 3 untuk jenis perobatan modern, nilai 2

untuk jenis perobatan tradisional, dan nilai 1 untuk jenis perobatan selain poin pertama dan kedua.

Terdapat 3 skor yang digunakan. Skor 3 untuk kesehatan dan gizi baik dengan rentang nilai 23-27. Skor 2 untuk kesehatan dan gizi cukup baik dengan rentang nilai 18-22. Skor 1 untuk kesehatan dan gizi kurang baik dengan rentang nilai 13-17.

### c. Pendidikan

Pada variabel pendidikan, terdapat 6 item yang diteliti yaitu jumlah anggota keluarga usia 10 tahun keatas yang lancar membaca dan menulis, pendidikan putra-putri, biaya pendidikan, pendidikan sekolah, jenjang pendidikan anak dan pendidikan luar sekolah. Pada item pertama diteliti jumlah anggota keluarga berusia 10 tahun keatas yang lancar membaca dan menulis. Nilai 3 untuk keluarga yang lancar membaca dan menulis, nilai 2 untuk keluarga yang kurang lancar membaca dan menulis, dan nilai 1 untuk keluarga yang tidak lancar membaca dan menulis. Pada item kedua diteliti tentang pendidikan putra-putri. Nilai 3 apabila pendidikan putra-putri dianggap penting, nilai 2 apabila pendidikan putra-putri dianggap kurang penting, dan nilai 1 apabila pendidikan putra-putri dianggap tidak penting. Pada item ketiga diteliti kesanggupan membayar biaya pendidikan. Nilai 3 untuk keluarga yang sanggup membayar biaya pendidikan, nilai 2 untuk keluarga yang kurang sanggup membayar biaya pendidikan, dan nilai 1 untuk keluarga yang tidak sanggup membayar biaya pendidikan. Pada item keempat diteliti tentang lama keluarga menempuh pendidikan sekolah. Nilai 3 untuk keluarga yang menempuh jalur pendidikan  $\geq 9$  tahun, nilai 2 untuk keluarga yang menempuh jalur pendidikan 9 tahun, dan nilai 1 untuk keluarga yang menempuh jalur pendidikan  $\leq 9$  tahun. Pada item kelima diteliti tentang jenjang pendidikan anak. Nilai 3 untuk jenjang pendidikan anak  $\geq$  SMP, nilai 2 untuk jenjang pendidikan anak sampai SD,

dan nilai 1 untuk jenjang pendidikan anak yang tidak tamat sekolah. Pada item keenam diteliti tentang pentingnya pendidikan luar sekolah. Nilai 3 untuk keluarga yang memandang anak perlu menjalani pendidikan luar sekolah, nilai 2 untuk keluarga yang memandang anak kurang perlu menjalani pendidikan luar sekolah, dan nilai 1 untuk keluarga yang memandang anak tidak perlu menjalani pendidikan luar sekolah.

Terdapat 3 skor yang digunakan. Skor 3 untuk pendidikan baik dengan rentang nilai 15-18. Skor 2 untuk pendidikan cukup baik dengan rentang nilai 11-14. Skor 1 untuk pendidikan kurang baik dengan rentang nilai 6-10.

#### **d. Ketenagakerjaan**

Pada variabel ketenagakerjaan, terdapat 9 item yang diteliti yaitu anggota keluarga diatas 15 tahun yang bekerja, jumlah keluarga yang belum bekerja, jumlah jam dalam seminggu yang digunakan untuk bekerja, pekerjaan tambahan yang dilakukan, jenis pekerjaan tambahan, waktu untuk melakukan pekerjaan tambahan, jumlah jam untuk melakukan pekerjaan tambahan, pekerjaan dengan keahlian, dan upah yang diterima. Pada item pertama diteliti jumlah anggota keluarga berusia 15 tahun keatas yang bekerja. Nilai 3 untuk jumlah keluarga yang bekerja 3 orang, nilai 2 untuk jumlah keluarga yang bekerja 2 orang, dan nilai 1 untuk jumlah keluarga yang bekerja 1 orang. Pada item kedua diteliti jumlah anggota keluarga yang belum bekerja. Nilai 3 apabila tidak ada keluarga yang belum bekerja, nilai 2 apabila ada 1 orang keluarga yang belum bekerja, dan nilai 1 apabila ada lebih dari 1 orang keluarga yang belum bekerja. Pada item ketiga diteliti jumlah jam dalam seminggu untuk bekerja. Nilai 3 untuk jumlah jam kerja >35 jam, nilai 2 untuk jumlah jam kerja 31-35 jam, dan nilai 1 untuk jumlah jam kerja <30 jam. Pada item keempat diteliti pekerjaan tambahan yang dilakukan keluarga. Nilai 3 apabila keluarga melakukan pekerjaan tambahan, nilai 2 apabila

keluarga sedang mencari pekerjaan tambahan, dan nilai 1 apabila keluarga tidak melakukan pekerjaan tambahan. Pada item kelima diteliti jenis pekerjaan tambahan yang dilakukan keluarga. Nilai 3 untuk jenis pekerjaan tambahan wiraswasta, nilai 2 untuk jenis pekerjaan tambahan buruh, dan nilai 1 apabila tidak ada pekerjaan tambahan yang dilakukan. Pada item keenam diteliti waktu untuk melakukan pekerjaan tambahan. Nilai 3 untuk pekerjaan tambahan yang dilakukan sepanjang tahun, nilai 2 untuk pekerjaan tambahan dilakukan setelah musim garap, dan nilai 1 untuk pekerjaan tambahan yang dilakukan dalam waktu yang tidak tentu. Pada item ketujuh diteliti jumlah jam untuk melakukan pekerjaan tambahan. Nilai 3 untuk pekerjaan tambahan yang dilakukan dalam waktu yang tidak tentu, nilai 2 untuk waktu melakukan pekerjaan tambahan  $\geq 7$  jam, dan nilai 1 untuk waktu melakukan pekerjaan tambahan 5-6 jam. Pada item kedelapan diteliti pentingnya melakukan pekerjaan dengan keahlian tertentu. Nilai 3 apabila pekerjaan keahlian dianggap perlu, nilai 2 apabila pekerjaan dengan keahlian dianggap kurang perlu, dan nilai 1 apabila pekerjaan dengan keahlian dianggap tidak perlu. Pada item kesembilan diteliti upah yang diterima keluarga. Nilai 3 apabila upah yang diterima sudah sesuai, nilai 2 apabila upah yang diterima belum sesuai, dan nilai 1 apabila upah yang diterima tidak sesuai.

Terdapat 3 skor yang digunakan. Skor 3 untuk ketenagakerjaan produktif dengan rentang nilai 21-27. Skor 2 untuk ketenagakerjaan cukup produktif dengan rentang nilai 14-20. Skor 1 untuk ketenagakerjaan tidak produktif dengan rentang nilai 7-13.

**e. Taraf dan Pola Konsumsi**

Pada variabel taraf dan pola konsumsi, terdapat 4 item yang diteliti yaitu penggunaan beras sebagai bahan makanan pokok, kecukupan pendapatan per bulan untuk konsumsi pangan dan non pangan, dana yang disisakan untuk



kebutuhan sandang dan perumahan, dan pendapatan per bulan yang ditabung atau untuk menanam modal. Pada item pertama diteliti penggunaan beras sebagai bahan makanan pokok. Nilai 3 apabila keluarga menggunakan beras sebagai bahan makanan pokok, nilai 2 apabila keluarga kadang-kadang menggunakan beras sebagai bahan makanan pokok, dan nilai 1 apabila keluarga tidak menggunakan beras sebagai bahan makanan pokok. Pada item kedua diteliti kecukupan pendapat per bulan untuk konsumsi pangan dan non pangan. Nilai 3 apabila pendapat per bulan cukup untuk memenuhi konsumsi pangan dan non pangan, nilai 2 apabila pendapat per bulan kadang-kadang cukup untuk memenuhi konsumsi pangan dan non pangan, dan nilai 1 apabila pendapat per bulan tidak cukup untuk memenuhi konsumsi pangan dan non pangan. Pada item ketiga diteliti dana yang disisakan untuk kebutuhan sandang dan perumahan. Nilai 3 apabila ada dana yang disisakan untuk kebutuhan sandang dan perumahan, nilai 2 apabila kadang-kadang ada dana yang disisakan untuk kebutuhan sandang dan perumahan, dan nilai 1 apabila tidak ada dana yang disisakan untuk kebutuhan sandang dan perumahan. Pada item keempat diteliti dana dari pendapatan per bulan yang ditabung atau untuk menanam modal. Nilai 3 apabila ada dana yang ditabung atau untuk modal, nilai 2 apabila kadang-kadang ada dana yang ditabung atau untuk modal, dan nilai 1 apabila tidak ada dana yang ditabung atau untuk modal.

Terdapat 3 skor yang digunakan. Skor 3 untuk taraf dan pola konsumsi baik dengan rentang nilai 10-12. Skor 2 untuk taraf dan pola konsumsi cukup baik dengan rentang nilai 7-9. Skor 1 untuk taraf dan pola konsumsi kurang baik dengan rentang nilai 4-6.

**f. Perumahan dan Lingkungan**

Dalam variabel taraf dan pola konsumsi, terdapat 15 item yang diteliti yaitu status rumah tempat tinggal, status tanah tempat tinggal, jenis perumahan, jenis atap, jenis dinding, jenis lantai, luas lantai, jenis penerangan, bahan bakar, sumber air minum, penggunaan air minum, kepemilikan MCK, jarak MCK dengan sumber air, jenis WC, dan tempat pembuangan sampah. Pada item pertama diteliti status rumah tempat tinggal keluarga. Nilai 3 apabila rumah tersebut milik sendiri, nilai 2 apabila rumah tersebut sewa, dan nilai 1 apabila rumah tersebut menumpang. Pada item kedua diteliti status tanah tempat tinggal keluarga. Nilai 3 apabila tanah tersebut milik sendiri, nilai 2 apabila tanah tersebut sewa, dan nilai 1 apabila tanah tersebut menumpang. Pada item ketiga diteliti jenis perumahan tempat tinggal keluarga. Nilai 3 untuk jenis perumahan permanen, nilai 2 untuk jenis perumahan semi permanen, dan nilai 1 jenis perumahan tidak permanen. Pada item keempat diteliti jenis atap yang digunakan. Nilai 3 untuk jenis atap genteng, nilai 2 untuk jenis atap seng/asbes, dan nilai 1 jenis atap rumbai/alang-alang. Pada item kelima diteliti jenis dinding yang digunakan. Nilai 3 untuk jenis dinding semen, nilai 2 untuk jenis dinding papan, dan nilai 1 jenis dinding geribik. Pada item keenam diteliti jenis lantai yang digunakan. Nilai 3 untuk jenis lantai semen atau keramik, nilai 2 untuk jenis lantai kayu/papan, dan nilai 1 jenis lantai tanah. Pada item ketujuh diteliti luas lantai rumah bagi setiap anggota keluarga. Nilai 3 apabila luas lantai mencukupi bagi setiap anggota keluarga, nilai 2 apabila luas lantai belum mencukupi bagi setiap anggota keluarga, dan nilai 1 apabila luas lantai tidak mencukupi bagi setiap anggota keluarga. Pada item kedelapan diteliti jenis penerangan yang digunakan. Nilai 3 untuk jenis penerangan listrik, nilai 2 untuk jenis penerangan petromak, dan nilai 1 jenis penerangan lampu teplok. Pada item kesembilan diteliti bahan bakar yang digunakan. Nilai 3 untuk bahan bakar gas elpiji, nilai 2 untuk bahan bakar

minyak tanah, dan nilai 1 untuk bahan bakar kayu. Pada item kesepuluh diteliti sumber air minum yang digunakan. Nilai 3 untuk sumber air minum PAM/ledeng, nilai 2 untuk sumber air minum sumur, dan nilai 1 untuk sumber air minum sungai. Pada item kesebelas diteliti penggunaan air minum keluarga. Nilai 3 untuk air minum matang, nilai 2 untuk air minum mentah, dan nilai 1 apabila menggunakan air minum. Pada item keduabelas diteliti kepemilikan MCK. Nilai 3 apabila keluarga memiliki MCK, nilai 2 apabila keluarga belum memiliki MCK, dan nilai 1 apabila keluarga tidak memiliki MCK. Pada item ketigabelas diteliti jarak MCK dengan sumber air. Nilai 3 untuk jarak MCK dengan sumber air >10 m, nilai 2 untuk jarak MCK dengan sumber air 5-10 m, dan nilai 1 untuk jarak MCK dengan sumber air <5 m. Pada item keempatbelas diteliti jenis WC yang dimiliki keluarga. Nilai 3 untuk jenis WC jongkok atau duduk, nilai 2 untuk jenis WC cemplung, dan nilai 1 untuk jenis WC sungai. Pada item kelimabelas diteliti tempat pembuangan sampah yang digunakan keluarga. Nilai 3 untuk tempat pembuangan sampah di lubang sampah, nilai 2 untuk tempat pembuangan sampah di pekarangan, dan nilai 1 untuk tempat pembuangan sampah di sungai.

Terdapat 3 skor yang digunakan. Skor 3 untuk perumahan dan lingkungan baik dengan rentang nilai 37-45. Skor 2 untuk perumahan dan lingkungan cukup baik dengan rentang nilai 26-36. Skor 1 untuk perumahan dan lingkungan kurang baik dengan rentang nilai 15-25.

**g. Sosial dan Lain-lain.**

Pada variabel sosial dan lain-lain, terdapat 5 item yang diteliti yaitu akses ke tempat wisata, waktu bepergian atau wisata sejauh  $\geq 100$  km, kemampuan menggunakan komputer, biaya untuk hiburan dan olahraga, dan model telepon seluler yang digunakan. Pada item pertama diteliti akses keluarga ke tempat wisata. Nilai 3 untuk akses ke tempat wisata mudah dan sering, nilai 2 untuk akses

ke tempat wisata mudah tapi tidak sering, dan nilai 1 untuk keluarga yang tidak pernah ke tempat wisata. Pada item kedua diteliti waktu bepergian atau wisata sejauh  $\geq 100$  km. Nilai 3 untuk waktu bepergian sering ( $>2$  kali), nilai 2 untuk waktu bepergian tidak sering ( $<2$  kali), dan nilai 1 untuk keluarga yang tidak pernah bepergian atau wisata. Pada item ketiga diteliti kemampuan menggunakan komputer. Nilai 3 apabila keluarga paham sekali menggunakan komputer, nilai 2 apabila keluarga paham menggunakan komputer, dan nilai 1 apabila keluarga tidak paham menggunakan komputer. Pada item keempat diteliti biaya untuk hiburan dan olahraga. Nilai 3 apabila keluarga mudah untuk mendapatkan biaya hiburan dan olahraga, nilai 2 apabila keluarga cukup untuk mendapatkan biaya hiburan dan olahraga, dan nilai 1 apabila keluarga sulit untuk mendapatkan biaya hiburan dan olahraga. Pada item kelima diteliti model telepon seluler yang digunakan. Nilai 3 apabila menggunakan telepon seluler *smartphone*, nilai 2 apabila menggunakan telepon seluler biasa, dan nilai 1 apabila tidak mempunyai telepon seluler.

Terdapat 3 skor yang digunakan. Skor 3 untuk akses sosial dan lain-lain baik dengan rentang nilai 12-15. Skor 2 untuk akses sosial dan lain-lain cukup baik dengan rentang nilai 8-11. Skor 1 untuk akses sosial dan lain-lain kurang baik dengan rentang nilai 4-7.

### 3.8 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya perluasan ruang lingkup penelitian yang akan diteliti. Batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak merupakan suatu pengaruh yang memberikan akibat. Akibat yang ditimbulkan dapat berupa positif maupun negatif. Dampak yang diukur pada penelitian ini yaitu dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh

pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap, dengan kata lain membandingkan keadaan ekonomi (pendapatan, pengeluaran, dan curahan waktu rumah tangga perikanan) dan sosial sebelum dan sesudah pengembangan.

2. Tingkat pendapatan yaitu jumlah seluruh pendapatan yang diterima. Pendapatan yang dimaksudkan baik bidang perikanan maupun non perikanan.
3. Pengeluaran rumah tangga merupakan belanja untuk kebutuhan. Pengeluaran rumah tangga dapat dibagi dalam dua bagian besar yaitu pengeluaran rumah tangga untuk pangan dan non pangan.
4. Curahan waktu kerja adalah banyaknya waktu yang digunakan oleh seluruh anggota keluarga dalam bekerja.
5. Perubahan sosial. Hal ini yang termasuk perubahan sosial yaitu adanya kesenjangan, atau yang menyangkut mengenai pendidikan dan juga kesehatan masyarakat.
6. Kesejahteraan masyarakat, masyarakat yang dimaksud yaitu memiliki mata pencaharian di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap sebagai nelayan, pengolah perikanan dan pedagang ikan segar.

## 4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Keadaan Geografis dan Topografis

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Malang merupakan kabupaten yang terletak pada bagian tengah selatan wilayah Propinsi Jawa Timur, serta berbatasan dengan enam kabupaten dan langsung dengan Samudera Hindia. Kabupaten Malang terletak antara  $112^{\circ}17', 10,90''$  -  $112^{\circ}57', 00,00''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}44', 55,11''$  -  $8^{\circ}26', 35,45''$  Lintang Selatan. Kabupaten Malang memiliki luas wilayah  $2.977,05 \text{ km}^2$  (kabupaten terluas nomor dua setelah Kabupaten Banyuwangi) yang terbagi menjadi 33 kecamatan (BPS, 2018). Kecamatan yang berbatasan dengan laut dan terdapat pelabuhan perikanan yaitu Kecamatan Sumbermanjing Wetan khususnya Desa Tambakrejo.

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap yang terletak di Dusun Sendang Biru Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Desa Tambakrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Desa Tambakrejo merupakan daerah di pesisir pantai yang berhadapan dengan Pulau Sempu. Desa Tambakrejo secara astronomis berada pada  $8^{\circ}24'07,05''$  Lintang Selatan (LS) dan  $112^{\circ}43'04,86''$  Bujur Timur (BT). Desa Tambakrejo memiliki luas  $27,388 \text{ km}^2$  ( $2.738,80 \text{ Ha}$ ), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Kedungbanteng
Sebelah Timur	: Desa Tambaksari
Sebelah Selatan	: Samudera Hindia
Sebelah Barat	: Desa Sitarjo



**Gambar 3. Peta Desa Tambakrejo (Balai Dusun Sendang Biru, 2019).**

Desa Tambakrejo terdiri dari terdapat 47 RT dan 4 RW yang terdiri dari 4 dusun yakni Dusun Tamban, Dusun Tambakrejo, Dusun Sendang Biru Utara dan Dusun Sendang Biru Utara. Lahan Desa Tambakrejo terbagi menjadi dua jenis yaitu lahan sawah dengan 79 Ha dan lahan kering sebesar 2.659,80 Ha.

#### **4.1.2 Keadaan Topografi**

Desa Tambakrejo berada pada ketinggian antara 0-100 m diatas permukaan laut. Wilayah Desa Tambakrejo terdiri atas dataran rendah dan perbukitan. Iklim Desa Tambakrejo dipengaruhi musim hujan dan kemarau dengan curah hujan rata-rata 1.350 mm per tahun dan dengan suhu rata-rata 23-25°C. Luas desa digunakan sebagai area perumahan penduduk, perkebunan, pemakaman, area ekosistem dan sarana dan prasarana umum lainnya. Wilayah daratan Tambakrejo memiliki medan berlereng curam dengan bukit-bukit kapur.

#### **4.2 Keadaan Demografis**

Berdasarkan Data Kependudukan Desa Tambakrejo Tahun 2017, jumlah penduduk Desa Tambakrejo berjumlah 7.632 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki

sebesar 3.860 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 3.772 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 2.261 KK. Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Tambakrejo yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

#### 4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Menurut Data Kependudukan Desa Tambakrejo Tahun 2017, jumlah penduduk berdasarkan usia disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	<1	135	1,77
2	1-4	968	12,68
3	5-14	1129	14,79
4	15-39	2751	36,05
5	40-64	2494	32,68
6	>65	155	2,03
<b>Total</b>		<b>7.632</b>	<b>100,00</b>

**Sumber : Desa Tambakrejo, 2017.**

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada tingkat usia <1 tahun berjumlah 135 jiwa, 1-4 tahun berjumlah 968 jiwa, tingkat usia 5-14 tahun berjumlah 1.129 jiwa, tingkat usia 15-39 berjumlah 2.751 jiwa, tingkat usia 40-64 tahun berjumlah 2.494 jiwa, tingkat usia >65 tahun berjumlah 155 jiwa. Presentase tertinggi jumlah penduduk berdasarkan usia yaitu pada rentang usia 15-39 tahun dengan presentase 36,68%, hal ini karena pada golongan usia tersebut merupakan usia produktif.

#### 4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Menurut Data Kependudukan Desa Tambakrejo Tahun 2017, jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan disajikan pada Tabel 5.



**Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Presentase Jumlah Total (%)
1	Petani	734	377	1111	26,76
2	Nelayan	2169	0	2169	52,25
3	Buruh TaniNelayan	205	114	319	7,68
4	Buruh Pabrik	56	14	70	1,69
5	PNS	15	13	28	0,67
6	Pegawai Swasta	56	25	81	1,95
7	Wiraswasta/pedagang	201	115	316	7,61
8	Lainnya	22	35	57	1,37
<b>Total</b>		<b>3.458</b>	<b>693</b>	<b>4.151</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Desa Tambakrejo, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jenis pekerjaan penduduk Desa Tambakrejo terdapat beberapa kelompok yaitu petani, nelayan, buruh tani/nelayan, buruh pabrik, PNS, pegawai swasta, wiraswasta atau pedagang dan lain-lain. Jenis pekerjaan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu nelayan yang jumlah 2.169 jiwa dengan presentase 52,25%. Hal ini dikarenakan Desa Tambakrejo berada di wilayah pesisir serta memiliki Pelabuhan Perikanan Pondokdadap dengan sarana yang memadai dan strategis, sehingga masyarakat Tambakrejo menggantungkan diri menjadi sebagai nelayan. Hal ini karena mereka berfikir potensi Indonesia yang melimpah akan hasil ikan dan hasil yang didapatkan menjanjikan, sehingga mereka mencoba mencari peruntungannya.

#### 4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Menurut Data Kependudukan Desa Tambakrejo Tahun 2017, jumlah penduduk berdasarkan agama disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Islam	2.121	27,79
2	Kristen	5.511	72,21
3	Katolik	0	0
4	Hindu	0	0
5	Budha	0	0
6	Khonghucu	0	0
<b>Total</b>		<b>7.632</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Desa Tambakrejo, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk berdasarkan agama di Desa Tambakrejo sebesar 72,21% merupakan penduduk beragama kristen dengan jumlah 5.511 jiwa. Sedangkan penduduk yang bergama islam memiliki presentase 27,79% dengan jumlah 2.121 jiwa.

#### 4.3 Keadaan Umum Perikanan Kabupaten Malang

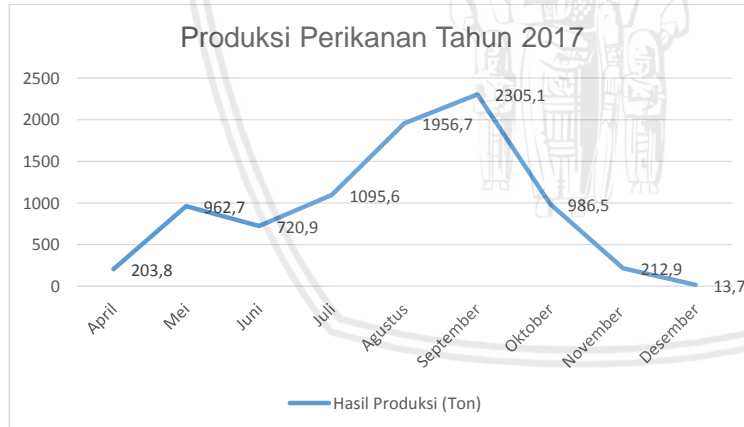
Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki wilayah pesisir pada bagian selatannya. Hal ini dapat menunjang potensi perikanan yang ada di Kabupaten Malang. Kabupaten Malang memiliki potensi perikanan darat (budidaya) dan perikanan tangkap. Subsektor perikanan tangkap dibagi menjadi perikanan laut dan perairan umum, sedangkan untuk subsektor perikanan budidaya dibagi menjadi budidaya di kolam, tambak, keramba dan sawah. Potensi produksi perikanan Kabupaten Malang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Produksi Perikanan Kabupaten Malang Tahun 2017

No	Potensi Perikanan	Jumlah (ton)
1.	Perikanan Tangkap	
	a. Perikanan Laut	13.394,62
	b. Perairan umum	438,90
	<b>Sub Total</b>	<b>13.833,52</b>
2.	Perikanan Budidaya	
	a. Tambak	2.193,31
	b. Kolam	7.864,56
	c. Keramba	7.194,85
	d. Sawah	23,85
	<b>Sub Total</b>	<b>17.276,57</b>
<b>Total Produksi</b>		<b>31.110,09</b>

Sumber: BPS Kabupaten Malang, 2018.

Komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Malang pada Pelabuhan Perikanan Pondokdadap yaitu Tongkol, Cakalang, Marlin, Lemadang, Layang, Tenggiri dan lain-lain. Berikut adalah grafik produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap Kabupaten Malang tahun 2017.



Gambar 4. Grafik Produk Perikanan Tahun 2017 (UPT P2SKP Pondokdadap, 2018).

Aktivitas produksi perikanan khususnya tuna di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap umumnya memasuki musim tangkap yaitu pada bulan April. Pada bulan April hingga bulan Juli, ikan yang tertangkap adalah cakalang, *baby* tuna,

hingga ikan lemadang. Sedangkan Pada bulan Agustus hingga musim puncak (September) ikan Marlin dan Tuna mulai didaratkan. Pada bulan Oktober hingga Desember mengalami penurunan produksi ikan hal ini dikarenakan memasuki musim penghujan. Sedangkan hasil produksi ikan yang didaratkan tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Jumlah Hasil Produksi Ikan yang didaratkan tahun 2012 hingga 2016.**

Tahun	Hasil Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Dalam Ribuan Rp.)
2012	5.273,270	55.244.988.968
2013	5.454,192	50.663.380.668
2014	5.655,623	74.731.255.163
2015	5.504,850	79.805.118.664
2016	3.324,488	71.666.628.998

**Sumber: UPT P2SKP Pondokdadap, 2018.**

Berdasarkan data diatas dapat dilihat terdapat kenaikan produksi atau tren positif pada tahun 2013 sebesar 180,92 ton dan pada tahun 2014 sebesar 201,43 ton sedangkan pada 2015 terjadi penurunan produksi sebesar 150,77 ton dan pada tahun 2016 sebesar 2.180,36 ton. Pada tahun 2016 terjadi penurunan yang signifikan. Adanya penurunan produksi pada tahun 2016, Hal ini disebabkan oleh faktor cuaca yang kurang mendukung operasi penangkapan (UPT P2SKP Pondokdadap, 2019).

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Profil Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap

#### 5.1.1 Sejarah Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap

Pelabuhan Perikanan Pondokdadap Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang lebih dikenal dengan sebutan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sendang Biru. Pelabuhan Perikanan Pondokdadap didirikan pada tahun 1987. Sedangkan pada tahun 1992 Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Pondokdadap dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur Nomor 23 Tahun 1992. Kemudian pada tahun 2004, berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12/MEN/2004, Pelabuhan Perikanan Pondokdadap statusnya meningkat menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP). Selain itu, instansi pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap berubah tiga kali yaitu tahun 2010 bernama Unit Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap (UPPPP) Pondokdadap, tahun 2014 berganti menjadi Instalasi Pelabuhan Perikanan Pondokdadap (IPPP) dibawah UPT Pelabuhan Perikanan Tamperan, kemudian pada tahun 2016 berganti menjadi UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Pondokdadap berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 115 Tahun 2016 hingga sekarang.

Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap disiapkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi perikanan wilayah Selatan Provinsi Jawa Timur. Pelabuhan ini juga menjadi salah satu sasaran program *Ecofishingport* yang merupakan program pemerintah Pusat dan Daerah yang mengadopsi standar ketentuan *European Sea Ports Organization* untuk melaksanakan tata kelola pelabuhan perikanan yang berwawasan lingkungan. Sehingga, saat ini Pelabuhan Perikanan

Pondokdadap dalam tata kelola dan *masterplan* pembangunan menggunakan konsep *Ecofishingport*. Berikut adalah *masterplan* pembangunan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap.



**Gambar 5. *Masterplan* Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap (UPT P2SKP Pondokdadap, 2018).**

#### 5.1.2 Visi dan Misi Pelabuhan Perikanan Pondokdadap

Visi Pelabuhan Perikanan Pondokdadap adalah "Menjadikan unit pelaksana teknis yang handal demi terjamin kelangsungan dan keberlanjutan produktivitas perikanan serta terjaminnya mutu dan kelestarian dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil berbasis masyarakat".

Misi Pelabuhan Perikanan Pondokdadap sebagai "*Ecofishingport*" adalah "Terjamin kelangsungan dan keberlanjutan produktivitas perikanan serta terjaminnya mutu dan kelestarian dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil berbasis masyarakat dengan :

1. Pelayanan jasa kepelabuhanan dan mutu produk perikanan yang profesional, tertib administrasi dan berbasis sistem manajemen kerja.
2. Pengelolaan dan pengawasan sebagai upaya penertiban pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan berbasis pemberdayaan masyarakat.

### 5.1.3 Tupoksi dan Kewenangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap

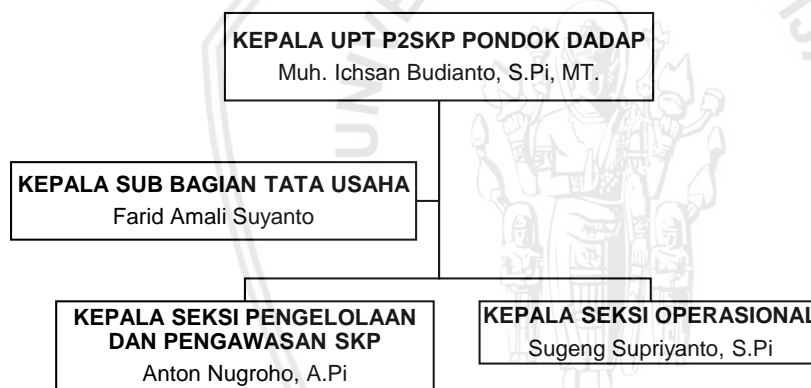
Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 115 tahun 2016, tugas Unit Pengelolaan Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan adalah melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang pengelolaan pelabuhan perikanan, konservasi dan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan. Sedangkan Kewenangan Unit Pengelolaan Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan meliputi:

1. Pelayanan tambat labuh, bongkar muat, perbaikan kapal dan kesyah bandaran.
2. Pelaksanaan pemantauan pengelolaan konservasi sumberdaya kelautan dan perikanan.
3. Pelaksanaan operasional pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan.
4. Pelaksanaan koordinasi urusan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan keselamatan kerja (K5) kawasan pelabuhan perikanan.
5. Pelaksanaan verifikasi dokumen perizinan bidang kelautan dan perikanan.
6. Pelaksanaan pembinaan mutu dan keamanan hasil tangkapan.
7. Pengelolaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga.
8. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

### 5.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada Unit Pengelolaan Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan yang dalam hal ini sebagai pengelola Pelabuhan Perikanan Pondokdadap dipimpin oleh kepala UPT. Unit Pengelolaan Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan Pondokdadap dibawah naungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. Dibawah tugas Kepala Dinas, terdapat kasubag dan kepala seksi yang terdapat staf-staf. Hal ini sesuai dengan Peraturan

Gubernur Jawa Timur Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Nomenklatur Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya kelautan dan Perikanan Pondokdadap dipimpin oleh kepala UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya kelautan dan Perikanan Pondokdadap (status eselon III.b) dan dibantu oleh satu orang Kepala Sub Bagian Tata Usaha (eselon IV.a) serta dua orang Kepala Seksi (eselon IV.a). Struktur organisasi Unit Pengelolaan Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan Pondokdadap pada gambar berikut.



**Gambar 6. Struktur Organisasi UPT Pelabuhan Perikanan Pondokdadap (UPT P2SKP Pondokdadap, 2018).**

Pegawai pada UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Pondokdadap terdiri dari 22 orang, dengan rincian sebagai berikut:

1. Berdasarkan Status Kepegawaian

Rincian pegawai berdasarkan status kepegawaian dapat dilihat pada Tabel 9.



**Tabel 9. Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian**

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1	PNS	10
2	PTT	1
3	<i>Oursourcing</i>	11
<b>Total</b>		<b>22</b>

**Sumber : UPT P2SKP Pondokdadap, 2018.**

Berdasarkan data diatas, untuk status kepegawaian sebagai PNS berjumlah 10 orang, sedangkan status pegawai sebagai PTT berjumlah 1 orang, untuk status pegawai sebagai *oursourcing* berjumlah 11 orang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai berstatus sebagai *oursourcing*.

2. Berdasarkan Usia

Rincian pegawai berdasarkan tingkat usia dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Pegawai Berdasarkan Usia**

No	Usia Pegawai	Jumlah
1	20-30	9
2	30-40	8
3	40-50	6
4	>50	3
<b>Total</b>		<b>22</b>

**Sumber : UPT P2SKP Pondokdadap, 2018.**

Berdasarkan data diatas, untuk pegawai dengan usia 20-30 tahun sebanyak 9 orang, untuk pegawai dengan usia 30-40 tahun sebanyak 8 orang, untuk pegawai dengan usia 40-50 tahun sebanyak 6 orang, sedangkan untuk pegawai dengan usia >50 tahun sebanyak 3 orang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai di UPT P2SKP berusia 20-30 tahun.

3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Rincian pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel

11.

**Tabel 11. Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan Pegawai	Jumah	Keterangan
1	S-2	1	Teknik Kelautan
2	S-1	5	3 Perikanan, 1 Hukum dan 1 Manajemen
3	D4	4	3 Teknik Permesinan Kapal dan 1 Teknologi Penangkapan Ikan
4	SMA	8	-
5	SMP sederajat	2	-
6	SD sederajat	2	-
<b>Total</b>		<b>22</b>	-

Sumber : UPT P2SKP Pondokdadap, 2018.

Berdasarkan data diatas untuk pegawai dengan tingkat pendidikan terakhir S-2 berjumlah 1 orang, pegawai dengan tingkat pendidikan terakhir S-1 berjumlah 5 orang, pegawai dengan tingkat pendidikan terakhir D4 berjumlah 4 orang, pegawai dengan tingkat pendidikan terakhir SMA berjumlah 8 orang, pegawai dengan tingkat pendidikan terakhir SMP sederajat sebanyak 2 orang, pegawai dengan tingkat pendidikan terakhir SD sederajat sebanyak 2 orang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai di UPT P2SKP memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA

#### 5.1.5 Sarana dan Prasarana Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap

Sarana merupakan peralatan yang digunakan sebagai penunjang kegiatan. Prasarana merupakan peralatan atau fasilitas secara tidak langsung menunjang kegiatan. Sarana dan prasarana di UPT P2SKP Pondokdadap terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional, fasilitas penunjang operasional yang telah dapat dimanfaatkan oleh para pengguna jasa. fasilitas pokok, fasilitas fungsional, fasilitas penunjang operasional adalah sebagai berikut.

## 1. Fasilitas Pokok

### a. Kolam Labuh



**Gambar 7. Kolam Labuh (Data Primer, 2019).**

Kolam labuh Pelabuhan Perikanan Pondokdadap digunakan untuk menampung kapal - kapal perikanan yang berukuran rata - rata 10 - 30 GT dengan kedalaman kolam labuh >2m.

### b. Jalan Komplek Pelabuhan



**Gambar 8. Jalan Komplek Pelabuhan (Data Primer, 2019).**

Jalan kompleks Pelabuhan Perikanan Pondokdadap berupa jalan rigid beton yang digunakan untuk memudahkan akses operasional kendaraan di kawasan pelabuhan. Jalan kompleks (lama) memiliki luas 300 m<sup>2</sup> dengan kondisi saat ini yaitu baik.

c. Dermaga Pancang/Jetty



**Gambar 9. Dermaga/Jetty (Data Primer, 2019).**

Dermaga pancang merupakan dermaga terbuat dari beton yang berdiri pada tahun 2012. Dermaga memiliki luas 946 m<sup>2</sup>, dengan panjang 290 m. Dermaga Pelabuhan Pondokdadap mampu menampung tambat labuh hingga lebih dari 50 kapal. Keberangkatan dan keberangkatan kapal dalam satu tahun dilakukan dari dermaga ini lebih dari 2.000.

**2. Fasilitas Fungsional**

a. Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI)



**Gambar 10. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) (Data Primer, 2019).**

Gedung TPI Pondokdadap memiliki luas 1.200 m<sup>2</sup>. Gedung TPI ini digunakan untuk memasarkan hasil ikan. Dimana hasil tangkapan dari nelayan dipasarkan dengan sistem lelang. Gedung ini berfungsi dengan baik.

b. Area Parkir



**Gambar 11. Area Parkir (Data Primer, 2019).**

Area parkir ini memiliki luas 1972 m<sup>2</sup>, untuk area parkir lama dan dengan luas 2.000 m<sup>2</sup> untuk area parkir baru. Tempat parkir yang ada di pelabuhan terpusat di beberapa tempat, seperti di sekitar Kios Ikan Nelayan dan di sekitar TPI baru.

c. Kios Ikan Nelayan (KIN)



**Gambar 12. Kios Ikan Nelayan (KIN) (Data Primer, 2019).**

Kios ikan nelayan ini sebagai tempat berjualan ikan secara partai kecil. Sebagian hasil tangkapan nelayan diperdagangkan dalam skala kecil oleh pedagang lokal. Pada kios ikan ini aktivitas dimulai pagi hingga sore hari. Target pasar ini yaitu konsumen lokal, turis wisata dan tengkulak. Terdapat 60 kios ikan yang disediakan. Kios ikan nelayan ini dilengkapi dengan IPAL, jaringan listrik, suplai air tawar dan laut, kantor administrasi dan sistem drainase yang baik.

d. *Integrated Cold Storage* (Gudang Beku Terintegrasi)



**Gambar 13. *Integrated Cold Storage* (Data Primer, 2019).**

*Cold storage* ini digunakan untuk menyimpan ikan agar lebih tahan lama dan tidak mengalami kerusakan dalam arti lain untuk menjaga mutu ikan. *Cold storage* ini memiliki luas 200 m<sup>2</sup> serta mampu menampung hingga 100 ton ikan. Jalan kompleks Pelabuhan Perikanan Pondokdadap berupa jalan rigid beton yang memudahkan akses operasional kendaraan di kawasan pelabuhan.

d. *Area Docking*



**Gambar 14. *Area Docking Kapal* (Data Primer, 2019).**

Area *docking* berfungsi sebagai serta tempat untuk perbaikan kapal yang mengalami kerusakan serta untuk pembuatan kapal. Area *docking* kapal terletak di TPI lama yang saat ini dalam tahap pembangunan selanjutnya.

e. Gedung *Processing*



**Gambar 15. Gedung *processing* (Data Primer, 2019).**

Gedung *processing* dibangun bertujuan untuk meningkatkan diversifikasi (pengembangan) produk perikanan yang keluar dari UPT P2SKP Pondokdadap sekaligus memberikan nilai tambah bagi produk yang mendarat di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap.

f. Gedung Pelayanan Terpadu



**Gambar 16. Gedung Pelayanan Terpadu (Data Primer, 2019).**

Pelayanan dari beberapa instansi kepelabuhanan bertempat di bawah satu atap sehingga memudahkan konsumen dalam mendapatkan pelayanan kepelabuhanan. Adapun instansi yang bertugas secara terintegrasi yaitu Syahbandar, Pengawas Sumberdaya Kelautan dan Perikanan dan UPT. P2SKP Pondokdadap. Urusan administrasi dari layanan pelabuhan dilaksanakan dalam Gedung Pelayanan Terpadu.

g. Gedung Kantor Utama (Kantor Administrasi)



**Gambar 17. Gedung Kantor Utama (Data Primer, 2019).**

Gedung utama berfungsi sebagai sarana untuk menjalankan kegiatan perkantoran di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada gedung ini antara lain adalah kegiatan administrasi, penerimaan tamu, kegiatan rapat dan koordinasi, serta penyimpanan barang dan data.

h. Gedung POSKAMLADU (Pos Keamanan Laut Terpadu)



**Gambar 18. POSKAMLADU (Data Primer, 2019).**

Pos keamanan laut terpadu (POSKAMLADU) sebagai pusat koordinasi dari beberapa pihak penegak hukum, antara lain UPT. P2SKP Pondokdadap, Pengawas Sumberdaya Kelautan dan Perikanan, TNI Angkatan Laut dan Polisi Perairan. Demi menjaga lingkungan agar tetap kondusif, para penegak hukum meningkatkan pengawasan bersama dalam lingkungan pelabuhan.



i. Tandon Air Bersih



**Gambar 19. Tandon Air Bersih (Data Primer, 2019).**

Air bersih menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi pengguna jasa di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap. Air bersih yang digunakan berasal dari sumber air yang berada tidak jauh dari Pelabuhan Perikanan. Air yang diambil tersebut ditampung pada tandon air untuk disalurkan ke pengguna jasa perikanan.

**3. Fasilitas Penunjang**

a. Toilet umum



**Gambar 20. Toilet umum (Data Primer, 2019).**

Toilet ini terdapat beberapa toilet umum baik yang baru dibangun maupun yang lama. Gedung MCK Pondokdadap telah diperbarui tertata bersih untuk digunakan bagi pengguna layanan di UPT Pondokdadap.

b. Balai Pertemuan Nelayan



**Gambar 21. Balai Pertemuan Nelayan (Data Primer, 2019).**

Gedung balai pertemuan nelayan ini mempunyai luas 130 m<sup>2</sup> untuk gedung baru dan 150 m<sup>2</sup> untuk gedung baru yang dimiliki oleh Pemkab Malang. Gedung ini digunakan untuk sosialisasi atau kordinasi antara nelayan dengan pihak pengelola pelabuhan. Balai pertemuan nelayan dilengkapi dengan LCD proyektor, *sound system* dan pendingin ruangan sehingga nyaman untuk digunakan bagi banyak peserta.

c. Musholla



**Gambar 22. Musholla (Data Primer, 2019).**

Terdapat bangunan musholla baru yang lebih bersih, sehingga pengunjung maupun orang-orang sekitar dapat menunaikan shalat di musholla tersebut.

d. Mess Nelayan



**Gambar 23. Mess nelayan (Data Primer, 2019).**

Mess nelayan merupakan tempat tinggal sementara untuk nelayan yang berasal dari daerah lain. Mess nelayan ini terdapat 8 unit.

e. Gerbang Masuk Pelabuhan



**Gambar 24. Gerbang Masuk Pelabuhan (Data Primer, 2019).**

Gerbang satu - satunya menuju UPT P2SKP Pondokdadap. Berada tepat di depan pos jaga yang diawasi oleh petugas keamanan selama 24 jam.

f. Pos Jaga 24 Jam



**Gambar 25. Pos Jaga (Data Primer, 2019).**

Lingkungan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap dijaga selama 24 Jam. Pos keamanan ini merupakan pusat koordinasi dan pengawasan di Pelabuhan

Perikanan. Selain untuk mengamankan kawasan, pos jaga juga berfungsi untuk menarik retribusi pas masuk bagi para pengunjung Pelabuhan Perikanan Pondokdadap. Pos jaga berada di depan pintu masuk Pelabuhan Perikanan.

## 5.2 Karakteristik Responden

Berikut karakteristik responden yang bermata pencaharian di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap.

### 5.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Data dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, didapatkan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat Tabel 12.

**Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	46	88
2.	Perempuan	6	12
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 46 orang dengan presentase sebesar 88%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 6 orang dengan presentase 12%. Adanya responden perempuan yang memiliki mata pencaharian di Pelabuhan Pondokdadap dikarenakan responden ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya atau dapat dikatakan sebagai usaha tambahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih dominan daripada jumlah responden perempuan. Banyaknya responden laki-laki menandakan bahwa sebagian besar yang bekerja adalah kepala keluarga (laki-laki), dimana bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

### 5.2.2 Berdasarkan Usia Responden

Data dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, didapatkan mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, dapat dilihat Tabel 13.

**Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	25-34	6	12
2.	35-44	23	44
3.	45-54	14	27
4.	55-64	8	15
5.	>65	1	2
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa responden pada kelompok usia 25-34 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 12%. Pada kelompok usia 45-54 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 27%. kelompok usia 55-64 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase 15%. Jumlah tertinggi responden yaitu pada kelompok usia 35-44 sebanyak 23 orang dengan presentase sebesar 44%. Sementara jumlah responden terendah yaitu kelompok usia >65 tahun, sebanyak 1 orang dengan presentase 2%. Sehingga dapat disimpulkan pada tingkat usia 35-44 tahun merupakan usia yang produktif untuk bekerja mendapatkan penghasilan atau upah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

### 5.2.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Data dari kuesioner yang dibagikan pada responden, didapatkan mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, dapat dilihat Tabel 14.

**Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah/Tidak Tamat	12	23
2.	SD	21	40
3.	SMP	9	17
4.	SMA/SMK/MA	8	15
5.	D3/S1	2	4
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 12 orang responden tidak sekolah atau tidak tamat sekolah, dengan presentase 23%. Pada tingkat pendidikan SD berjumlah 21 orang dengan presentase 40%. Pada tingkat pendidikan SMP berjumlah 9 orang dengan presentase 17%. Pada tingkat pendidikan SMA/SMK/MA berjumlah 8 orang dengan presentase 15%. Pada tingkat pendidikan D3/S1 berjumlah 2 orang dengan presentase 4%. Jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir yang tertinggi yaitu pada tingkat pendidikan SD sebanyak 21 orang dengan presentase 40%. Tingkat pendidikan akhir tidak dapat mempengaruhi secara mutlak pendapatan maupun curahan waktu kerja yang didapatkan. Banyaknya responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), hal ini dapat disebabkan karena kondisi perekonomian orang tua, yang memaksa untuk tidak sekolah dan memilih untuk bekerja membantu orang tua.

#### 5.2.4 Berdasarkan Lama Bekerja Responden

Data dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, didapatkan mengenai karakteristik responden berdasarkan lama bekerja, dapat dilihat Tabel 15.

**Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No.	Masa Kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<10 tahun	11	21
2.	11-20 tahun	21	40
3.	21-30 tahun	14	27
4.	31-40 tahun	5	10
5.	>41 tahun	1	2
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Primer Diolah, 2019.**

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa responden dengan masa kerja <10 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase 21%. Pada masa kerja 11-20 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase 40%. Pada masa kerja

21-30 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 27%. Pada masa kerja 31-40 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 10%. Pada masa kerja >41 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 2%. Jumlah responden tertinggi yaitu pada masa kerja 11-20 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase 40%. Lamanya masa kerja berhubungan dengan keahlian dalam bekerja seseorang. Semakin lama masa kerja seseorang maka dapat dikatakan keahlian akan bertambah.

### 5.2.5 Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Responden

Data dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, didapatkan mengenai karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga, dapat dilihat Tabel 16.

**Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga**

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	1 orang	0	0
2.	2 orang	5	10
3.	3-4 orang	27	52
4.	>4 orang	20	38
<b>Total</b>		52	100

**Sumber: Data Primer Diolah, 2019.**

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga 1 orang sebanyak 0, jumlah anggota keluarga 2 orang sebanyak 5 responden dengan presentase 10%. Jumlah anggota keluarga 3-4 orang sebanyak 27 responden dengan presentase 52%. Jumlah anggota keluarga >4 orang sebanyak 20 responden dengan presentase 38%. Jumlah responden terbanyak mempunyai 3-4 anggota keluarga sebanyak 27 responden dengan presentase 52%. Banyaknya anggota keluarga dapat mempengaruhi besaran pengeluaran rumah tangga baik pangan maupun non pangan. Semakin banyak keluarga yang tinggal dirumah maka pengeluaran juga dapat bertambah.

### **5.3 Dampak Ekonomi (Pendapatan, Pengeluaran dan Curahan Waktu) Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap terhadap Rumah Tangga Perikanan**

#### **5.3.1 Pendapatan Rumah Tangga**

Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah semua hasil atau perolehan yang didapat oleh anggota keluarga (kepala rumah tangga, istri, anak dan anggota lain). Pendapatan ini dapat berupa upah yang didapatkan dari balas jasa dari faktor produksi sebagai tenaga kerja atau keuntungan usaha. Pendapatan total rumah tangga pelaku perikanan merupakan penjumlahan pendapatan sektor perikanan dan non sektor perikanan (jika terdapat pendapatan sektor non perikanan). Pendapatan ini merupakan pendapatan dalam kurun waktu satu tahun (pendapatan per bulan yang kemudian dijumlahkan dalam satu tahun). Hal ini dikarenakan pendapatan yang didapatkan oleh nelayan, pedagang ikan segar dan pengolah perikanan tidak menentu setiap bulannya. Perubahan terhadap pendapatan rumah tangga merupakan suatu indikator untuk mengukur dampak dari segi ekonomi yang ditimbulkan dari suatu kegiatan. Pendapatan yang diterima oleh masing - masing rumah tangga baik pedagang ikan segar, pengolah perikanan maupun nelayan berbeda-beda, karena biaya yang dikeluarkan dan memiliki karakteristik yang berbeda. Rincian biaya, penerimaan serta keuntungan atau pendapatan pedagang ikan segar, pengolah perikanan dan nelayan Dusun Sendan Biru dapat dilihat pada Lampiran 4. Sedangkan pendapatan total responden keseluruhan yang akan digunakan untuk analisis dapat dilihat pada Lampiran 3.

Pada tabel tersebut didapatkan rata-rata pendapatan dari pedagang ikan segar sebelum pengembangan pelabuhan yaitu Rp. 257.662.228 per tahun, sedangkan rata-rata pendapatan pedagang ikan segar sesudah pengembangan



pelabuhan sebesar Rp. 214.998.864 per tahun. Pada rumah tangga pengolah perikanan didapatkan rata-rata pendapatan sebelum pengembangan pelabuhan yaitu Rp. 178.255.405 per tahun, sedangkan rata-rata pendapatan pengolah perikanan sesudah pengembangan pelabuhan sebesar Rp. 216.587.005 per tahun. Pada rumah tangga nelayan, didapatkan rata-rata pendapatan sebelum pengembangan pelabuhan yaitu Rp. 5.229.118.822 per tahun, sedangkan rata-rata pendapatan nelayan sesudah pengembangan pelabuhan sebesar Rp. 4.489.139.943 per tahun. Dari rata-rata pendapatan tersebut, dapat dilihat terjadi penurunan rata - rata pendapatan antara sebelum dengan sesudah pengembangan pada rumah tangga pedagang ikan segar dan pedagang, sedangkan pada rumah tangga pengolah perikanan terjadi kenaikan rata-rata pendapatan.

Data pendapatan seluruh rumah tangga baik pedagang ikan segar, pengolah perikanan dan nelayan, kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas pendapatan total rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Total Pendapatan Rumah Tangga**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.327	52	.000	.482	52	.000
Sesudah	.319	52	.000	.530	52	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov Sminov diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar

0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* pendapatan total rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 18.

**Tabel 18. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Pendapatan Total Rumah Tangga Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	31 <sup>a</sup>	24.00	744.00
	Positive Ranks	14 <sup>b</sup>	20.79	291.00
	Ties	7 <sup>c</sup>		
	Total	52		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

**Test Statistics<sup>b</sup>**

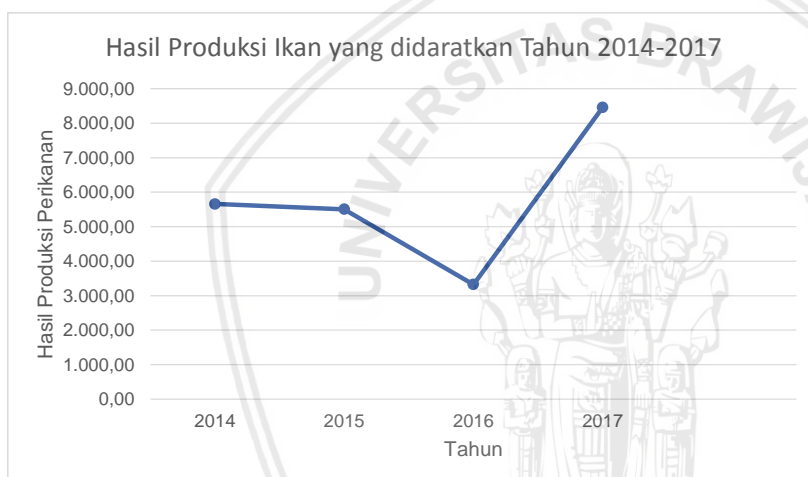
	Sesudah - Sebelum
Z	-2.557 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendapatan rumah tangga masyarakat baik nelayan, pedagang ikan segar maupun pengolah perikanan mengalami perubahan pendapatan ke arah negatif atau menurun (sesudah > sebelum), hal ini dikarenakan nilai *Negative Ranks* sebesar 31. Didapatkan nilai *Positive Ranks* sebesar 14 artinya terdapat 14 rumah tangga yang mengalami perubahan pendapatan positif atau bertambah (pendapatan sebelum pengembangan lebih besar daripada sesudah

pengembangan atau sesudah < sebelum). Sedangkan nilai *Ties* sebesar 7 artinya terdapat 7 rumah tangga yang tidak mengalami perubahan pendapatan (sesudah = sebelum). Kemudian diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.011 atau 0,11 % yang artinya  $H_0$  ditolak pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pendapatan total rumah tangga perikanan.



**Gambar 26. Hasil Produksi Ikan yang Didaratkan Tahun 2014-2017 (UPT P2SKP Pondokdadap, 2018).**

Hasil produksi secara keseluruhan tersebut dapat dilihat bahwa terjadi tren negatif atau menurun pada tahun 2016 sedangkan pada tahun 2017 terjadi tren positif atau meningkat. Jika dikaitkan dengan pendapatan rumah tangga perikanan khususnya nelayan, sangat berbeda dan bertolak belakang, dimana pendapatan nelayan mengalami penurunan. Adanya penurunan pendapatan yang berhubungan dengan jumlah produksi ikan, bisa disebabkan karena adanya nelayan andon yang datang ke perairan Sendang Biru dan mendaratkan hasil tangkapannya di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap. Nelayan andon

biasa disebut nelayan pendatang musiman dimana nelayan ini bukan penduduk Sendang Biru, melainkan nelayan dari wilayah lain seperti Bugis, Madura, Banyuwangi. Nelayan ini mulai berdatangan saat awal musim puncak. Banyaknya nelayan andon yang datang ke perairan Sendang Biru karena mereka melihat potensi perikanan khususnya pada komoditas ikan tuna.

Penyebab lain yaitu adanya penurunan hasil penjualan dari segi pedagang ikan segar, hal ini dapat dilihat dari tabel rincian penerimaan, biaya dan pendapatan khususnya pada hasil penerimaan pedagang ikan segar sebelum dan sesudah pengembangan mengalami penurunan. Tabel rincian penerimaan, biaya dan pendapatan pedagang ikan segar dapat dilihat pada Lampiran 4. Adanya penurunan tersebut juga dikarenakan sesudah pengembangan terdapat pesaing pedagang ikan segar lebih banyak dibandingkan sebelum pengembangan, dimana pada kios yang lama terdapat 21 kios sedangkan pada kios yang baru sesudah adanya pengembangan menjadi 58 kios pedagang ikan segar. Selain itu, adanya penurunan pendapatan bisa disebabkan karena peningkatan sewa kios dan retribusi harian kios dimana jika sebelum pengembangan sewa kios sebesar Rp. 750.000 per tahun dengan retribusi Rp.5.000 per hari. Sedangkan sesudah pengembangan sewa kios meningkat sebesar Rp. 1.500.000 per tahun dengan retribusi Rp. 8.000 per harinya, sehingga biaya untuk pedagang ikan segar ikut naik.

### **5.3.2 Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran rumah tangga merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan rumah tangga. Pengeluaran dapat menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran memiliki keterkaitan dengan pendapatan, hal ini dikarenakan semakin bertambah pendapatan rumah tangga maka semakin bertambah pula daya beli suatu rumah tangga (pengeluaran). Besarnya

pengeluaran salah satunya dapat dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga serta jumlah pendapatan.

Pengeluaran rumah tangga terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Pengeluaran pangan adalah pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti beras, umbi-umbian, lauk sayur dan buah. Pada penelitian ini, semua responden menjadikan beras sebagai beras sebagai makanan pokok yang dikombinasikan dengan sayur dan lauk lainnya. Untuk lauk, semua responden hampir setiap hari menjadikan ikan sebagai lauknya. Pengeluaran pangan pada penelitian ini berupa, beras, lauk, sayur, buah, air minum dan lain-lain. Sedangkan pengeluaran non pangan berupa, biaya pendidikan, biaya kesehatan, tagihan listrik, tagihan air, biaya bahan bakar bermotor, biaya pulsa *handphone*, biaya iuran kebersihan dan lain-lain seperti cicilan-cicilan atau tagihan lainnya.

Rata-rata pengeluaran total rumah tangga perikanan yang bermata pencaharian di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap sebelum pengembangan berdasarkan tabel diatas sebesar Rp. 46.627.315 per tahun, atau setiap bulannya sebesar Rp. 3.885.610. Dengan rata-rata pengeluaran pangan Rp. 26.692.500 per tahun dan pada rata-rata pengeluaran non pangan sebesar Rp. 19.934.815 per tahun. Sedangkan, rata-rata pengeluaran total rumah tangga perikanan sesudah pengembangan Rp. 49.746.854 per tahun, atau setiap bulannya sebesar Rp. 4.145.571. Dengan rata-rata pengeluaran pangan Rp. 27.745.385 per tahun dan pada rata-rata pengeluaran non pangan sebesar Rp. 22.001.469 per tahun. Dari rata-rata diatas, pengeluaran sebelum pengembangan lebih tinggi dibandingkan pengeluaran setelah pengembangan. Tabel pengeluaran total rumah tangga perikanan dapat dilihat pada Lampiran 6. Sedangkan rata-rata

pengeluaran pangan dan non pangan dapat dilihat pada Lampiran 7 dan Lampiran 8.

Data pengeluaran total rumah tangga perikanan kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas pendapatan total rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 19.

**Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Data Pengeluaran Rumah Tangga**  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.176	52	.000	.819	52	.000
Sesudah	.136	52	.017	.868	52	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* pengeluaran rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 20. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Pengeluaran Rumah Tangga Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	3 <sup>a</sup>	11.00	33.00
	Positive Ranks	36 <sup>b</sup>	20.75	747.00
	Ties	13 <sup>c</sup>		
	Total	52		

- a. Sesudah < Sebelum  
 b. Sesudah > Sebelum  
 c. Sesudah = Sebelum

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Sesudah - Sebelum
Z	-4.984 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.  
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 3. Hal ini berarti pengeluaran rumah tangga masyarakat baik nelayan, pedagang ikan segar maupun pengolah perikanan mengalami perubahan pengeluaran rumah tangga ke arah negatif atau menurun (sesudah < sebelum). Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 36 artinya pengeluaran rumah tangga yang mengalami perubahan positif atau bertambah (pengeluaran rumah tangga sesudah pembangunan lebih besar daripada pengeluaran rumah tangga sebelum pengembangan). Sedangkan nilai *Ties* sebesar 13 artinya terdapat 13 rumah tangga yang tidak mengalami perubahan pengeluaran rumah tangga (sesudah = sebelum). Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,000 yang artinya  $H_0$  ditolak pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pengeluaran rumah tangga perikanan.

Perubahan pengeluaran rumah tangga ke arah positif, artinya pengeluaran meningkat setelah adanya pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap. Pengeluaran meningkat dapat disebabkan karena bertambahnya anggota keluarga seperti adanya anak balita dengan kebutuhannya akan susu formula dan lain-lain sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pengeluaran pangan rumah tangga. Pada rumah tangga responden atau adanya kerabat lainnya yang ikut tinggal didalamnya hal ini dapat dilihat pada Lampiran 9. Selain itu, peningkatan pengeluaran juga dapat disebabkan bertambahnya biaya pendidikan anak karena masuk ke jenjang yang lebih tinggi, biaya kesehatan karena sebelum pengembangan beberapa responden tidak mengikuti asuransi kesehatan, sesudah adanya pengembangan rumah tangga responden mengikuti asuransi kesehatan hal ini dapat dilihat dari rata-rata biaya kesehatan sebelum pengembangan sebesar Rp. 118.500 sedangkan rata-rata biaya kesehatan sesudah pengembangan sebesar Rp. 139.731, serta meningkatnya tagihan listrik dan air. Dalam hal ini perlu adanya cara manajemen keuangan dengan baik sehingga dapat mengendalikan pengeluaran selain pengeluaran utama rumah tangga.

### **5.3.3 Curahan Waktu Rumah Tangga**

Curahan waktu pada rumah tangga perikanan dibagi menjadi tiga yaitu curahan waktu produktif, reproduktif dan waktu santai atau sosial. Curahan waktu produktif adalah waktu bekerja yang mendapat upah atau pendapatan. Waktu reproduktif adalah waktu yang digunakan untuk aktivitas yang tidak memperoleh hasil, terbatas pada aktivitas rumah tangga, misalnya mencuci, memasak, membersihkan halaman, menyiram tanaman, mengantar anak sekolah dan lain-lain. Sedangkan waktu santai atau sosial adalah waktu yang digunakan untuk istirahat dan aktivitas sosial masyarakat. Pada penelitian ini, terdapat tiga curahan



waktu yaitu curahan waktu kepala keluarga, curahan waktu istri dan curahan waktu anak.

### 5.3.3.1 Curahan Waktu Kepala Rumah Tangga

Pada penelitian ini, responden berjumlah 52 orang dengan pekerjaan yang berbeda yaitu sebagai nelayan, pedagang ikan segar dan pengolah perikanan. Curahan waktu dari ketiga jenis pekerjaan berbeda-beda sesuai dengan masing-masing responden. Setelah menghabiskan waktu untuk bekerja, hampir semua kepala keluarga memilih untuk menghabiskan waktu dengan bersantai atau istirahat. Curahan waktu kepala rumah tangga dibagi menjadi tiga yaitu curahan waktu produktif kepala rumah tangga, curahan waktu reproduktif dan curahan waktu santai atau sosial kemasyarakatan. Curahan waktu kepala rumah tangga responden dapat dilihat pada Tabel 21.

**Tabel 21. Curahan Waktu Kepala Rumah Tangga**

No	Curahan Waktu Kepala Rumah Tangga					
	Produktif		Reproduktif		Santai/Sosial Kemasyarakatan	
	Sebelum	Sesudah	Sesudah	Sebelum	Sebelum	Sesudah
1	468	468	0	0	4320	4320
2	468	468	0	0	4320	4320
3	0	0	0	0	0	0
4	468	468	0	0	4320	4320
5	0	0	0	0	0	0
6	468	468	0	0	4320	4320
7	468	468	0	0	4320	4320
8	468	468	0	0	4320	4320
9	0	0	0	0	0	0
10	468	468	0	0	4320	4320
11	156	156	0	0	7200	7200
12	315	315	0	0	3600	3600
13	360	360	720	720	5040	5040
14	0	0	1440	1440	7200	7200
15	270	270	1080	1080	4320	4320
16	120	120	1080	1080	4680	4680
17	420	420	360	720	3240	2880
18	105	105	0	0	5040	5040

Lanjutan Tabel 21. Curahan Waktu Kepala Rumah Tangga

No	Curahan Waktu Kepala Rumah Tangga					
	Produktif		Reproduktif		Santai/Sosial Kemasyarakatan	
	Sebelum	Sesudah	Sesudah	Sebelum	Sebelum	Sesudah
19	720	720	0	0	1728	1728
20	637,5	637,5	0	0	2520	2520
21	450	450	0	0	3240	3240
22	330	330	0	0	2880	2880
23	330	330	360	360	2520	2520
24	206,25	206,25	720	720	2520	2520
25	220	220	360	360	2520	2520
26	720	720	0	0	1728	1728
27	720	720	0	0	1728	1728
28	312,5	312,5	720	720	4320	4320
29	810	810	0	0	864	864
30	720	720	0	0	1728	1728
31	810	810	0	0	864	864
32	450	450	0	0	4320	4320
33	720	720	0	0	1728	1728
34	720	720	0	0	1728	1728
35	357,5	357,5	0	0	5040	5040
36	240	240	1080	1080	4680	4680
37	216	216	0	0	4320	4320
38	315	315	0	0	3600	3600
39	315	315	0	0	3600	3600
40	180	180	0	0	4320	4320
41	270	270	0	0	4320	4320
42	315	315	0	0	3600	3600
43	315	315	0	0	3600	3600
44	440	440	0	0	2880	2880
45	315	315	0	0	3600	3600
46	270	270	0	0	3600	3600
47	270	270	0	0	4320	4320
48	420	420	0	0	3600	3600
49	420	420	0	0	3600	3600
50	462	462	0	0	3600	3600
51	270	216	0	0	4320	4320
52	330	330	0	0	2880	2880
<b>Rata-Rata</b>	<b>377</b>	<b>376</b>	<b>152</b>	<b>159</b>	<b>3.403</b>	<b>3.396</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

### 1. Curahan Waktu Produktif

Pada penelitian ini, responden berjumlah 52 orang dengan pekerjaan yang berbeda yaitu sebagai nelayan, pedagang ikan segar dan pengolah perikanan. Curahan waktu dari ketiga jenis pekerjaan berbeda-beda sesuai dengan masing-masing responden. Berdasarkan data diatas, rata-rata curahan waktu produktif kepala rumah tangga sebelum pengembangan sebesar 377 HOK per tahun, sedangkan rata-rata curahan waktu produktif kepala rumah tangga sesudah pengembangan sebesar 376 HOK per tahun. Untuk nelayan ada yang bekerja sehari-hingga melaut selama 12 hari. Nelayan kecil biasanya berangkat jam 01.00 WIB – 15.00 WIB, sedangkan nelayan kapal besar biasanya berangkat malam kembali 12 hari kemudian, sehingga dalam satu bulan kurang lebih melaut dua kali. Untuk pedagang ikan segar biasanya mulai jam 06.00 WIB – 17.00 WIB yang bekerja setiap hari. Untuk pengolah perikanan memiliki waktu berbeda-beda dan ada yang bekerja selama musim ikan aja ada yang setiap hari. Pada saat tidak musim, beberapa nelayan tidak melaut. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas pendapatan total rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 22.

**Tabel 22. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu Produktif Kepala Rumah Tangga**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.159	52	.002	.946	52	.021
Sesudah	.157	52	.003	.947	52	.023

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,002 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu produktif kepala rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 23.

**Tabel 23. c**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	1,00	1,00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	,00	,00
	Ties	51 <sup>c</sup>		
	Total	52		

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Sesudah - Sebelum
Z	-1,000 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 1. Hal ini berarti ada 1 kepala keluarga yang mengalami perubahan curahan waktu produktif ke arah negatif atau berkurang (sesudah < sebelum). Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar



0 artinya tidak ada kepala keluarga yang mengalami perubahan curahan waktu produktif ke arah positif atau bertambah (sesudah > sebelum). Sedangkan nilai *Ties* sebesar 51 artinya ada 51 kepala keluarga tidak mengalami perubahan curahan waktu produktif (sesudah = sebelum). Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,317 yang artinya  $H_0$  diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap berpengaruh secara tidak nyata terhadap perubahan curahan waktu produktif kepala keluarga rumah tangga perikanan.

**Commented [U1]:** Alasan mengapa berpengaruh tidak secara nyata

Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap berpengaruh secara tidak nyata terhadap curahan waktu produktif kepala keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut dikarenakan tidak ada perubahan waktu kerja baik sebelum pengembangan maupun sesudah pengembangan. Pada waktu bekerja nelayan sebelum pengembangan antara 10-14 jam per hari untuk nelayan kecil sedangkan untuk nelayan besar antara 10-15 hari per trip setiap bulannya, lama waktu kerja nelayan bergantung dengan hasil tangkapannya, jika ikan yang dapat lebih cepat maka nelayan kembali dengan cepat. Sedangkan untuk pedagang ikan segar baik sebelum pengembangan maupun sesudah pengembangan, jadwal berjualan ikan segar dimulai pada jam 06.00 hingga 17.00. Untuk pengolah perikanan waktu bekerja mereka dimulai sesuai dengan keinginan mereka, karena tidak ada acuan waktu untuk pengolah perikanan.

## 2. Curahan Waktu Reproduktif

Pada penelitian ini kepala keluarga jarang ada waktu reproduktif karena setelah bekerja khususnya nelayan, kemudian akan istirahat mempersiapkan tenaga untuk pekerjaan besok. Jadi, kebanyakan kepala keluarga tidak memiliki waktu reproduktif. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk

mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T- Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas pendapatan total rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 24.

**Tabel 24. Hasil Uji Normalitas Curahan Waktu Reproduksi Kepala Keluarga**  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.475	52	.000	.499	52	.000
Sesudah	.479	52	.000	.507	52	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu reproduktif kepala keluarga dapat dilihat pada Tabel 25.

**Tabel 25. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Curahan Waktu Reproduksi Kepala Rumah Tangga**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	1 <sup>b</sup>	1.00	1.00
	Ties	51 <sup>c</sup>		
	Total	52		

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum



Test Statistics<sup>b</sup>

	Sesudah - Sebelum
Z	-1.000 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada kepala rumah tangga yang mengalami perubahan curahan waktu produktif ke arah negatif atau berkurang (sesudah < sebelum). Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 1 artinya ada 1 kepala rumah tangga yang mengalami perubahan curahan waktu reproduktif ke arah positif atau bertambah (sesudah > sebelum). Sedangkan nilai *Ties* sebesar 51 artinya ada 51 kepala rumah tangga tidak mengalami perubahan curahan waktu reproduktif (sesudah = sebelum). Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,317 yang artinya  $H_0$  diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap berpengaruh secara tidak nyata terhadap perubahan curahan waktu reproduktif kepala rumah tangga perikanan.

Hal tersebut karena setelah kepala keluarga menggunakan waktunya untuk bekerja, kemudian kepala keluarga lebih memilih menggunakan waktunya untuk istirahat mengumpulkan tenaga. Selain itu, dapat dilihat sebagian besar waktu reproduktif responden tidak mengalami perubahan atau sama, baik sebelum pengembangan maupun sesudah pengembangan.

### 3. Curahan Waktu Santai atau Sosial Kemasyarakatan

Para kepala rumah tangga lebih memilih menghabiskan waktu luang atau santai setelah bekerja seharian, terlebih yang bekerja menjadi nelayan. Waktu

santai yang dihabiskan kepala rumah tangga sebelum pengembangan paling sedikit 864 jam per tahun. Waktu santai yang dihabiskan kepala rumah tangga sesudah pengembangan paling sedikit 864 jam per tahun. Dengan rata-rata waktu santai atau sosial yang digunakan sebelum pengembangan sebesar 3.403 jam per tahun. Sedangkan rata-rata waktu santai atau sosial yang digunakan sesudah pengembangan sebesar 3.396 jam per tahun. Curahan waktu kepala keluarga sebelum dan sesudah memiliki perubahan yang tidak banyak bahkan cenderung tetap. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas pendapatan total rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 26.

**Tabel 26. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Santai atau Sosial Kepala Rumah Tangga**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.166	52	.001	.930	52	.005
Sesudah	.168	52	.001	.932	52	.005

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,001 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*.



Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu santai atau sosial kemasyarakatan anak dapat dilihat pada Tabel 27.

**Tabel 27. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* Curahan Waktu Santai atau Sosial Kepala Rumah Tangga**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	1.00	1.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	51 <sup>c</sup>		
	Total	52		

- a. Sesudah < Sebelum  
 b. Sesudah > Sebelum  
 c. Sesudah = Sebelum

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Sesudah - Sebelum
Z	-1.000 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317

- a. Based on positive ranks.  
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 1. Hal ini berarti ada 1 kepala rumah tangga yang mengalami perubahan curahan waktu produktif ke arah negatif atau berkurang (sesudah < sebelum). Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 0 artinya tidak ada kepala rumah tangga yang mengalami perubahan curahan waktu reproduktif ke arah positif atau bertambah (sesudah > sebelum). Sedangkan nilai *Ties* sebesar 51 artinya ada 51 kepala rumah tangga tidak mengalami perubahan curahan waktu reproduktif (sesudah = sebelum). Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,317 yang artinya  $H_0$  diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap berpengaruh secara tidak nyata terhadap perubahan curahan waktu santai atau sosial kemasyarakatan kepala rumah

tangga perikanan. Hal ini karena sebagian besar curahan waktu santai atau sosial kemasyarakatan kepala rumah tangga tidak mengalami perubahan atau sama, baik sebelum maupun sesudah pengembangan.

### 5.3.3.2 Curahan Waktu Istri

Pada penelitian ini, terdapat beberapa istri responden yang ikut bekerja. Hal ini dikarenakan untuk menambah pendapatan serta memanfaatkan waktu luang untuk membantu kepala rumah tangga dalam bekerja. Istri reponden yang ikut membantu bekerja rata-rata berasal dari istri pedagang ikan segar dan pengolah perikanan. Sedangkan istri nelayan tidak ikut bekerja. Istri pedagang biasanya menghabiskan 8-10 jam per hari ikut berdagang, sedangkan untuk istri penolah menghabiskan 5-10 jam per hari untuk bekerja. Curahan waktu istri dibagi menjadi tiga yaitu curahan waktu produktif istri, curahan waktu reproduktif dan curahan waktu santai atau sosial masyarakat. Curahan waktu istri responden dapat dilihat pada Tabel 28.

**Tabel 28. Curahan Waktu Istri**

No	Curahan Waktu Istri					
	Produktif		Reproduktif		Santai/Sosial Kemasyarakatan	
	Sebelum	Sesudah	Sesudah	Sebelum	Sebelum	Sesudah
1	405	405	2160	2520	3240	2880
2	405	405	2160	2160	3240	3240
3	450	450	1800	1800	3240	3240
4	0	0	3600	3600	5040	5040
5	450	450	1800	1440	3240	3600
6	0	0	2520	2520	6120	6120
7	450	450	1800	1800	3240	3240
8	0	0	3240	3240	5400	5400
9	540	540	1800	1800	2520	2520
10	0	0	2160	2160	3240	3240
11	0	0	2880	2880	5760	5760
12	0	0	2160	2160	6480	6480
13	450	450	1800	1800	3240	3240
14	450	450	1440	1800	3600	3240

Lanjutan Tabel 28. Curahan Waktu Istri

No	Curahan Waktu Istri					
	Produktif		Reproduktif		Santai/Sosial Kemasyarakatan	
	Sebelum	Sesudah	Sesudah	Sebelum	Sebelum	Sesudah
15	0	0	2880	2880	5760	5760
16	450	450	2160	2160	2880	2880
17	0	0	2880	3240	5760	5400
18	0	0	2880	3600	5760	5040
19	0	0	2520	2520	6120	6120
20	0	0	2880	3240	5760	5400
21	225	225	2160	2160	4680	4680
22	0	0	1800	1800	6840	6840
23	0	0	2520	2520	6120	6120
24	0	0	2880	2880	5760	5760
25	0	0	2520	2520	6120	6120
26	0	0	2520	2520	6120	6120
27	0	0	2880	2520	5760	6120
28	0	0	3240	3240	5400	5400
29	0	0	3240	3240	5400	5400
30	0	0	2880	3240	5760	5400
31	0	0	2880	2880	5760	5760
32	0	0	2880	2880	5760	5760
33	0	0	2520	2880	6120	5760
34	0	0	2880	3240	5760	5400
35	0	0	2880	2880	5760	5760
36	120	120	2880	2880	4320	4320
37	0	0	2520	2520	6120	6120
38	0	0	2520	2880	6120	5760
39	0	0	2520	2520	6120	6120
40	0	0	2880	2880	5760	5760
41	0	0	2880	2880	5760	5760
42	0	0	2520	2520	6120	6120
43	0	0	2520	2520	6120	6120
44	0	0	2520	2520	6120	6120
45	0	0	2880	2880	5760	5760
46	0	0	2880	2880	5760	5760
47	0	0	2520	2520	6120	6120
48	0	0	2520	2520	6120	6120
49	0	0	2880	2880	5760	5760
50	0	0	2520	2520	6120	6120
51	0	0	2520	2520	6120	6120
52	0	0	2520	2520	6120	6120
<b>Rata- Rata</b>	<b>85</b>	<b>85</b>	<b>2.562</b>	<b>2.617</b>	<b>5.331</b>	<b>5.275</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

### 1. Curahan Waktu Produktif

Curahan waktu produktif istri yaitu waktu bekerja yang mendapatkan upah atau pendapatan seorang istri. Berdasarkan data diatas, rata-rata curahan waktu produktif istri sebelum pengembangan sebesar 85 HOK per tahun, sedangkan rata-rata curahan waktu produktif istri sesudah pengembangan sebesar 85 HOK per tahun. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T- Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Hasil Uji Normalitas pendapatan total rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 29.

**Tabel 29. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Produktif Istri**  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.476	52	.000	.520	52	.000
Sesudah	.476	52	.000	.520	52	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu produktif istri dapat dilihat pada Tabel 30.

**Tabel 30. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Curahan Waktu Produktif Istri Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Ties	52 <sup>c</sup>		
	Total	52		

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Sesudah - Sebelum
Z	.000 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

- a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada istri responden yang mengalami perubahan curahan waktu produktif ke arah negatif atau berkurang (sesudah < sebelum). Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 0 artinya tidak ada istri responden yang mengalami perubahan curahan waktu produktif ke arah positif atau bertambah (sesudah > sebelum). Sedangkan nilai *Ties* sebesar 52 artinya semua istri responden tidak mengalami perubahan curahan waktu produktif (sesudah = sebelum). Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 1,00 yang artinya  $H_0$  diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap berpengaruh secara tidak nyata terhadap perubahan curahan waktu produktif istri rumah tangga perikanan. Hal ini karena semua curahan waktu produktif istri tidak mengalami perubahan atau sama, baik sebelum pengembangan maupun sesudah pengembangan.



## 2. Curahan Waktu Reproduksi

Curahan waktu reproduktif istri yaitu waktu yang tidak mendapatkan hasil atau upah, terbatas dengan kegiatan rumah tangga seorang istri. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas pendapatan total rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 31.

**Tabel 31. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Reproduksi Istri**  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.213	52	.000	.916	52	.001
Sesudah	.191	52	.000	.939	52	.010

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu reproduktif istri dapat dilihat pada Tabel 32.

**Tabel 32. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Curahan Waktu Reproduksi Istri**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	5.50	11.00
	Positive Ranks	9 <sup>b</sup>	6.11	55.00
	Ties	41 <sup>c</sup>		
	Total	52		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Sesudah - Sebelum
Z	-2.138 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.033

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 2. Hal ini berarti terapat 2 istri responden yang mengalami perubahan curahan waktu produktif ke arah negatif atau berkurang (sesudah < sebelum). Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 9 artinya ada 9 istri responden yang mengalami perubahan curahan waktu reproduktif ke arah positif atau bertambah (sesudah > sebelum). Sedangkan nilai *Ties* sebesar 41 artinya semua istri responden tidak mengalami perubahan curahan waktu reproduktif (sesudah = sebelum). Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,033 yang artinya  $H_0$  ditolak pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu reproduktif istri rumah tangga perikanan.

### 3. Curahan Waktu Santai atau Sosial Masyarakat

Curahan waktu santai istri yaitu waktu yang digunakan untuk istirahat dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Data diatas kemudian di Uji Normalitas

terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas pendapatan total rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 33.

**Tabel 33. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Santai atau Sosial Kemasyarakatan Istri**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.339	52	.000	.744	52	.000
Sesudah	.274	52	.000	.782	52	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu santai atau sosial kemasyarakatan istri dapat dilihat pada Tabel 34.

**Tabel 34. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* Curahan Waktu Santai atau Sosial Kemasyarakatan Istri**

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	9 <sup>a</sup>	6.11	55.00
	Positive Ranks	2 <sup>b</sup>	5.50	11.00
	Ties	41 <sup>c</sup>		
	Total	52		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum





	Sesudah - Sebelum
Z	-2.138 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.033

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 9. Hal ini berarti terdapat 9 istri responden yang mengalami perubahan curahan waktu santai atau sosial masyarakat ke arah negatif atau berkurang (sesudah < sebelum). Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 2 artinya ada 2 istri responden yang mengalami perubahan curahan waktu santai atau sosial masyarakat ke arah positif atau bertambah (sesudah > sebelum). Sedangkan nilai *Ties* sebesar 41 artinya terdapat 41 istri responden tidak mengalami perubahan curahan waktu santai atau sosial masyarakat (sesudah = sebelum). Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,033 yang artinya  $H_0$  ditolak pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu santai atau sosial masyarakat istri rumah tangga perikanan.

### 5.3.3.3 Curahan Waktu Anak

Pada penelitian ini terdapat beberapa anak responden yang bekerja, baik ada yang bekerja dibidang perikanan maupun non perikanan. Untuk nelayan rata-rata menghabiskan waktu 12 jam per hari, sedangkan curahan waktu non perikanan, rata-rata menghabiskan waktu 8-10 jam. Curahan waktu anak dibagi menjadi tiga yaitu curahan waktu produktif anak, curahan waktu reproduktif dan

curahan waktu santai atau sosial masyarakat. Adapun curahan waktu anak produktif, reproduktif dan santai atau sosial dapat dilihat pada Tabel 35.

**Tabel 35. Curahan Waktu Anak**

No	Curahan Waktu Anak					
	Produktif		Reproduktif		Santai/Sosial Kemasyarakatan	
	Sebelum	Sesudah	Sesudah	Sebelum	Sebelum	Sesudah
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	540	540	0	0	4320	4320
4	0	0	0	0	0	0
5	540	540	0	0	4320	4320
6	450	450	0	0	5040	5040
7	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0
9	450	450	1800	1800	3240	3240
10	0	0	0	0	0	0
11	540	540	0	0	4320	4320
12	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0
35	360	360	720	720	3600	3600
36	0	0	0	0	0	0
37	360	360	0	0	4320	4320



Lanjutan Tabel 35. Curahan Waktu Anak

No	Curahan Waktu Anak					
	Produktif		Reproduktif		Santai/Sosial Kemasyarakatan	
	Sebelum	Sesudah	Sesudah	Sebelum	Sebelum	Sesudah
38	0	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0
42	0	0	0	0	0	0
43	0	0	0	0	0	0
44	270	270	0	0	4320	4320
45	0	0	0	0	0	0
46	0	0	0	0	0	0
47	3	360	1080	720	4680	5040
48	270	270	0	0	4320	4320
49	0	0	0	0	0	0
50	0	0	0	0	0	0
51	0	0	0	0	0	0
52	360	360	2160	2160	3600	3600
<b>Rata-Rata</b>	<b>80</b>	<b>87</b>	<b>111</b>	<b>104</b>	<b>886</b>	<b>893</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

#### 1. Curahan Waktu Produktif

Anak responden beberapa bekerja di bidang perikanan tetapi ada pula yang bekerja di bidang non perikanan. Waktu bekerja perikanan menghabiskan waktu 12 jam per hari. Sedangkan anak responden yang bekerja di bidang non perikanan biasanya sebagai pegawai toko, buka warung dirumah menghabiskan waktu 8-10 jam per hari. Berdasarkan data diatas, rata-rata curahan waktu produktif anak sebelum pengembangan sebesar 80 HOK per tahun, sedangkan rata-rata curahan waktu produktif anak sesudah pengembangan sebesar 87 HOK per tahun. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji

Wilcoxon. Hasil Uji Normalitas pendapatan total rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 36.

**Tabel 36. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Produktif Anak**  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.481	52	.000	.514	52	.000
Sesudah	.478	52	.000	.540	52	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu produktif anak dapat dilihat pada Tabel 37.

**Tabel 37. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Curahan Waktu Produktif Anak**  
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	1 <sup>b</sup>	1.00	1.00
	Ties	51 <sup>c</sup>		
	Total	52		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Sesudah - Sebelum
Z	-1.000 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada anak responden yang mengalami perubahan curahan waktu produktif ke arah negatif atau berkurang (sesudah < sebelum). Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 1 artinya ada 1 anak responden yang mengalami perubahan curahan waktu produktif ke arah positif atau bertambah (sesudah > sebelum). Sedangkan nilai *Ties* sebesar 51 artinya 51 anak responden tidak mengalami perubahan curahan waktu produktif (sesudah = sebelum). Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,317 yang artinya  $H_0$  diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap berpengaruh secara tidak nyata terhadap perubahan curahan waktu produktif anak rumah tangga perikanan. Hal ini karena waktu bekerja anak sebagian besar tidak mengalami perubahan, baik sebelum pengembangan maupun sesudah pengembangan dan tidak semua anak responden sudah bekerja.

## 2. Curahan Waktu Reproduksi

Pada penelitian ini, anak responden yang sudah bekerja lebih memilih untuk langsung istirahat setelah bekerja, untuk memulihkan tenaga. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak

terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Hasil Uji Normalitas pendapatan total rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 38.

**Tabel 38. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Reproduksi Anak**  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.527	52	.000	.292	52	.000
Sesudah	.524	52	.000	.281	52	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov Sminov diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu reproduktif anak dapat dilihat pada Tabel 39.

**Tabel 39. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Curahan Waktu Reproduksi Anak**

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	1.00	1.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	51 <sup>c</sup>		
	Total	52		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Sesudah - Sebelum
Z	-1.000 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 1. Hal ini berarti terapat 1 anak responden yang mengalami perubahan curahan waktu produktif ke arah negatif atau berkurang (sesudah < sebelum). Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 0 artinya tidak ada responden yang mengalami perubahan curahan waktu reproduktif ke arah positif atau bertambah (sesudah > sebelum). Sedangkan nilai *Ties* sebesar 51 artinya semua anak responden tidak mengalami perubahan curahan waktu reproduktif (sesudah = sebelum). Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,317 yang artinya  $H_0$  ditolak pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap berpengaruh secara tidak nyata terhadap perubahan curahan waktu reproduktif anak rumah tangga perikanan. Hal ini karena curahan waktu reproduktif anak responden relatif sama, selain itu, anak yang hanya sudah bekerja dihitung waktu reproduktifnya.

### 3. Curahan Waktu Santai atau Sosial Kemasyarakatan

Curahan waktu santai atau sosial anak yaitu waktu yang digunakan untuk istirahat dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Pada penelitian ini, rata-rata curahan waktu santai atau sosial kemasyarakatan anak sebelum pengembangan sebesar 886 jam per tahun sedangkan sesudah pengembangan sebesar 893 jam per tahun. Data diatas kemudian di Uji Normalitas terlebih dahulu

untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, apabila Uji Normalitas terdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan Uji Parametrik yaitu *T-Paired* dan apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Hasil Uji Normalitas pendapatan total rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 40.

**Tabel 40. Hasil Uji Normalitas Data Curahan Waktu Santai atau Sosial Kemasyarakatan Anak**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.483	52	.000	.529	52	.000
Sesudah	.483	52	.000	.530	52	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov Sminov diatas, didapatkan nilai *Asymp sign.* sebelum sebesar 0,000 dan nilai *Asymp sign.* sesudah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dimana asumsi yang digunakan adalah jika nilai *Asymp sign.* (2-tailed) < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov* tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya dilakukan Uji Non Parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* curahan waktu santai atau sosial kemasyarakatan anak dapat dilihat pada Tabel 41.

**Tabel 41. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Curahan Waktu Santai atau Sosial Kemasyarakatan**

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	1 <sup>b</sup>	1.00	1.00
	Ties	51 <sup>c</sup>		
	Total	52		

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum





	Sesudah - Sebelum
Z	-1.000 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 0. Hal ini berarti tidak ada anak responden yang mengalami perubahan curahan waktu santai atau sosial ke arah negatif atau berkurang (sesudah < sebelum). Untuk nilai *Positive Ranks* sebesar 1 artinya ada 1 anak responden yang mengalami perubahan curahan waktu santai atau sosial ke arah positif atau bertambah (sesudah > sebelum). Sedangkan nilai *Ties* sebesar 51 artinya 51 anak responden tidak mengalami perubahan curahan waktu santai atau sosial (sesudah = sebelum). Kemudian pada tabel selanjutnya, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,317% yang artinya  $H_0$  diterima pada nilai signifikansi 95%, hal ini karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap berpengaruh secara tidak nyata terhadap perubahan curahan waktu santai atau sosial anak rumah tangga perikanan. Hal ini karena sebagian besar curahan waktu santai atau sosial masyarakat tidak mengalami perubahan atau sama.

#### 5.4 Dampak Sosial Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap

Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap memberikan dampak sosial terhadap rumah tangga perikanan Dusun Sendang Biru, Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, dampak sosial dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak sosial yang

ditimbulkan akibat pengembangan pelabuhan khususnya sarana dan prasarana antara lain penyerapan tenaga kerja, kecemburuan dan kesenjangan sosial dan kesehatan rumah tangga perikanan. Adapun dampak positif pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

## **1. Dampak Sosial Positif**

### **a. Penyerapan Tenaga Kerja dan Lapangan Usaha**

Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap khususnya sarana dan prasarana memberikan dampak pada terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi rumah tangga perikanan sekitar khususnya masyarakat Dusun Sendang Biru. Hal ini karena pelabuhan menjadi lebih besar dan luas, maka penyerapan tenaga kerja bertambah, buruh angkut ikan, petugas kebersihan, pengangkut ikan yang menggunakan kendaraan bermotor beroda tiga. Adanya pengembangan pelabuhan ini juga membuka peluang usaha dan bisnis baru yaitu menjadi pedagang ikan segar, dikarenakan Kios Ikan Nelayan (KIN) bertambah banyak dari sebelumnya yaitu 21 menjadi 58. Pedagang ikan segar baru mencoba peruntungan berdagang karena melihat pelabuhan yang semakin besar dan lebih bersih sehingga mereka berfikir pengunjung yang datang untuk belanja ikan segar di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap semakin banyak.

Pernyataan ini seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu narasumber yang ditemui di lapang yang bermata pencaharian sebagai pedagang ikan segar Bapak PY. Berikut pernyataan yang diungkapkannya.

“iya benar, adanya pengembangan pelabuhan ini bisa nambah pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Contohnya ini pedagang ikan yang dulunya hanya 21 kios sekarang menjadi 58 kios. Jadi dulu yang ingin jualan ikan segar tapi ndak bisa sekarang dengan kios yang lebih banyak orang-orang bisa jualan ikan.” (W/info1/PY).

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Bapak SS sebagai kepala seksi

"iya, ini kios kemarin yang didepan itu yang daftar banyak sekali mbak , yang pedagang baru, sampai-sampai kuotanya suah habis padahal masih ada yang ingin daftar, tapi ya gimana kuotanya segitu.e mbak 58 kios pedagang ikan segar 2 kios ikan asin. Ya alhamdulillah mbak penuh." (W/info2/SS)

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap memberikan dampak yang baik terhadap rumah tangga khususnya masyarakat Dusun Sendang Biru.

#### **b. Kebersihan dan Kesehatan Masyarakat**

Sebelum pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap yang berbasis *Ecofishingsport*, kondisi di sekitar pelabuhan masih belum tertata dengan rapi dan terkesan kotor khususnya kios pedagang ikan segar. Dimana, lantai di kios lama terdapat genangan air serta tempat ikan untuk berdagang kurang higienis. Kios ikan dulu berdekatan dengan area *docking* kapal-kapal nelayan, sehingga debu dapat menempel pada ikan yang dijual. Selain itu, ukuran kios pedagang ikan tidak begitu luas. Kebersihan tempat dapat mempengaruhi kualitas ikan yang akan dibeli oleh konsumen. Kebersihan juga dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat yang beraktivitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap. Jika lingkungan kotor masyarakat akan rentan terhadap bakteri, virus dan lainnya yang menyerang tubuh manusia sehingga kesehatan dapat terganggu. Pernyataan ini juga diungkapkan oleh Ibu MU sebagai pedagang ikan, sebagai berikut:

"Alhamdulillah mbak sekarang lebih baik, lebih bersih ndak kayak dulu sempit, agak kotor. Sekarang tempatnya lebih luas mbak, ada yang bersihin tiap pagi sama sore sebelum tutup." (W/info3/MU).

Adanya pengembangan pelabuhan khususnya pengadaan sarana dan prasarana pelabuhan, kondisi pelabuhan yang lebih bersih dan higienis, terdapat pengelolaan limbah, dan tertata dengan baik. Sehingga membuat kualitas ikan lebih baik dan lebih higienis. Saat ini Kios Ikan Nelayan memiliki kran air bersih dan air laut terpisah, dibersihkan dengan cara disemprot setiap pagi dan sore, drainase

yang baik, meja *display* terbuat dari keramik. Selain Kios Ikan Nelayan (KIN) yang lebih baik, dermaga juga tertata lebih baik, selain itu terdapat *Integrated Cold Storage* (ICS) yang mendukung dalam peningkatan mutu ikan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap.

## 2. Dampak Sosial Negatif

Selain dampak positif, dari hasil penelitian ini juga berdampak negatif pada masyarakat yang bermata pencaharian di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap, antara lain:

### a. Kecemburuan dan Kesenjangan Sosial

Adanya persaingan yang lebih antar pedagang ikan segar baru dan pedagang ikan segar lama, selain itu dikarenakan jumlah penjual ikan bertambah dari yang awalnya berjumlah 21 kios menjadi 58 kios. Selain itu tata letak kios yang menurut beberapa pedagang kurang strategis serta menurutnya blok kios selatan lebih ramai dibandingkan blok kios utara, sehingga menimbulkan kecemburuan sosial antar pedagang. Seperti yang telah diungkapkan oleh narasumber ibu SM sebagai pedagang ikan blok kios utara:

“disini itu mbak sepi, beda sama yang disebelah selatan, gatau kenek opo. Orang-orang yang datang itu masuk dari sana (pintu samping) terus mesti langsung belok ke selatan. Lah yang disini iki mbak sebelah utara jarang dilewati orang. Kalau pengunjung udah muter-muter sana yaudah ndak ke sebelah sini.” (W/info4/SM).

Meskipun begitu, mereka sadar persaingan merupakan hal yang wajar dalam aktivitas ekonomi dan hal tersebut tidak serta merta menjadikannya sebagai salah-satu kenaikan atau penurunan pendapatan. Selain itu, pasokan es balok pada saat musim ikan yang menimbulkan konflik antar nelayan dikarenakan beberapa nelayan yang tidak mendapatkan jatah es yang disebabkan kehabisan stok ikan. Dimana beberapa orang nelayan menganggap habisnya stok ikan diakibatkan karena terdapat beberapa oknum yang terlibat didalamnya. Seperti

yang telah diungkapkan oleh narasumber Bapak JS bekerja sebagai nelayan yang pernah mengalami kehabisan stok es saat akan melaut.

“terkadang mbak, nelayan di pelabuhan ini rebutan es pas musim itu. Lah es sebanyak itu bisa habis bahkan saya pernah tidak kebagian. Ternyata ada beberapa nelayan yang ngambilnya siangan gitu malah dapet, padahal pas saya mau ambil itu katanya udh habis. Lah saya melaut gimana, kalau ndak ada es kualitas ikannya kan turun mbak. Itu saya ndak tau oknum siapa yang ambil stok ikan itu.” (W/info5/JS).

Dari ungkapan diatas masyarakat merasa kecewa dan merasa ada sesuatu yang berjalan tidak semestinya. Sehingga perlu adanya tindak lanjut dan penanganan agar stok ikan dapat memenuhi kebutuhan nelayan khususnya saat musim ikan.

Selain beberapa dampak diatas, pengembangan pelabuhan juga memberikan dampak terhadap adanya pendatang baru. Adanya pendatang baru dapat memberikan secara positif maupun dampak negatif. Sarana dan prasarana pelabuhan yang lebih memadai mengundang pendatang baru untuk membuka usaha atau bekerja disekitar pelabuhan, seperti pengusaha baru yang akan mengelola salah satu sarana di pelabuhan, pedagang kecil dari daerah tetangga. Pendatang baru sudah mulai berdatangan setelah Pelabuhan Pondokdadap didirikan hingga sampai saat ini. Hal ini dapat memicu kecemburuan sosial masyarakat sekitar. Akan tetapi, hasil dilapang menunjukkan masyarakat Dusun Sendang Biru menerima dengan baik kedatangan penatang baru, meskipun berbeda budaya. Secara keseluruhan adanya pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap berbasis *Ecofishingsport* memberikan perubahan bagi masyarakat yang bermata pencaharian di pelabuhan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan ini lebih dominan memberikan dampak positif dari segi sosial.

### 5.7 Kesejahteraan Rumah Tangga Perikanan

Tingkat kesejahteraan rumah tangga perikanan Dusun Sendang Biru yang bermata pencaharian di Pelabuhan Perikanan Perikanan Pondokdadap yang meliputi nelayan khususnya pemilik kapal, pedagang ikan segar dan pengolah perikanan dapat dilihat menggunakan pendekatan kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014. Terdapat 7 indikator yang digunakan kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain.

#### 1. Kependudukan

Pada indikator kependudukan terdapat 3 skor yang digunakan untuk kriteria kependudukan yaitu skor 3 untuk nilai 12-15 dengan kriteria baik, skor 2 untuk nilai 8-11 dengan kriteria cukup baik, dan skor 1 untuk nilai 4-7 dengan kriteria kurang baik. Pada kriteria baik dalam indikator kependudukan terdapat 2 keluarga responden yang memenuhi kriteria. Sedangkan pada kriteria cukup baik dalam indikator kependudukan terdapat 50 keluarga responden.

#### 2. Kesehatan dan Gizi

Pada indikator kesehatan dan gizi terdapat 3 skor yang digunakan untuk kriteria kesehatan dan gizi yaitu skor 3 untuk nilai 23-27 dengan kriteria baik, skor 2 untuk nilai 18-22 dengan kriteria cukup baik, dan skor 1 untuk nilai 13-17 dengan kriteria kurang baik. Pada kriteria baik dalam indikator kesehatan dan gizi terdapat 28 keluarga responden yang memenuhi kriteria. Pada kriteria cukup baik dalam indikator kesehatan dan gizi terdapat 21 keluarga responden yang memenuhi kriteria. Sedangkan pada kriteria kurang baik dalam indikator kesehatan dan gizi terdapat 3 keluarga responden.

### 3. Pendidikan

Pada indikator pendidikan terdapat 3 skor yang digunakan untuk kriteria pendidikan yaitu skor 3 untuk nilai 15-18 dengan kriteria baik, skor 2 untuk nilai 11-14 dengan kriteria cukup baik, dan skor 1 untuk nilai 6-10 dengan kriteria kurang baik. Pada kriteria baik dalam indikator pendidikan terdapat 48 keluarga responden yang memenuhi kriteria. Sedangkan pada kriteria cukup baik dalam indikator kependidikan terdapat 3 keluarga responden.

### 4. Ketenagakerjaan

Pada indikator ketenagakerjaan terdapat 3 skor yang digunakan untuk kriteria ketenagakerjaan yaitu skor 3 untuk nilai 21-27 dengan kriteria produktif, skor 2 untuk nilai 14-20 dengan kriteria cukup produktif, dan skor 1 untuk nilai 7-13 dengan kriteria kurang produktif. Pada kriteria produktif dalam indikator ketenagakerjaan terdapat 44 keluarga responden yang memenuhi kriteria. Sedangkan pada kriteria cukup produktif dalam indikator ketenagakerjaan terdapat 8 keluarga responden.

### 5. Taraf dan Pola Konsumsi

Pada indikator taraf dan pola konsumsi terdapat 3 skor yang digunakan untuk kriteria taraf dan pola konsumsi yaitu skor 3 untuk nilai 10-12 dengan kriteria baik, skor 2 untuk nilai 7-9 dengan kriteria cukup baik, dan skor 1 untuk nilai 4-6 dengan kriteria kurang baik. Pada kriteria baik dalam indikator taraf dan pola konsumsi terdapat 48 keluarga responden yang memenuhi kriteria. Sedangkan pada kriteria kurang baik dalam indikator taraf dan pola konsumsi terdapat 4 keluarga responden.

### 6. Perumahan dan Lingkungan

Pada indikator perumahan dan lingkungan terdapat 3 skor yang digunakan untuk kriteria perumahan dan lingkungan yaitu skor 3 untuk nilai 37-45 dengan

kriteria baik, skor 2 untuk nilai 26-36 dengan kriteria cukup baik, dan skor 1 untuk nilai 15-25 dengan kriteria kurang baik. Semua keluarga responden sebanyak 52 berada pada kriteria baik dalam indikator perumahan dan lingkungan.

#### 7. Sosial dan Lain-lain

Pada indikator sosial dan lain-lain terdapat 3 skor yang digunakan untuk kriteria sosial dan lain-lain yaitu skor 3 untuk nilai 12-15 dengan kriteria baik, skor 2 untuk nilai 8-11 dengan kriteria cukup baik, dan skor 1 untuk nilai 4-7 dengan kriteria kurang baik. Pada kriteria baik dalam indikator sosial dan lain-lain terdapat 6 keluarga responden yang memenuhi kriteria. Pada kriteria cukup baik dalam indikator sosial dan lain-lain terdapat 44 keluarga responden yang memenuhi kriteria. Sedangkan pada kriteria kurang baik dalam indikator sosial dan lain-lain terdapat 2 keluarga responden.

Pengukuran kesejahteraan rumah tangga menggunakan 2 kategori yaitu keluarga sejahtera dan keluarga belum sejahtera. Keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila mempunyai skor nilai 15-21, sedangkan keluarga dikatakan belum sejahtera apabila mempunyai skor nilai 7-14. Tanggapan dan kriteria kesejahteraan rumah tangga masyarakat Dusun Sendang Biru yang bermata pencaharian di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap, dapat dilihat pada Tabel 42.



Tabel 42. Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Indikator BPS Tahun 2014

No. Resp	Skor							Jumlah	Keterangan
	A	B	C	D	E	F	G		
1	2	2	3	2	3	3	2	17	KS
2	2	3	3	2	3	3	2	18	KS
3	2	2	3	2	3	3	2	17	KS
4	2	3	2	2	3	3	2	17	KS
5	2	2	3	2	3	3	2	17	KS
6	2	1	3	2	3	3	2	16	KS
7	2	2	3	2	3	3	2	17	KS
8	2	2	3	2	3	3	3	18	KS
9	2	1	3	3	3	3	2	17	KS
10	2	2	3	3	3	3	2	18	KS
11	2	2	3	2	3	3	3	18	KS
12	2	1	3	3	2	3	2	16	KS
13	2	3	3	2	3	3	3	19	KS
14	2	2	3	3	3	3	2	18	KS
15	2	3	3	2	3	3	3	19	KS
16	3	3	3	2	3	3	2	19	KS
17	3	3	3	3	3	3	2	20	KS
18	2	3	3	2	3	3	2	18	KS
19	2	3	3	3	3	3	2	19	KS
20	2	3	2	2	3	3	2	17	KS
21	2	3	3	3	3	3	2	19	KS
22	2	3	3	2	2	3	2	17	KS
23	2	3	3	2	3	3	3	19	KS
24	2	3	3	3	3	3	3	20	KS
25	2	3	3	2	3	3	2	18	KS
26	2	3	3	2	3	3	2	18	KS
27	2	2	3	2	3	3	2	17	KS
28	2	3	3	2	3	3	2	18	KS
29	2	3	3	2	3	3	2	18	KS
30	2	3	3	2	3	3	2	18	KS
31	2	3	3	2	3	3	2	18	KS
32	2	3	3	2	2	3	2	17	KS
33	2	3	3	2	3	3	2	18	KS
34	2	3	3	2	3	3	2	18	KS
35	2	2	3	2	3	3	2	17	KS
36	2	2	3	2	3	3	2	17	KS
37	2	2	3	2	3	3	2	17	KS
38	2	3	3	2	3	3	2	18	KS
39	2	2	3	2	3	3	2	17	KS
40	2	2	3	2	3	3	2	17	KS
41	2	2	3	2	3	3	2	17	KS
42	2	3	3	2	3	3	2	18	KS

Lanjutan Tabel 42. Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Indikator BPS Tahun 2014

No. Resp	Skor							Jumlah	Keterangan
	A	B	C	D	E	F	G		
43	2	3	3	2	3	3	2	18	KS
44	2	3	3	2	2	3	2	17	KS
45	2	3	3	2	3	3	2	18	KS
46	2	3	2	2	3	3	1	16	KS
47	2	2	3	2	3	3	2	17	KS
48	2	2	3	2	3	3	2	17	KS
49	2	2	3	2	3	3	1	16	KS
50	2	2	2	2	3	3	2	16	KS
51	2	2	3	2	3	3	2	17	KS
52	2	2	3	2	3	3	2	17	KS

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Keterangan:

- A : Kependudukan  
 B : Kesehatan dan Gizi  
 C : Pendidikan  
 D : Ketenagakerjaan  
 E : Taraf dan Pola Konsumsi  
 F : Perumahan dan Lingkungan  
 G : Sosial dan lain - lain

Tabel 43. Penggolongan Indikator Kesejahteraan

No.	Kategori	Skor	Jumlah	Presentase(%)
1	Keluarga Sejahtera	15-21	52	100
2	Keluarga Belum Sejahtera	7-14	0	0
<b>Total</b>			<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 46 dan 47 dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Sendang Biru yang bermata pencaharian di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap dikatakan keluarga sejahtera. Hal ini ditunjukkan bahwa 52 rumah tangga atau dalam presentase sebesar 100% rumah tangga responden semuanya merupakan tergolong keluarga sejahtera. Dapat dikatakan, pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap secara tidak langsung

memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat yang bermata pencaharian di sekitar pelabuhan. Kesejahteraan dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari pendapatan yang didapat tetapi juga faktor-faktor lain yang menjadi indikator kesejahteraan yang sudah disebutkan sebelumnya.

### 5.5 Implikasi Penelitian

Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap memiliki peranan penting dalam hidup rumah tangga perikanan Dusun Sendang Biru secara sosial dan ekonomi. Hampir semua masyarakat Dusun Sendang Biru menggantungkan hidup dari adanya Pelabuhan Perikanan Pondok Dadap. Pada penelitian ini mengambil pengembangan yang dapat berpengaruh dalam segi ekonomi khususnya pendapatan rumah tangga perikanan, yang diikuti dengan adanya pengeluaran rumah tangga serta curahan waktu rumah tangga. Seiring berkembangnya Pelabuhan Perikanan Pantai Pondok Dadap menjadi Pelabuhan dengan konsep *Ecofishingport*, maka pengembangan pada fasilitas utama maupun penunjang dilakukan seperti Kios Ikan Nelayan (KIN), *Integrated Cold Storage* (ICS), mushalla dan lain-lain, sehingga menambah kemudahan dalam menjaga mutu ikan-ikan hasil tangkapan serta kenyamanan bagi pengunjung pelabuhan. Selain itu pengembangan pelabuhan memberikan dampak sosial seperti, adanya penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar yaitu Dusun Sendang Biru.

Setelah adanya perubahan dalam pendapatan rumah tangga bagi masyarakat sekitar pelabuhan, namun perubahan yang terjadi pada rumah tangga Dusun Sendang Biru belum secara optimal karena pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap masih dalam tahap pengembangan awal, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa fasilitas yang beroperasi dan dalam pembangunan sehingga membutuhkan proses yang panjang. Pendapatan rumah

tangga yang bermata pencaharian di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap masih tergantung dengan ikan yang ada di Pelabuhan khususnya saat musim ikan. Pengeluaran rumah tangga perikanan cenderung mengalami peningkatan yang diakibatkan banyak faktor, tidak secara langsung dengan adanya pengembangan, begitu pula dengan curahan waktu rumah tangga yang cenderung tetap. Secara keseluruhan masyarakat sudah dikatakan sejahtera dengan beberapa indikator. Hal ini merupakan akibat adanya pengembangan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap baik secara langsung maupun tidak langsung.



## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap berada di Dusun Sendang Biru, Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang yang berdiri sejak tahun 1987. Mulai tahun 2017 pengembangan pelabuhan dilakukan dengan konsep *Ecofishingport* yaitu tata kelola pelabuhan berwawasan lingkungan, yang terkonsentrasi pada mutu ikan dan higienitas untuk meningkatkan ekspor. Jadi, sarana dan prasarana pelabuhan perikanan yang dibangun untuk menunjang konsep *Ecofishingport*.
2. Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap mempengaruhi ekonomi rumah tangga perikanan yang meliputi pendapatan rumah tangga, curahan waktu dan pengeluaran.
  - a. Pendapatan diukur sebelum dan sesudah adanya pengembangan pelabuhan. Hasil Uji *Wilcoxon* bahwa sebanyak 31 rumah tangga responden, pendapatannya mengalami penurunan, 14 rumah tangga pendapatannya bertambah dan 7 rumah tangga memiliki pendapatan tetap. Dari hasil Uji *Wilcoxon* disimpulkan bahwa pengembangan pelabuhan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga meskipun sebagian besar rumah tangga, pendapatannya menurun.
  - b. Pengeluaran rumah tangga Dusun Sendang Biru jika dilihat rata-rata mengalami peningkatan, rata-rata pengeluaran sebelum

pengembangan sebesar Rp. 46.627.315 per tahun sedangkan rata-rata pengeluaran sesudah pengembangan sebesar Rp. 49.746.854 per tahun. Hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa sebanyak 36 responden mengalami peningkatan atau bertambah, sebanyak 3 responden mengalami penurunan dan sebanyak 13 responden tidak ada perubahan. Jadi pengembangan pelabuhan berpengaruh secara nyata terhadap pengeluaran rumah tangga.

- c. Curahan waktu rumah tangga Dusun Sendang Biru dibagi menjadi curahan waktu kepala rumah tangga, curahan waktu istri dan curahan waktu anak yang juga terdiri atas waktu produktif, waktu reproduktif dan waktu santai atau sosial kemasyarakatan. Hasil Uji *Wilcoxon* dinyatakan bahwa pengembangan pelabuhan berpengaruh secara tidak nyata terhadap semua curahan waktu rumah tangga.
3. Pengembangan Pelabuhan Pondokdadap memberikan dampak sosial terhadap rumah tangga perikanan, dampak sosial berupa dampak negatif dan dampak positif. Dampak positif sosial yaitu pengembangan menyerap tenaga kerja baru serta menciptakan peluang usaha dan bisnis baru, kebersihan yang dijaga dan diterapkan dengan baik, sehingga kesehatan masyarakat dapat terjaga dengan baik.
4. Pengembangan berdampak akan kesejahteraan rumah tangga perikanan. Pada penelitian ini, pengukuran kesejahteraan menurut BPS tahun 2014 dengan 7 indikator yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan serta sosial dan lain-lain, didapatkan hasil bahwa semua responden dinyatakan keluarga sejahtera.

## 6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, saran yang selayaknya dapat digunakan, sebagai berikut:

### 1. Masyarakat

Masyarakat atau rumah tangga perikanan diharapkan dapat manajemen keuangan lebih baik lagi serta rumah tangga perikanan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan lain diluar bidang perikanan sehingga dapat menunjang pendapatan utama di bidang perikanan. Serta bagi pengolah perikanan, perlu adanya pengembangan produk atau diversifikasi produk, sehingga dapat menarik konsumen serta dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, rumah tangga perikanan khususnya yang bermata pencaharian didalamnya dapat menjaga fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap dengan baik.

### 2. Lembaga Akademisi

Diharapkan agar ada penelitian lebih lanjut setelah pengembangan pelabuhan setelah beberapa tahun pengembangan pelabuhan pembangunan dilakukan mengenai dampak pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Dusun Sendang Biru dan mengenai faktor-faktor perilaku konsumtif rumah tangga perikanan.

### 3. Pemerintah

Diharapkan pemerintah khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur dan UPT P2SKP Pondokdadap turut andil memberikan sosialisasi atau edukasi mengenai manajemen keuangan yang baik bagi masyarakat pesisir sekitar Sendang Biru serta pelatihan keterampilan sehingga rumah tangga

perikanan dapat menunjang pendapatan selain pendapatan utama dibidang perikanan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Alpharesy, M., Agam, Zuzy A. dan Ayi Y. 2012. Analisis Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. 3(1):11-16.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS. 2014. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.
- BPS. 2018. Kabupaten Malang Dalam Angka 2018.
- Fandeli, C. 2018. *Analisis Mengenai Dampak lingkungan Pembangunan Pelabuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Diunduh pada tanggal 3 November 2018.
- Firdaus, M., Tenny A., dan Rizki A. W. 2013. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Dan Kaitannya Dengan Kemiskinan: Kasus di Desa Ketapang Barat, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. *Jurnal Sosek KP*. 8(1): 49-60.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, M. Th., dan Ni Wayan P. A. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Piramida*. 5(1).
- Hasibuan, M. I. 2018. Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Persaingan Industri Melalui Program Pelatihan. *Jurnal Ecobisma*. 5(1): 99 - 107.
- Hermawan, A. 2005. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo. Diunduh pada tanggal 3 November 2018.
- Hidayat, T., dan Nina I. 2011. *Panduan Lengkap SPSS 19: Untuk Mengolah Data Statistika Penelitian*. Jakarta: Medikita.
- Ismail, F. 2018. *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana. Diunduh pada tanggal 5 November 2018.
- Juzmi, A. N., Imam T., Dan Ariti D. P. F. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pemilik dan Buruh Pada Perikanan Mini *Purse Seine* Di PPP Lempasing Bandarlampung. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 6(4):252-258.
- Kusuma, H. S. 2014. Dampak Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Nelayan di Desa Bajomulya Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang*. 2(1): 103. 113.

- Maulidah, S. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang: UB Press. Diunduh pada tanggal 8 Desember 2018.
- Noor, J. 2016. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. Diunduh pada tanggal 10 November 2018.
- Noprita, F., M. Ramli dan Zulkarnaini. 2015. Kontribusi Pendapatan Keluarga Dluar Usaha Perikanan Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa UNRI*. 2(1): 1-11.
- Norfahmi, F., Nunung K., Rita N., dan Ratna W. 2017. Analisis Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Pada Usahatani Padi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Informatika Pertanian*. 26(1): 13-22.
- Nurwita, N., Lamun B., dan Darwis. 2016. Perubahan Kondisi Sosial dan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Kawasan Tempat Pelalangan (TPI) Kelurahan Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengan Kota Pariaman Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Online Mahasiswa*. 3(2).
- Pelly, U., dan Asih M. 1994. *Teori-Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Kelautan Nomor 16 Tahun 2006 tentang Pelabuhan Perikanan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhan.
- Prapti, Rr. Lulus., Edy S., dan Dian T. 2015. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. 17(2): 82-103.
- Purwanti, P. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Sekala kecil*. UB Press: Malang.
- Purwanti, P. 2009. Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil Dalam Mencapai Ketahanan Pangan Di Pedesaan Pantai Jawa Timur. *Jurnal Bijak dan Riset Sosek*. 4(1): 31-44.
- Putra, A. A. Dan Susanti D. 2016. Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Engineering*. 6(1): 433-443.
- Rosni. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*. 9(1): 53-66.
- Sabana, C. 2016. Kajian Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*. Vol. 11.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Santoso, S. 2018. *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Diunduh pada tanggal 4 Februari 2019.
- Sari, A. L., Aziz N. B dan Faik K. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Mini *Purse Seine*, Di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Morodemak, Kabupaten Demak. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*. 6(4):224-233.
- Sholihah, F. 2017. Dampak Pengembangan Pelabuhan Perikanan Bulu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Desa Bulumeduro Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.
- Sinaga, R Y. 2016. Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Labuan Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat Nelayan Di Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Banten. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Sinambela, L. P. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar edisi ke-43*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemitro, S., Armida S. A., Rina I., dan Ferry, H. 2003. *Analisis Ekonomi Jawa Barat*. Bandung: Unpad Press.
- Sudiarta, I N., dan Putu H. M. 2018. *Daya Tarik Wisata Jogging Track*. Bali: Nilacakra. Diunduh pada tanggal 10 November 2018.
- Sugiarto, E. 2007. Teori Kesejahteraan Sosial Ekonomi dan Pengukurannya. *Jurnal Eksekutif*. 4(2).
- Sugiyono. 2013.. *Metode Penelitian Bisnis Edisi 1*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A dan Adhyaksa D. 2009. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambegan Jembrana Bali. *Jurnal Saintek Perikanan*. 4(2): 24-32.
- Sulaisiyah, Freidian T. N., dan Zessy A. B. 2018. Hubungan Perubahan Sosial Pasca Pembangunan Infrastruktur Jembatan Suramadu Dengan Taraf Hidup Masyarakat Pedesaan (Desa Sukolilo Barat, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 2(1): 71-88.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 tahun 2009 tentang Perikanan.
- Wahid, W. D. A. 2016. Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Dan Kondisi Sosial Ekonomi

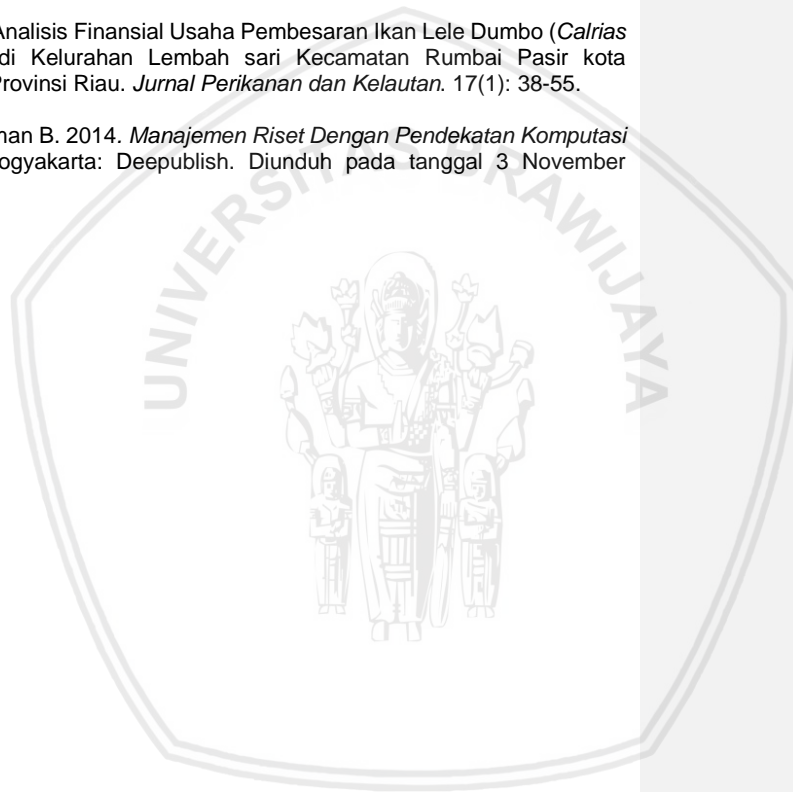
Masyarakat Di Kelurahan Bentengge Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.

Wijaya, H. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Diunduh pada tanggal 9 November 2018.

Wijaya, W., Y. Yulianeu., T. Syaiffudin dan H. S Wulan. 2017. Strategi Pengembangan Usaha CV. Serba *Adversiting* Semarang Dalam Meningkatkan Pendapatan. *Journal Of Management*. 3(3):1-7.

Yulinda, E. 2012. Analisis Finansial Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo (*Calrias gariepinus*) di Kelurahan Lembah sari Kecamatan Rumbai Pasir kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 17(1): 38-55.

Zulfikar dan I Nyoman B. 2014. *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: Deepublish. Diunduh pada tanggal 3 November 2018.



### LAMPIRAN

#### Lampiran 1. Dokumentasi



Wawancara kepada pedagang ikan segar



Wawancara kepada pedagang ikan segar



Wawancara kepada pengolah perikanan



Wawancara kepada pengolah perikanan



Wawancara kepada nelayan



Wawancara kepada nelayan



Wawancara kepada Kepala Desa Tambakrejo



Wawancara kepada Kepala Seksi Pengelolaan dan



Lampiran 2. Tabel Pendapatan Total Rumah Tangga

No	Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)		Pendapatan Non Perikanan (dalam ribuan)		Total Pendapatan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	103.503	90.755	0	0	103.503	90.755
2	324.988	239.158	0	0	324.988	239.158
3	114.703	124.085	0	0	114.703	124.085
4	131.133	107.166	0	0	131.133	107.166
5	325.195	151.663	0	0	325.195	151.663
6	485.848	408.575	0	0	485.848	408.575
7	458.533	391.853	0	0	458.533	391.853
8	220.470	183.360	0	0	220.470	183.360
9	246.888	270.670	14.677	7.945	261.565	278.615
10	144.730	127.358	600	600	145.330	127.958
11	263.019	261.802	0	0	263.019	261.802
12	756.045	565.685	0	0	756.045	565.685
13	47.502	16.086	30.000	30.000	77.502	46.086
14	46.187	32.987	11.989	6.613	58.176	39.600
15	416.443	724.443	0	0	416.443	724.443
16	117.776	69.276	100.069	82.219	217.845	151.495
17	478.050	411.600	0	0	478.050	411.600
18	349.890	478.790	0	0	349.890	478.790
19	507.662	440.478	0	0	507.662	440.478
20	971.849	699.749	0	0	971.849	699.749

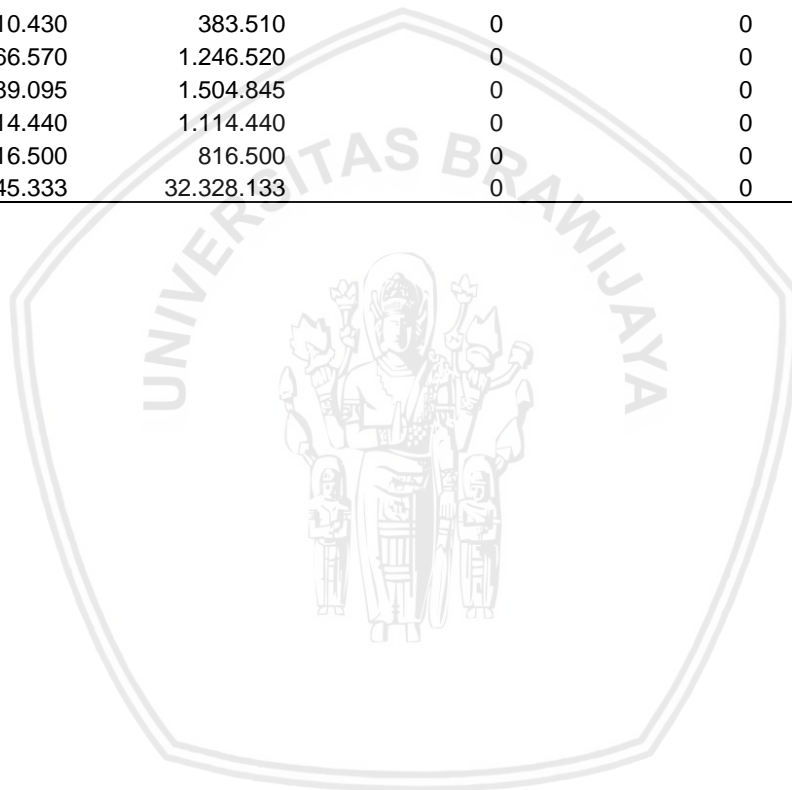
Lanjutan Lampiran 2. Tabel Pendapatan Total Rumah Tangga

No	Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)		Pendapatan Non Perikanan (dalam ribuan)		Total Pendapatan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
21	462.310	462.070	1.050.000	700.000	1.512.310	1.162.070
22	26.600.667	25.540.467	0	0	26.600.667	25.540.467
23	39.162.633	17.828.833	0	0	39.162.633	17.828.833
24	8.259.350	8.280.350	0	0	8.259.350	8.280.350
25	8.443.767	6.934.567	0	0	8.443.767	6.934.567
26	3.173.063	2.880.202	0	0	3.173.063	2.880.202
27	5.026.000	6.279.400	0	0	5.026.000	6.279.400
28	6.578.060	5.625.500	0	0	6.578.060	5.625.500
29	6.374.493	4.771.213	0	0	6.374.493	4.771.213
30	723.903	926.175	0	0	723.903	926.175
31	1.351.227	1.427.667	0	0	1.351.227	1.427.667
32	1.347.700	908.950	0	0	1.347.700	908.950
33	2.653.962	2.254.122	0	0	2.653.962	2.254.122
34	763.354	736.698	0	0	763.354	736.698
35	3.201.500	5.248.100	0	0	3.201.500	5.248.100
36	121.311	121.311	0	0	121.311	121.311
37	1.564.100	1.564.100	0	0	1.564.100	1.564.100
38	949.020	950.420	0	0	949.020	950.420
39	4.733.000	4.823.000	0	0	4.733.000	4.823.000
40	9.939.214	9.939.214	0	0	9.939.214	9.939.214
41	1.781.400	1.781.400	0	0	1.781.400	1.781.400



Lanjutan Lampiran 2. Tabel Pendapatan Total Rumah Tangga

No	Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)		Pendapatan Non Perikanan (dalam ribuan)		Total Pendapatan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
42	1.257.730	1.257.730	0	0	1.257.730	1.257.730
43	419.940	514.540	0	0	419.940	514.540
44	9.639.867	8.904.867	0	0	9.639.867	8.904.867
45	917.950	680.600	0	0	917.950	680.600
46	468.204	398.604	0	0	468.204	398.604
47	410.430	383.510	0	0	410.430	383.510
48	1.066.570	1.246.520	0	0	1.066.570	1.246.520
49	1.489.095	1.504.845	0	0	1.489.095	1.504.845
50	1.114.440	1.114.440	0	0	1.114.440	1.114.440
51	816.500	816.500	0	0	816.500	816.500
52	33.445.333	32.328.133	0	0	33.445.333	32.328.133



**Lampiran 3. Rincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Ikan, Pengolah Pengolah Perikanan**

- a. Rincian Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Pedagang Ikan Segar  
 - Tabel Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Perikanan

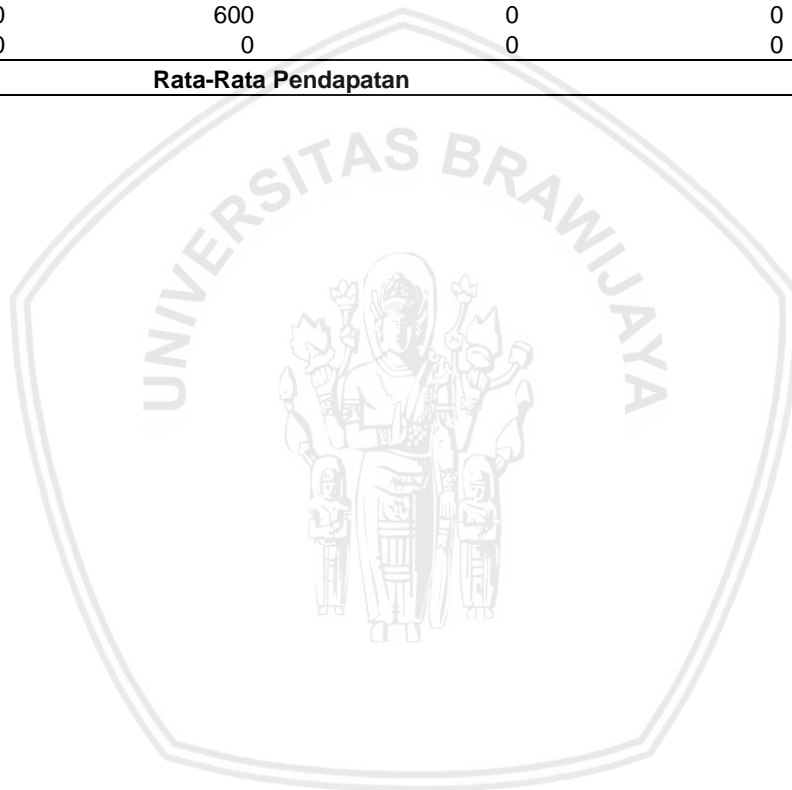
No	Penerimaan (dalam ribuan)		Biaya Total (dalam ribuan)		Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	1.406.250	1.278.750	1.302.747	1.187.995	103.503	90.755
2	1.828.500	3.665.250	1.503.513	3.426.093	324.988	239.158
3	1.235.250	1.375.800	1.120.548	1.251.715	114.703	124.085
4	1.474.500	1.426.500	1.343.367	1.319.334	131.133	107.166
5	3.321.000	1.563.000	2.995.805	1.411.338	325.195	151.663
6	5.029.500	4.840.500	4.543.653	4.431.925	485.848	408.575
7	6.335.250	3.386.250	5.876.718	2.994.398	458.533	391.853
8	2.065.500	2.139.750	1.845.030	1.956.390	220.470	183.360
9	2.471.250	2.835.000	2.224.363	2.564.330	246.888	270.670
10	2.271.750	1.936.500	2.127.020	1.809.143	144.730	127.358
11	3.540.500	3.041.250	3.277.481	2.779.448	263.019	261.802
	<b>2.816.295</b>	<b>2.498.959</b>	<b>Rata-Rata</b>		<b>256.273</b>	<b>214.222</b>

- Tabel Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Non Perikanan

No	Penerimaan (dalam ribuan)		Biaya Total (dalam ribuan)		Pendapatan Non Perikanan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0

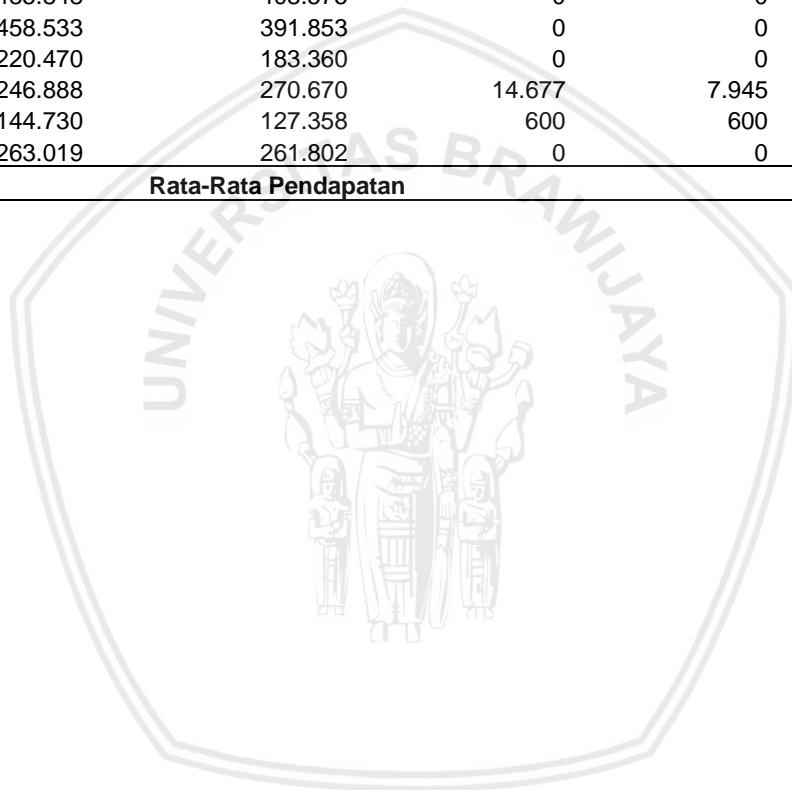
- Lanjutan Tabel Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Non Perikanan

No	Penerimaan (dalam ribuan)		Biaya Total (dalam ribuan)		Pendapatan Non Perikanan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
4	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0
9	45.600	31.200	30.923	23.255	14.677	7.945
10	600	600	0	0	600	600
11	0	0	0	0	0	0
	<b>Rata-Rata Pendapatan</b>				<b>1.389</b>	<b>777</b>



## - Total Pendapatan Pedagang Ikan Segar

No	Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)		Pendapatan Non Perikanan (dalam ribuan)		Total Pendapatan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	103.503	90.755	0	0	103.503	90.755
2	324.988	239.158	0	0	324.988	239.158
3	114.703	124.085	0	0	114.703	124.085
4	131.133	107.166	0	0	131.133	107.166
5	325.195	151.663	0	0	325.195	151.663
6	485.848	408.575	0	0	485.848	408.575
7	458.533	391.853	0	0	458.533	391.853
8	220.470	183.360	0	0	220.470	183.360
9	246.888	270.670	14.677	7.945	261.565	278.615
10	144.730	127.358	600	600	145.330	127.958
11	263.019	261.802	0	0	263.019	261.802
<b>Rata-Rata Pendapatan</b>					<b>257.662</b>	<b>214.999</b>



- b. Rincian Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Pengolah Perikanan  
 - Tabel Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Perikanan

No	Penerimaan (dalam ribuan)		Biaya Total (dalam ribuan)		Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	151.500	119.700	103.998	103.614	47.502	16.086
2	105.600	92.400	59.414	59.414	46.187	32.987
3	6.480.000	9.720.000	6.063.557	8.995.557	416.443	724.443
4	312.000	324.000	194.224	254.724	117.776	69.276
5	4.200.000	4.200.000	4.078.689	4.078.689	121.311	121.311
<b>Rata-Rata</b>					<b>149.844</b>	<b>192.821</b>

- Tabel Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Non Perikanan

No	Penerimaan (dalam ribuan)		Biaya Total (dalam ribuan)		Pendapatan Non Perikanan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	30.000	30.000	0	0	30.000	30.000
2	39.000	31.200	27.011	24.587	11.989	6.613
3	0	0	0	0	0	0
4	134.400	116.550	34.332	34.332	100.069	82.219
5	0	0	0	0	0	0
<b>Rata-Rata Pendapatan</b>					<b>28.412</b>	<b>23.766</b>

## - Total Pendapatan Pengolah Perikanan

No	Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)		Pendapatan Non Perikanan (dalam ribuan)		Total Pendapatan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	47.502	16.086	30.000	30.000	77.502	46.086
2	46.187	32.987	11.989	6.613	58.176	39.600
3	416.443	724.443	0	0	416.443	724.443
4	117.776	69.276	100.069	82.219	217.845	151.495
5	121.311	121.311	0	0	121.311	121.311
<b>Rata-Rata Pendapatan</b>					<b>178.255</b>	<b>216.587</b>



- c. Rincian Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Nelayan  
 - Tabel Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Perikanan

No	Penerimaan (dalam ribuan)		Biaya Total (dalam ribuan)		Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	805.250	613.500	49.205	47.815	756.045	565.685
2	528.900	459.300	50.850	47.700	478.050	411.600
3	375.000	511.500	25.110	32.710	349.890	478.790
4	709.520	630.336	201.858	189.858	507.662	440.478
5	1.053.000	780.000	81.151	80.251	971.849	699.749
6	590.500	590.500	128.190	128.430	462.310	462.070
7	27.489.000	26.518.800	888.333	978.333	26.600.667	25.540.467
8	40.297.600	18.580.800	1.134.967	751.967	39.162.633	17.828.833
9	11.583.600	11.583.600	3.324.250	3.303.250	8.259.350	8.280.350
10	9.486.400	7.977.200	1.042.633	1.042.633	8.443.767	6.934.567
11	3.445.680	3.179.120	272.617	298.918	3.173.063	2.880.202
12	6.144.600	7.350.000	1.118.600	1.070.600	5.026.000	6.279.400
13	7.373.520	6.420.960	795.460	795.460	6.578.060	5.625.500
14	7.106.960	5.503.680	732.467	732.467	6.374.493	4.771.213
15	1.398.970	1.601.242	675.067	675.067	723.903	926.175
16	1.569.960	1.646.400	218.733	218.733	1.351.227	1.427.667
17	1.413.000	974.250	65.300	65.300	1.347.700	908.950
18	3.316.320	2.916.480	662.358	662.358	2.653.962	2.254.122
19	1.396.696	1.370.040	633.342	633.342	763.354	736.698
20	4.571.700	6.600.300	1.370.200	1.352.200	3.201.500	5.248.100
21	1.601.250	1.601.250	37.150	37.150	1.564.100	1.564.100
22	1.032.750	1.032.750	83.730	82.330	949.020	950.420

- Lanjutan Tabel Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Perikanan

No	Penerimaan (dalam ribuan)		Biaya Total (dalam ribuan)		Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
23	6.454.800	6.724.800	1.721.800	1.901.800	4.733.000	4.823.000
24	10.080.000	10.080.000	140.786	140.786	9.939.214	9.939.214
25	1.806.000	1.806.000	24.600	24.600	1.781.400	1.781.400
26	1.303.750	1.303.750	46.020	46.020	1.257.730	1.257.730
27	459.900	555.000	39.960	40.460	419.940	514.540
28	11.260.200	10.525.200	1.620.333	1.620.333	9.639.867	8.904.867
29	960.750	739.000	42.800	58.400	917.950	680.600
30	519.900	450.300	51.696	51.696	468.204	398.604
31	457.380	434.700	46.950	51.190	410.430	383.510
32	1.125.000	1.305.000	58.430	58.480	1.066.570	1.246.520
33	1.534.750	1.550.500	45.655	45.655	1.489.095	1.504.845
34	1.200.000	1.200.000	85.560	85.560	1.114.440	1.114.440
35	869.400	869.400	52.900	52.900	816.500	816.500
36	35.770.000	34.652.800	2.324.667	2.324.667	33.445.333	32.328.133
<b>Rata-Rata Pendapatan</b>					<b>5.199.952</b>	<b>4.469.695</b>

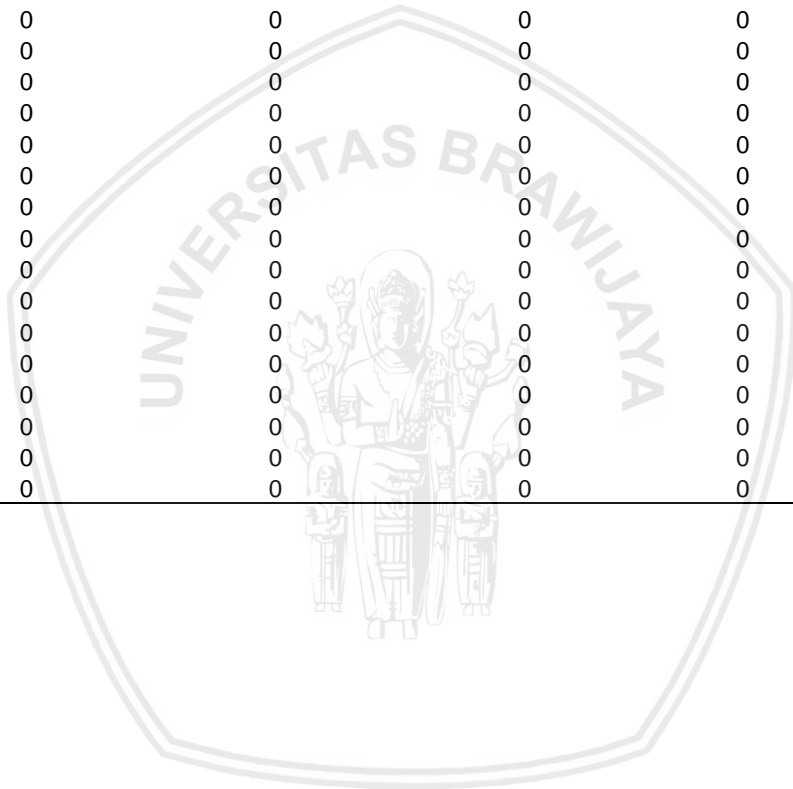
- Tabel Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Non Perikanan

No	Penerimaan (dalam ribuan)		Biaya Total (dalam ribuan)		Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0



- Lanjutan Tabel Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Non Perikanan

No	Penerimaan (dalam ribuan)		Biaya Total (dalam ribuan)		Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
4	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0
6	1.050.000	700.000	0	0	1.050.000	700.000
7	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0



- Lanjutan Tabel Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Non Perikanan

No	Penerimaan (dalam ribuan)		Biaya Total (dalam ribuan)		Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
27	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0
<b>Rata-Rata Pendapatan</b>					<b>29.167</b>	<b>19.444</b>

- Total Pendapatan Nelayan

No	Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)		Pendapatan Non Perikanan (dalam ribuan)		Total Pendapatan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	756.045	565.685	0	0	756.045	565.685
2	478.050	411.600	0	0	478.050	411.600
3	349.890	478.790	0	0	349.890	478.790
4	507.662	440.478	0	0	507.662	440.478
5	971.849	699.749	0	0	971.849	699.749
6	462.310	462.070	1.050.000	700.000	1.512.310	1.162.070
7	26.600.667	25.540.467	0	0	26.600.667	25.540.467

## - Lanjutan Total Pendapatan Nelayan

No	Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)		Pendapatan Non Perikanan (dalam ribuan)		Total Pendapatan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
8	39.162.633	17.828.833	0	0	39.162.633	17.828.833
9	8.259.350	8.280.350	0	0	8.259.350	8.280.350
10	8.443.767	6.934.567	0	0	8.443.767	6.934.567
11	3.173.063	2.880.202	0	0	3.173.063	2.880.202
12	5.026.000	6.279.400	0	0	5.026.000	6.279.400
13	6.578.060	5.625.500	0	0	6.578.060	5.625.500
14	6.374.493	4.771.213	0	0	6.374.493	4.771.213
15	723.903	926.175	0	0	723.903	926.175
16	1.351.227	1.427.667	0	0	1.351.227	1.427.667
17	1.347.700	908.950	0	0	1.347.700	908.950
18	2.653.962	2.254.122	0	0	2.653.962	2.254.122
19	763.354	736.698	0	0	763.354	736.698
20	3.201.500	5.248.100	0	0	3.201.500	5.248.100
21	1.564.100	1.564.100	0	0	1.564.100	1.564.100
22	949.020	950.420	0	0	949.020	950.420
23	4.733.000	4.823.000	0	0	4.733.000	4.823.000
24	9.939.214	9.939.214	0	0	9.939.214	9.939.214
25	1.781.400	1.781.400	0	0	1.781.400	1.781.400
26	1.257.730	1.257.730	0	0	1.257.730	1.257.730
27	419.940	514.540	0	0	419.940	514.540
28	9.639.867	8.904.867	0	0	9.639.867	8.904.867
29	917.950	680.600	0	0	917.950	680.600
30	468.204	398.604	0	0	468.204	398.604

- Lanjutan Lanjutan Total Pendapatan Nelayan

No	Pendapatan Perikanan (dalam ribuan)		Pendapatan Non Perikanan (dalam ribuan)		Total Pendapatan (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
31	410.430	383.510	0	0	410.430	383.510
32	1.066.570	1.246.520	0	0	1.066.570	1.246.520
33	1.489.095	1.504.845	0	0	1.489.095	1.504.845
34	1.114.440	1.114.440	0	0	1.114.440	1.114.440
35	816.500	816.500	0	0	816.500	816.500
36	33.445.333	32.328.133	0	0	33.445.333	32.328.133
	<b>Rata-Rata Pendapatan</b>				<b>5.229.119</b>	<b>4.489.140</b>



## Lampiran 4. Pengeluaran Rumah Tangga

No	Pengeluaran Pangan (dalam ribuan)		Pengeluaran Non Pangan (dalam ribuan)		Total Pengeluaran (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	11.100	19.950	44.580	59.028	55.680	78.978
2	12.900	12.900	18.600	28.200	31.500	41.100
3	18.000	18.000	3.780	3.780	21.780	21.780
4	18.000	21.600	4.140	4.140	22.140	25.740
5	34.200	34.200	3.792	3.792	37.992	37.992
6	26.400	26.400	9.180	9.780	35.580	36.180
7	18.000	24.000	15.192	27.372	33.192	51.372
8	19.200	19.200	6.300	6.660	25.500	25.860
9	36.000	36.000	15.180	17.580	51.180	53.580
10	36.000	38.400	13.740	13.740	49.740	52.140
11	18.000	18.000	5.340	5.340	23.340	23.340
12	36.000	36.000	32.580	33.780	68.580	69.780
13	18.000	18.000	13.380	13.380	31.380	31.380
14	25.200	25.200	13.740	19.740	38.940	44.940
15	29.640	29.640	116.580	116.580	146.220	146.220
16	18.000	18.000	10.284	9.684	28.284	27.684
17	22.800	25.200	20.940	25.740	43.740	50.940
18	14.520	16.800	17.580	19.500	32.100	36.300
19	36.000	37.200	10.920	11.982	46.920	49.182
20	54.000	56.640	8.580	8.580	62.580	65.220
21	18.000	19.560	9.732	9.732	27.732	29.292
22	13.800	13.800	6.180	6.180	19.980	19.980
23	36.000	36.000	35.820	35.820	71.820	71.820

## Lanjutan Lampiran 4. Pengeluaran Rumah Tangga

No	Pengeluaran Pangan (dalam ribuan)		Pengeluaran Non Pangan (dalam ribuan)		Total Pengeluaran (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
24	45.600	45.600	72.540	72.540	118.140	118.140
25	18.000	18.000	3.000	3.000	21.000	21.000
26	15.000	15.000	13.980	14.580	28.980	29.580
27	54.000	54.000	8.820	8.448	62.820	62.448
28	50.400	50.760	15.492	16.692	65.892	67.452
29	32.700	33.000	34.980	42.180	67.680	75.180
30	21.600	27.600	27.888	27.888	49.488	55.488
31	26.400	26.400	16.800	19.500	43.200	45.900
32	22.800	22.800	12.312	14.112	35.112	36.912
33	36.000	36.000	83.220	83.220	119.220	119.220
34	25.200	28.800	15.180	15.180	40.380	43.980
35	20.448	20.448	68.640	66.600	89.088	87.048
36	36.000	36.000	49.740	49.740	85.740	85.740
37	36.000	36.000	15.600	16.224	51.600	52.224
38	18.000	18.000	21.180	21.780	39.180	39.780
39	34.800	36.000	9.540	39.540	44.340	75.540
40	18.000	18.000	11.340	11.940	29.340	29.940
41	18.000	18.000	10.680	10.980	28.680	28.980
42	36.000	36.000	14.700	14.844	50.700	50.844
43	49.860	49.860	11.748	12.168	61.608	62.028
44	36.000	36.000	11.318	11.498	47.318	47.498
45	36.000	42.000	14.340	14.460	50.340	56.460
46	20.322	20.322	4.140	6.540	24.462	26.862

## Lanjutan Lampiran 4. Pengeluaran Rumah Tangga

No	Pengeluaran Pangan (dalam ribuan)		Pengeluaran Non Pangan (dalam ribuan)		Total Pengeluaran (dalam ribuan)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
47	13.200	19.200	16.560	18.240	29.760	37.440
48	30.000	30.000	4.800	7.560	34.800	37.560
49	11.400	11.400	4.200	4.200	15.600	15.600
50	18.000	18.000	5.316	5.316	23.316	23.316
51	18.600	18.960	13.500	14.700	32.100	33.660
52	19.920	19.920	8.916	10.296	28.836	30.216
<b>Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga</b>					<b>46.627</b>	<b>49.747</b>



**Lampiran 5. Rincian Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Perikanan**

No	Rincian Pengeluaran Pangan (dalam ribuan)												Total Pengeluaran (/bulan dalam ribuan)		Total Pengeluaran (/tahun dalam ribuan)	
	Beras/Nasi		Lauk		Sayur		Buah		Air Minum		Lain-Lain		a	b	a	b
	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b						
1	225	338	350	450	150	300	50	75	150	150	0	350	925	1.663	11.100	19.950
2	225	225	500	500	200	200	50	50	100	100	0	0	1.075	1.075	12.900	12.900
3	400	400	490	490	350	350	150	150	110	110	0	0	1.500	1.500	18.000	18.000
4	200	200	500	600	300	400	200	200	75	75	225	325	1.500	1.800	18.000	21.600
5	400	400	800	800	400	400	200	200	200	200	850	850	2.850	2.850	34.200	34.200
6	500	500	700	700	400	400	150	150	100	100	350	350	2.200	2.200	26.400	26.400
7	350	350	600	650	320	350	100	100	130	150	0	400	1.500	2.000	18.000	24.000
8	400	400	500	500	300	300	150	150	80	80	170	170	1.600	1.600	19.200	19.200
9	500	500	700	800	400	400	150	150	150	150	1.100	1.000	3.000	3.000	36.000	36.000
10	300	300	700	700	350	350	200	200	180	230	1.270	1.420	3.000	3.200	36.000	38.400
11	300	300	500	500	350	350	100	100	80	80	170	170	1.500	1.500	18.000	18.000
12	500	550	800	800	450	400	200	200	200	200	850	850	3.000	3.000	36.000	36.000
13	250	250	500	500	350	350	150	150	130	130	120	120	1.500	1.500	18.000	18.000
14	280	280	650	650	400	400	150	150	130	130	490	490	2.100	2.100	25.200	25.200
15	500	500	800	800	500	500	300	300	200	200	170	170	2.470	2.470	29.640	29.640
16	150	150	400	400	200	200	75	75	90	90	585	585	1.500	1.500	18.000	18.000
17	350	350	600	600	400	400	200	200	175	200	175	350	1.900	2.100	22.800	25.200
18	360	360	450	450	200	200	25	25	50	50	125	315	1.210	1.400	14.520	16.800
19	400	400	650	650	400	400	200	200	100	100	1.250	1.350	3.000	3.100	36.000	37.200
20	350	350	700	700	450	450	200	200	180	220	2.620	2.800	4.500	4.720	54.000	56.640



Lanjutan Lampiran 5. Rincian Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Perikanan

No	Rincian Pengeluaran Pangan (dalam ribuan)												Total Pengeluaran (/bulan dalam ribuan)		Total Pengeluaran (/tahun dalam ribuan)	
	Beras/Nasi		Lauk		Sayur		Buah		Air Minum		Lain-Lain		a	b	a	b
	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b						
21	250	250	550	550	350	350	120	120	130	130	100	230	1.500	1.630	18.000	19.560
22	280	280	500	500	200	200	70	70	100	100	0	0	1.150	1.150	13.800	13.800
23	400	400	700	650	700	400	150	150	150	150	900	1.250	3.000	3.000	36.000	36.000
24	250	250	600	600	400	400	200	200	130	130	2.220	2.220	3.800	3.800	45.600	45.600
25	150	150	400	400	200	200	100	100	100	100	550	550	1.500	1.500	18.000	18.000
26	300	300	500	500	250	250	50	50	150	150	0	0	1.250	1.250	15.000	15.000
27	250	250	600	600	400	400	150	150	120	120	2.980	2.980	4.500	4.500	54.000	54.000
28	360	360	650	650	400	400	200	200	150	180	2.440	2.440	4.200	4.230	50.400	50.760
29	500	500	700	700	350	350	200	200	175	200	800	800	2.725	2.750	32.700	33.000
30	360	360	600	600	300	300	150	150	150	180	240	710	1.800	2.300	21.600	27.600
31	400	400	620	620	300	300	180	180	130	130	570	570	2.200	2.200	26.400	26.400
32	400	400	600	600	350	350	150	150	150	150	250	250	1.900	1.900	22.800	22.800
33	450	450	700	700	380	380	120	120	150	150	1.200	1.200	3.000	3.000	36.000	36.000
34	320	320	650	650	400	400	200	200	130	150	400	680	2.100	2.400	25.200	28.800
35	360	360	600	600	300	300	150	150	150	150	144	144	1.704	1.704	20.448	20.448
36	500	500	700	700	400	400	150	150	200	200	1.050	1.050	3.000	3.000	36.000	36.000
37	450	450	750	750	400	400	200	200	175	175	1.025	1.025	3.000	3.000	36.000	36.000
38	350	350	550	550	300	300	150	150	150	150	0	0	1.500	1.500	18.000	18.000
39	320	320	650	650	400	400	150	150	150	180	1.230	1.300	2.900	3.000	34.800	36.000
40	400	400	600	600	300	300	50	50	150	150	0	0	1.500	1.500	18.000	18.000
41	150	150	420	420	250	250	100	100	100	100	480	480	1.500	1.500	18.000	18.000

Lanjutan Lampiran 5. Rincian Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Perikanan

No	Rincian Pengeluaran Pangan (dalam ribuan)												Total Pengeluaran (/bulan dalam ribuan)		Total Pengeluaran (/tahun dalam ribuan)		
	Beras/Nasi		Lauk		Sayur		Buah		Air Minum		Lain-Lain		a	b	a	b	
	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b							
42	360	360	700	700	400	400	200	200	150	150	1.190	1.190	3.000	3.000	36.000	36.000	
43	400	400	800	800	400	400	200	200	150	150	2.205	2.205	4.155	4.155	49.860	49.860	
44	550	550	800	800	400	400	200	200	250	250	800	800	3.000	3.000	36.000	36.000	
45	450	45	700	700	300	300	150	150	175	175	1.225	2.130	3.000	3.500	36.000	42.000	
46	250	250	600	600	350	350	100	100	100	100	294	294	1.694	1.694	20.322	20.322	
47	300	360	400	500	200	250	50	50	150	150	0	290	1.100	1.600	13.200	19.200	
48	360	360	600	600	250	250	100	100	150	150	1.040	1.040	2.500	2.500	30.000	30.000	
49	150	150	400	400	220	220	100	100	80	80	0	0	950	950	11.400	11.400	
50	360	360	600	600	260	260	150	150	130	130	0	0	1.500	1.500	18.000	18.000	
51	150	150	500	500	250	250	100	100	90	90	460	490	1.550	1.580	18.600	18.960	
52	400	400	600	600	300	300	150	150	150	150	60	60	1.660	1.660	19.920	19.920	
<b>Rata-Rata Pengeluaran Pangan Rumah Tangga</b>														<b>26.693</b>	<b>27.745</b>		



**Lampiran 6. Rincian Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Perikanan**

No	Rincian Pengeluaran Non Pangan (dalam ribuan)																Total(/bulan)		Total(/tahun)	
	Pendidikan		Kesehatan		Listrik		Air		BBM		Pulsa		Iuran Kebersihan		Lain-Lain		a	b	a	b
	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b
1	3.000	4.000	0	204	200	200	100	100	200	200	200	200	15	15	0	0	3.715	4.919	44.580	59.028
2	1.200	2.000	0	0	200	200	35	35	100	100	0	0	15	15	0	0	1.550	2.350	18.600	28.200
3	0	0	0	0	150	150	50	50	50	50	50	50	15	15	0	0	315	315	3.780	3.780
4	0	0	0	0	100	100	70	70	60	60	100	100	15	15	0	0	345	345	4.140	4.140
5	0	0	51	51	150	150	100	100	0	0	0	0	15	15	0	0	316	316	3.792	3.792
6	300	350	0	0	250	250	150	150	0	0	50	50	15	15	0	0	765	815	9.180	9.780
7	1.000	2.000	51	51	70	80	35	40	60	60	50	50	0	0	0	0	1.266	2.281	15.192	27.372
8	0	0	126	126	134	134	50	80	0	0	200	200	15	15			525	555	6.300	6.660
9	0	0	0	0	500	500	400	400			0	0	15	15	350	550	1.265	1.465	15.180	17.580
10	500	500	0	0	400	400	50	50	80	80	100	100	15	15	0	0	1.145	1.145	13.740	13.740
11	0	0	0	0	100	100	70	70	100	100	160	160	15	15	0	0	445	445	5.340	5.340
12	2.000	2.000	0	0	200	250	100	150	200	200	200	200	15	15			2.715	2.815	32.580	33.780
13	0	0	0	0	600	600	400	400	50	50	50	50	15	15	0	0	1.115	1.115	13.380	13.380
14	0	0	0	500	450	450	200	200	80	80	400	400	15	15	0	0	1.145	1.645	13.740	19.740
15	3.500	3.500	2.500	2.500	1.000	1.000	1.500	1.500	1.000	1.000	200	200	15	15	0	0	9.715	9.715	116.580	116.580
16	0	0	102	102	450	400	200	200	50	50	40	40	15	15			857	807	10.284	9.684
17	1.100	1.100	0	400	300	300	70	70	200	200	75	75	0	0	0	0	1.745	2.145	20.940	25.740
18	600	760	0	0	375	375	75	75	200	200	100	100	15	15	100	100	1.465	1.625	17.580	19.500
19	700	700	0	0	0	75	40	40	120	134	50	50	0	0	0	0	910	999	10.920	11.982
20	370	370	0	0	170	170	60	60	100	100	0	0	15	15			715	715	8.580	8.580
21	490	490	0	0	100	100	70	70	86	86	50	50	15	15	0	0	811	811	9.732	9.732

**Lanjutan Lampiran 6. Rincian Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Perikanan**

No	Rincian Pengeluaran Non Pangan (dalam ribuan)																Total(/bulan)		Total(/tahun)	
	Pendidikan		Kesehatan		Listrik		Air		BBM		Pulsa		Iuran Kebersihan		Lain-Lain		a	b	a	b
	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b
22	0	0	0	0	250	250	240	240	0	0	10	10	15	15	0	0	515	515	6.180	6.180
23	1.700	1.700	320	320	150	150	100	100	500	500	200	200	15	15	0	0	2.985	2.985	35.820	35.820
24	3.000	3.000	2.400	2.400	150	150	80	80	400	400	0		15	15	0	0	6.045	6.045	72.540	72.540
25	0	0	0	0	100	100	75	75	60	60	0	0	15	15			250	250	3.000	3.000
26	600	650	0	0	200	200	100	100	100	100	150	150	15	15			1.165	1.215	13.980	14.580
27	0	0	0	0	200	247	120	120	250	250	150	72	15	15	0	0	735	704	8.820	8.448
28	400	500	0	0	376	376	200	200	200	200	100	100	15	15	0	0	1.291	1.391	15.492	16.692
29	2.000	2.600	0	0	400	400	200	200	100	100	200	200	15	15	0	0	2.915	3.515	34.980	42.180
30	1.500	1.500	204	204	120	120	50	50	300	300	150	150	0	0	0	0	2.324	2.324	27.888	27.888
31	400	625	0	0	200	200	100	100	200	200	500	500	0	0	0	0	1.400	1.625	16.800	19.500
32	500	650	51	51	100	100	60	60	150	150	150	150	15	15	0	0	1.026	1.176	12.312	14.112
33	6.000	6.000	0	0	400	400	120	120	215	215	200	200	0	0	0	0	6.935	6.935	83.220	83.220
34	630	630	0	0	200	200	70	70	300	300	50	50	15	15	0	0	1.265	1.265	15.180	15.180
35	4.650	4.650	0	0	370	390	200	160	300	300	200	50	0	0	0	0	5.720	5.550	68.640	66.600
36	3.000	3.000	0	0	340	340	290	290	250	250	250	250	15	15	0	0	4.145	4.145	49.740	49.740
37	900	950	0	0	40	40	45	47	200	200	100	100	15	15	0	0	1.300	1.352	15.600	16.224
38	1.000	1.000	0	0	350	350	150	150	200	250	50	50	15	15	0	0	1.765	1.815	21.180	21.780
39	500	3.000	0	0	100	100	50	50	80	80	50	50	15	15	0	0	795	3.295	9.540	39.540
40	300	350	0	0	300	300	70	70	60	60	200	200	15	15	0	0	945	995	11.340	11.940
41	0	0	0	0	300	300	75	100	300	300	200	200	15	15	0	0	890	915	10.680	10.980
42	500	500	204	204	60	60	88	100	258	258	100	100	15	15	0	0	1.225	1.237	14.700	14.844

Lanjutan Lampiran 6. Rincian Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Perikanan

No	Rincian Pengeluaran Non Pangan (dalam ribuan)																Total(/bulan)		Total(/tahun)	
	Pendidikan		Kesehatan		Listrik		Air		BBM		Pulsa		Iuran Kebersihan		Lain-Lain		a	b	a	b
	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b
43	360	385	0	0	350	350	90	100	129	129	50	50	0	0	0	0	979	1.014	11.748	12.168
44	675	675	0	0	40	50	60	65	103	103	50	50	15	15	0	0	943	958	11.318	11.498
45	685	685	0	0	60	60	50	60	200	200	200	200	0	0	0	0	1.195	1.205	14.340	14.460
46	0	200	0	0	100	100	50	50	150	150	30	30	15	15	0	0	345	545	4.140	6.540
47	1.140	1.180	0	0	40	40	50	50	100	200	50	50	0	0	0	0	1.380	1.520	16.560	18.240
48	0	0	0	0	70	300	100	100	200	200	30	30	0	0	0	0	400	630	4.800	7.560
49	0	0	0	0	200	200	50	50	100	100	0	0	0	0	0	0	350	350	4.200	4.200
50	0	0	0	0	50	50	43	43	300	300	50	50	0	0	0	0	443	443	5.316	5.316
51	500	600	0	0	50	50	50	50	440	440	70	70	15	15	0	0	1.125	1.225	13.500	14.700
52	0	0	153	153	350	350	75	90	100	200	50	50	15	15	0	0	743	858	8.916	10.296
<b>Rata-Rata Pengeluaran Pangan Rumah Tangga</b>																		19.935	22.001	



## Lampiran 7. Rincian Jumlah Anggota Rumah Tangga Perikanan

No	Jumlah Anak		Keterangan (sesudah)
	Sebelum	Sesudah	
1	7	8	anak masuk kuliah angkatan 2018
2	4	4	-
3	4	4	-
4	3	3	-
5	5	5	anak masuk SMA
6	6	6	anak masuk SD
7	6	7	anak masuk SD
8	4	4	-
9	6	6	anak masuk SD
10	3	4	anak masuk SD
11	3	3	-
12	5	5	-
13	3	3	-
14	3	3	-
15	5	5	anak kuliah
16	2	2	-
17	4	5	anak masuk pondok di Malang
18	4	5	anak masuk SD dan SMA
19	4	4	anak masuk TK dan SMP
20	3	4	anak masuk TK
21	3	3	anak masuk TK
22	4	4	-

Lanjutan Lampiran 7. Rincian Jumlah Anggota Rumah Tangga Perikanan

No	Jumlah Anak		Keterangan (sesudah)
	Sebelum	Sesudah	
23	4	4	-
24	3	3	-
25	2	2	-
26	4	4	anak masuk SD
27	3	3	-
28	4	5	-
29	5	6	anak masuk SD dan SMA
30	4	5	anak masuk SMA
31	4	4	-
32	4	4	-
33	5	5	-
34	3	4	-
35	4	4	anak masuk SMA
36	6	6	anak masuk SMA
37	6	6	-
38	4	4	anak masuk SD
39	3	4	dulu SMA, sekarang lulus
40	5	5	-
41	2	2	-
42	4	4	anak masuk SD
43	5	5	anak masuk TK
44	7	7	anak masuk SD



## Lanjutan Lampiran 7. Rincian Jumlah Anggota Rumah Tangga Perikanan

No	Jumlah Anak		Keterangan (sesudah)
	Sebelum	Sesudah	
45	6	6	anak masuk SMA
46	3	3	anak masuk TK
47	5	5	-
48	5	5	-
49	2	2	-
50	4	4	-
51	2	2	-
52	4	4	-

